

**PENGARUH *PARENT INVOLVEMENT* DAN *SELF-EFFICACY*
TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* SISWA DARI
KELUARGA *BROKEN HOME* DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA ISLAM NGEBRUK**

SKRIPSI



Oleh

Siti Ismatul Aisah

NIM. 22004011101126

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH *PARENT INVOLVEMENT* DAN *SELF-EFFICACY*
TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* SISWA DARI
KELUARGA *BROKEN HOME* DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA ISLAM NGEBRUK**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S. Psi).

Oleh

Siti Ismatul Aisah

NIM. 220401110126

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

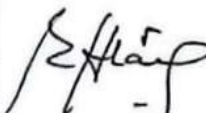
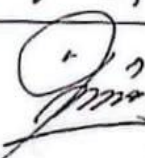
**PENGARUH PARENT INVOLVEMENT DAN SELF-EFFICACY
TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT SISWA DARI
KELUARGA BROKEN HOME DI SMP ISLAM NGEBRUK
SKRIPSI**

Oleh

Siti Ismatul Aisah

NIM. 220401110126

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen pembimbing 1 Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si NIP. 197405182005012002		19/6 2026
Dosen Pembimbing 2 Drs. Zainul Arifin, M.Ag NIP. 196506061994031003		18/6 2026

Malang, 18 Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Dr. Tina Hidayati, M.A
NIP. 198610092015032002

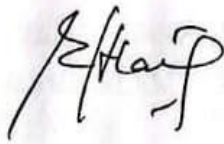
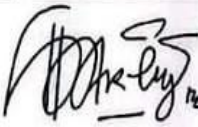
LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PARENT INVOLVEMENT DAN SELF-EFFICACY
TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT SISWA DARI
KELUARGA BROKEN HOME DI SMP ISLAM NGEBRUK**

Oleh

Siti Ismatul Aisah

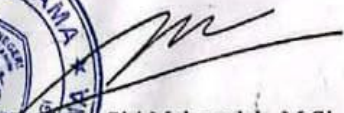
NIM. 220401110126

Dosen Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Ketua Penguji Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si NIP. 197405182005012002		21-07-2026
Sekretaris Penguji Drs. Zainul Arifin, M.Ag NIP. 196506061994031003		21-07-2026
Penguji Utama Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si., Psikolog NIP. 197207181999032001		22-07-2026

Disahkan Oleh

Dekan,




Prof. Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Faakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah penelitian berjudul:

**PENGARUH PARENT INVOLVEMENT DAN SELF-EFFICACY
TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT SISWA DARI KELUARGA
BROKEN HOME DI SMP ISLAM NGEBRUK**

Yang ditulis oleh:

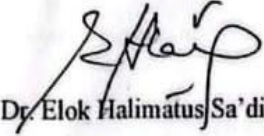
Nama : Siti Ismatul Aisah
NIM : 220401110126
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa penelitian ini sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 15 Juni 2026

Dosen Pembimbing I


Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 197405182005012002

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah penelitian berjudul:

**PENGARUH *PARENT INVOLVEMENT* DAN *SELF-EFFICACY*
TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* SISWA DARI KELUARGA
BROKEN HOME DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM
NGEBRUK**

Yang ditulis oleh:

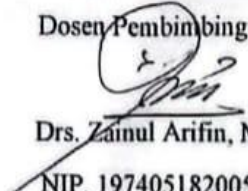
Nama : Siti Ismatul Aisah
NIM : 220401110126
Program : S1 Psikologi

Peneliti berpendapat bahwa penelitian ini sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 18 Juni 2026

Dosen Pembimbing II


Drs. Zainul Arifin, M.Ag

NIP. 197405182005012002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Ismatul Aisah

NIM : 220401110126

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul "*PENGARUH PARENT INVOLVEMENT DAN SELF-EFFICACY TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT SISWA DARI KELUARGA BROKEN HOME DI SMP ISLAM NGEBRUK*", adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 22 Juli 2026

Peneliti



Siti Ismatul Aisah

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ . وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

(Fa inna ma'al-'usri yusrā. Inna ma'al-'usri yusrā fa idzâ faraghta fanshab. wa ilâ rabbika farghab)

"Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!".

(QS. Al-Insyirah 94: 5-6)

"Through others, we become ourselves"

(Lev Vygotsky)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, peneliti akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai bagian dari akhir perjalanan panjang selama menempuh Pendidikan di bangku perkuliahan. Penelitian ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang selalu menjadi tempat peneliti pulang, dan bersandar dalam setiap keadaan. Terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang tulus, serta segala pengorbanan dan perjuangan yang selalu mengiringi setiap langkah peneliti hingga sampai pada titik ini.
2. Kakak dan adik tersayang, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan peneliti hingga sampai pada titik ini. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, serta kehadiran yang selalu memberikan semangat di tengah proses yang tidak selalu mudah.
3. Untuk diri peneliti sendiri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah tetap melangkah meski sering ragu, lelah dan ingin menyerah. Skripsi ini memang tidak sempurna, tetapi proses ini akan menjadi pengalaman yang penuh makna.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, peneliti memanjatkan puji kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, kemudahan, dan pertolongan-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik bagi umat manusia, yang telah membawa cahaya ilmu dan petunjuk dalam kehidupan. Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari betul akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya doa, dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendampingi peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Siti Mahmudah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Fina Hidayati, M.A. selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si, selaku Posen Pembimbing pertama yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini.
5. Bapak Drs. Zainul Arifin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, serta *support* kepada peneliti dengan penuh perhatian dan kesabaran selama proses penyusunan penelitian ini.
6. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, bantuan, serta pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan.

7. Segenap Guru-guru Sekolah Menengan Pertama Islam Ngebruk, terima kasih atas sambutan yang baik, bantuan, serta dukungan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Kebaikan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada seluruh siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama Islam Ngebruk, terima kasih atas antusiasme, partisipasi, dan kesediaannya meluangkan waktu untuk berkontribusi dalam penelitian ini. Semoga pengalaman dan ilmu yang diperoleh dapat menjadi manfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS.....	v
NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK.....	xviii
<i>ABSTRACT</i>	xix
ملخص.....	xx
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. <i>Student Engagement</i>	16
1. Definisi <i>Student Engagement</i>	16
2. Aspek-aspek <i>Student Engagement</i>	17
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Student Engagement</i>	18
4. <i>Student Engagement</i> Menurut Perspektif Islam	20
a. Telaah Teks Psikologi	20
b. Pola Teks Psikologi <i>Student Engagement</i>	22
c. Analisis Komponen <i>Student Engagement</i>	23
d. Peta Konsep Teks <i>Student Engagement</i>	27
e. Rumusan Konsep Teks Psikologi Simpulan.....	28

f. Telaah Teks Al-Qur'an	29
g. Analisis Makna Mufrodat	30
h. Analisis Komponen Teks Al-Qur'an	32
i. Inventarisasi Tabulasi Teks Al-Qur'an	33
j. Peta Konsep Teks Al-Qur'an	34
k. Rumusan Konseptual Teks Islami Sebagai Simpulan	35
B. <i>Parent Involvement</i>	36
1. Definisi <i>Parent Involvement</i>	36
2. Aspek-aspek <i>Parent Involvement</i>	37
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Parent Involvement</i>	38
4. <i>Parent Involvement</i> Menurut Perspektif Islam	39
C. <i>Self-Efficacy</i>	51
1. Definisi <i>Self-Efficacy</i>	51
2. Aspek-aspek <i>Self-Efficacy</i>	52
3. <i>Self-Efficacy</i> Menurut Perspektif Islam	54
D. Pengaruh <i>Parent Involvement</i> dan <i>Self-Efficacy</i> Terhadap <i>Student Engagement</i>	67
E. Kerangka Konseptual	70
F. Hipotesis	70
BAB III METODE PENELITIAN	71
A. Desain Penelitian	71
B. Identifikasi Variabel	71
C. Definisi Oprasional	72
D. Populasi dan Sampel	74
E. Teknik Pengumpulan Data	75
F. Validitas dan Reliabilitas	81
G. Teknik Analisis Data	83
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	89
A. Gambaran Umum	89
1. Gambaran Umum	89
2. Pelaksanaan Penelitian	89
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	90
1. Uji Validitas	90

2. Uji Reliabilitas.....	93
C. Hasil Analisis Data	94
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	94
2. Uji Asumsi Klasik.....	96
3. Uji Hipotesis	100
D. Pembahasan Penelitian	106
1. Tingkat <i>Student Engagement</i> pada Siswa <i>Broken Home</i> di SMP Islam Ngebruk	106
2. Tingkat <i>Parent Involvement</i> pada Siswa <i>Broken Home</i> di SMP .	108
3. Tingkat <i>Self-Efficacy</i> pada Siswa <i>Broken Home</i> di SMP	111
4. Pengaruh <i>Parent Involvement</i> Terhadap <i>Student Engagement</i> Keluarga <i>Broken Home</i> di SMP Islam Ngebruk.....	113
5. Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap <i>Student Engagement</i> Siswa dKeluarga <i>Broken Home</i> di SMP Islam Ngebruk	115
6. Pengaruh <i>Parent Involvement</i> dan <i>Self-Efficacy</i> Terhadap <i>Student</i> <i>Engagement</i> Siswa dari Keluarga <i>Broken Home</i> di SMP Islam Ngebruk	116
7. Temuan-temuan Penelitian	121
BAB V PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Keterbatasan Penelitian	123
C. Saran.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 2.1 Analisis Komponen Student Engagement	30
Tabel 2.2 Analisis Ma'ānīl Mufradāt Q.S. Al-Mujādalah ayat 11	31
Tabel 2.3 Analisis Ma'ānīl Mufradāt Hadis Anas bin Malik RA.....	30
Tabel 2.4 Analisis Komponen Teks Al-Qur'an	31
Tabel 2.5 Inventarisasi Tabulasi Teks Al-Qur'an	32
Tabel 2. 6 Analisis Komponen <i>Parrent Involvement</i>	41
Tabel 2.7 Analisis Makna Mufrodat <i>Parent Involvement</i>	46
Tabel 2.8 Analisis Komponen Teks Al-Qur'an	47
Tabel 2.9 Inventaris Tabulasi Teks Al-Qur'an	47
Tabel 2.10 Analisis Komponen <i>Self-Efficacy</i>	56
Tabel 2.11 Analisis Makna Al-Qur'an	60
Tabel 2.12 Analisis Komponen Teks Al-Qur'an	60
Tabel 2.13 Analisis Komponen Teks Al-Qur'an	62
Tabel 3.1 Skor Skala	73
Tabel 3.2 <i>Blue Print Student Engagament</i>	74
Tabel 3.3 <i>Blue Print Parent Involvement</i>	76
Tabel 3.4 <i>Blue Print Self-Efficacy</i>	78
Tabel 4.1 Validitas <i>Parent Involvement</i>	87
Tabel 4.2 Validitas <i>Self Efficacy</i>	88
Tabel 4.3 Validitas <i>Student Engagement</i>	89
Tabel 4.4 Reliabilitas Variabel Penelitian	90
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel	91
Tabel 4.6 Kategori <i>Parent Involvement</i>	92
Tabel 4.7 Kategori <i>Self-Efficacy</i>	92
Tabel 4.8 Kategori <i>Student</i>	93

Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	94
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas	95
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	95
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	97
Tabel 4.12 Hasil Uji T	98
Tabel 4.13 Hasil Uji F	100
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) Simultan	101
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi X1	101
Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi X2	102
Tabel 4.17 Uji Koefisien Hasil temuan	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Teks Psikologi <i>Student Engagement</i>	22
Gambar 2.2 peta konsep <i>student engagement</i>	27
Gambar 2.3 Peta Konsep Teks Al-Qur'an.....	34
Gambar 2.4 Pola Teks Psikologi <i>Parent Involvement</i>	40
Gambar 2.5 Peta Konsep <i>Parent Involvement</i>	44
Gambar 2.6 Peta Konsep Teks Al-Qur'an.....	49
Gambar 2.7 Pola Teks Psikologi	55
Gambar 2.8 Peta Konsep Teks <i>Self-Efficacy</i>	58
Gambar 2.9 Peta Konsep Teks Al-Qur'an.....	64
Gambar 2.10 Kerangka Konseptual	68
Gambar 4.1 Grafik P-Plot Uji Normalitas.....	64
Gambar 4.2 Grafik <i>Scatterplot</i>	67

ABSTRAK

Aisah, Siti Ismatul (2026). Pengaruh *Parent Involvement* dan *Self Efficacy* terhadap *Student Engagement* Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMP Islam Ngebruk.

Dosen Pembimbing: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si, Drs. Zainul Arifin, M. Ag

Kata Kunci: *parent involvement*, *self-efficacy*, *student engagement*, *broken home*, siswa SMP.

Student engagement merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan belajar siswa. Namun, siswa yang berasal dari keluarga *broken home* sering menghadapi keterbatasan dukungan orang tua dan rendahnya keyakinan diri yang dapat memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *parent involvement*, *self-efficacy*, dan *student engagement* serta menguji pengaruh *parent involvement* dan *self-efficacy*, baik secara parsial maupun simultan, terhadap *student engagement* pada siswa *broken home* di SMP Islam Ngebruk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 484 siswa SMP Islam Ngebruk, dengan sampel sebanyak 86 siswa dari keluarga *broken home* yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui skala psikologi yang mengukur variabel *parent involvement*, *self-efficacy*, dan *student engagement*. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *parent involvement*, *self-efficacy*, dan *student engagement* mayoritas berada pada kategori sedang. *Parent involvement* dan *self-efficacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement* dengan kontribusi sebesar 16,4%, sedangkan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement* dengan kontribusi sebesar 25,2%. Selain itu, *parent involvement* dan *self-efficacy* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement* dengan nilai koefisien determinasi sebesar 28,5%. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan keyakinan diri siswa berperan penting dalam meningkatkan *student engagement* pada siswa dari keluarga *broken home*.

ABSTRACT

Aisah, Siti Ismatul (2026). The Effect of Parent Involvement and Self-Efficacy on Student Engagement of Students from Broken Homes at SMP Islam Ngebruk

Supervisor: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si, Drs. Zainul Arifin, M.Ag

Keywords: parent involvement, self-efficacy, student engagement, broken homes, junior high school students.

Student engagement is a crucial factor supporting student learning success. However, students from broken homes often face limited parental support and low self-confidence, which can impact their engagement in the learning process. This study aims to determine the levels of parent involvement, self-efficacy, and student engagement and to examine the influence of parent involvement and self-efficacy, both partially and simultaneously, on student engagement among students from broken homes at Ngebruk Islamic Junior High School.

This study used a quantitative approach with a correlational design. The study population was 484 students from Ngebruk Islamic Junior High School, with a sample of 86 students from broken homes selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a psychological scale measuring the variables of parent involvement, self-efficacy, and student engagement. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis.

The results showed that the majority of parent involvement, self-efficacy, and student engagement were in the moderate category. Parent involvement and self-efficacy were shown to have a positive and significant effect on student engagement with a contribution of 16.4%, while self-efficacy had a positive and significant effect on student engagement with a contribution of 25.2%. In addition, parent involvement and self-efficacy simultaneously had a positive and significant effect on student engagement with a coefficient of determination of 28.5%. Thus, all research hypotheses were accepted. These findings indicate that parental involvement and student self-efficacy play an important role in improving student engagement in students from broken homes.

ملخص

عائشة، سيتي عصمتول (٢٠٢٦). أثر مشاركة الوالدين والكفاءة الذاتية على تفاعل الطلاب من الأسر المفككة في مدرسة نجبروك الإسلامية الإعدادية

المشرفون: د. إيلوك حليلة السعدية، ماجستير العلوم، د. زين العارفين، ماجستير الزراعة

الكلمات المفتاحية: مشاركة الوالدين، الكفاءة الذاتية، تفاعل الطلاب، الأسر المفككة، طلاب المرحلة الإعدادية

يُعد تفاعل الطلاب عاملاً حاسماً في دعم نجاحهم التعليمي. مع ذلك، غالباً ما يواجه الطلاب من الأسر المفككة دعماً محدوداً من أولياء أمورهم وضعفاً في ثقتهم بأنفسهم، مما قد يؤثر سلباً على تفاعلهم في العملية التعليمية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستويات مشاركة أولياء الأمور، والكفاءة الذاتية، وتفاعل الطلاب، ودراسة تأثير مشاركة أولياء الأمور والكفاءة الذاتية، كل على حدة ومجتمعين، على تفاعل الطلاب من الأسر المفككة في مدرسة نجبروك الإسلامية الإعدادية.

استخدمت هذه الدراسة منهجاً كمياً بتصميم ارتباطي. بلغ مجتمع الدراسة 484 طالباً من مدرسة نجبروك الإسلامية الإعدادية، مع عينة عشوائية من 86 طالباً من الأسر المفككة تم اختيارهم باستخدام أسلوب العينة الهادفة. جُمعت البيانات باستخدام مقياس نفسي يقيس متغيرات مشاركة أولياء الأمور، والكفاءة الذاتية، وتفاعل الطلاب. أُجري تحليل البيانات باستخدام الإحصاء الوصفي، واختبارات الافتراضات الكلاسيكية، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد.

أظهرت النتائج أن غالبية مشاركة أولياء الأمور، والكفاءة الذاتية، وتفاعل الطلاب كانت ضمن الفئة المتوسطة. أظهرت الدراسة أن لمشاركة الوالدين والكفاءة الذاتية تأثيراً إيجابياً وهاماً على تفاعل الطلاب، بنسبة مساهمة 16.4%، بينما كان للكفاءة الذاتية تأثير إيجابي وهام على تفاعل الطلاب بنسبة مساهمة بلغت 25.2%. بالإضافة إلى ذلك، كان لمشاركة الوالدين والكفاءة الذاتية معاً تأثير إيجابي وهام على تفاعل الطلاب بمعامل تحديد بلغ 28.5%. وبذلك، تم قبول جميع فرضيات البحث. تشير هذه النتائج إلى أن لمشاركة الوالدين والكفاءة الذاتية للطلاب دوراً هاماً في تحسين تفاعل الطلاب من الأسر المفككة. استخدمت الدراسة المنهج الكمي بتصميم ارتباطي. شمل مجتمع الدراسة 484 طالباً من مدرسة نجبروك الإسلامية الإعدادية، مع عينة عشوائية من 86 طالباً من الأسر المفككة تم اختيارهم باستخدام أسلوب العينة الهادفة. جُمعت البيانات باستخدام مقياس نفسي يقيس مشاركة الوالدين، والكفاءة الذاتية، وتفاعل الطلاب. وتم تحليل البيانات باستخدام الإحصاء الوصفي، واختبارات الافتراضات الكلاسيكية، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد.

أظهرت النتائج أن مستويات مشاركة الوالدين، والكفاءة الذاتية، وانخراط الطلاب كانت في الغالب ضمن الفئة المتوسطة. وقد ثبت أن لمشاركة الوالدين والكفاءة الذاتية تأثيراً إيجابياً وهاماً على انخراط الطلاب بنسبة مساهمة بلغت 16.4%، بينما كان للكفاءة الذاتية تأثير إيجابي وهام على انخراط الطلاب بنسبة مساهمة بلغت 25.2%. بالإضافة إلى ذلك، كان لمشاركة الوالدين والكفاءة الذاتية معاً تأثير إيجابي وهام على انخراط الطلاب بمعامل تحديد بلغ 28.5%. وبذلك، تم قبول جميع فرضيات البحث. تشير هذه النتائج إلى أن مشاركة الوالدين وثقة الطلاب بأنفسهم يلعبان دوراً هاماً في زيادة انخراط الطلاب من الأسر المفككة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di balik keberhasilan setiap siswa dalam menempuh pendidikan, terdapat dukungan dan peran keluarga yang tidak dapat tergantikan. Namun, tidak semua anak memiliki kesempatan tumbuh dalam keluarga yang utuh dan harmonis. Bagi sebagian siswa, terutama yang berasal dari keluarga broken home, sekolah bukan hanya tempat belajar, tetapi juga menjadi ruang pelarian dari konflik dan kehilangan perhatian di rumah. Dalam kondisi seperti ini, proses belajar sering kali tidak berjalan optimal motivasi menurun, kepercayaan diri melemah, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik pun berkurang. Padahal, pendidikan seharusnya menjadi sarana bagi setiap anak untuk berkembang secara menyeluruh, terlepas dari latar belakang keluarganya.

Dalam konteks pendidikan nasional, peningkatan kualitas pembelajaran menjadi fokus penting seiring dengan tuntutan globalisasi dan perkembangan abad ke-21. Laporan UNESCO (2023) menekankan bahwa kualitas pendidikan abad ke-21 tidak hanya dilihat dari pencapaian akademik semata, melainkan juga dari keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, yang dikenal dengan istilah *student engagement* Kalifaur, Khairtati, (2024: 1). Konsep *student engagement*, yaitu tingkat keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar Fredricks et al, (2004: 60). Siswa yang memiliki *student engagement* tinggi menunjukkan motivasi intrinsik, rasa ingin tahu, serta ketekunan dalam belajar, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan psikologisnya.

Namun, fakta menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil *Survei Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menunjukkan bahwa

siswa Indonesia masih memiliki skor keterlibatan belajar yang rendah dibandingkan dengan negara-negara OECD 2023, (2022). Hal ini menandakan adanya masalah dalam mendorong siswa untuk benar-benar aktif secara kognitif, emosional dan perilaku dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor eksternal yang berkontribusi terhadap rendahnya keterlibatan siswa dalam belajar adalah kondisi keluarga, khususnya pada anak yang berasal dari keluarga *broken home*.

Menurut Yusuf (2004: 45) *Broken home* merupakan kondisi keluarga yang mengalami disfungsi, yang ditandai oleh adanya salah satu atau beberapa kondisi, seperti kematian salah satu atau kedua orang tua, perceraian, hubungan yang tidak harmonis antara orang tua, hubungan orang tua dan anak yang kurang baik, suasana rumah tangga yang penuh ketegangan dan minim kehangatan, orang tua yang sibuk sehingga jarang berada di rumah, serta adanya gangguan kepribadian atau gangguan kejiwaan pada salah satu atau kedua orang tua. Anak yang hidup dalam keluarga dengan konflik tinggi atau perpisahan sering mengalami tekanan emosional, berkurangnya dukungan moral, dan minimnya perhatian dari orang tua.

Kondisi ini dapat memicu berbagai perilaku negatif di sekolah, seperti menurunnya motivasi, meningkatnya absensi, serta rendahnya minat belajar. Berdasarkan data badan pusat statistik Indonesia, sepanjang tahun 2024 terdapat lebih dari 399.921 kasus perceraian di Indonesia. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya dan mengindikasikan banyaknya anak Indonesia yang berpotensi tumbuh dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis.

Fenomena tersebut juga terlihat di SMP Islam Ngebruk sebagai lokasi penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan Guru Bimbingan dan Konseling, diketahui bahwa mayoritas siswa di sekolah tersebut berasal dari keluarga yang tidak utuh. Kondisi ini membuat banyak orang tua kurang terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti jarang menghadiri pertemuan orang tua, tidak mengambil rapor secara langsung, serta minim berkomunikasi dengan pihak sekolah. Rendahnya keterlibatan

orang tua tersebut berdampak pada sikap dan kedisiplinan siswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya ketidakhadiran tanpa keterangan, rendahnya fokus belajar, serta bertambahnya pelanggaran tata tertib.

“Sebagian besar siswa berasal di SMP Islam Ngebruk ini dari keluarga broken home. jadi orang tua mereka ini cenderung kurang aktif dalam kegiatan sekolah, seperti jarang hadir pada rapat wali murid, tidak mengambil rapor secara langsung, serta minim berkomunikasi dengan pihak sekolah. Rendahnya keterlibatan orang tua ini berdampak pada perilaku dan kedisiplinan siswa, yang terlihat dari seringnya siswa absen tanpa keterangan, kurang fokus saat pembelajaran, dan melanggar tata tertib sekolah”. (Responden N, kelas 8)

Hasil wawancara dengan 10 siswa pada saat pra penelitian juga turut memperkuat temuan tersebut. Beberapa siswa dari keluarga *broken home* mengungkapkan bahwa mereka sering kehilangan motivasi untuk belajar karena tidak ada yang memantau atau memberi semangat dari pihak keluarga. Seorang siswa menyatakan,

“Saya sering malas berangkat sekolah, soalnya di rumah tidak ada yang nyuruh atau peduli saya masuk atau tidak”. (Responden, H kelas 7)

Pernyataan tersebut menunjukkan rendahnya perhatian dan keterlibatan orang tua (*parent involvement*), sehingga siswa merasa tidak memiliki dorongan untuk berangkat sekolah. Sementara itu siswa lain juga menyatakan

”Kalau di rumah sering ribut, jadi malas belajar. Dan suka susah konsentrasi kalau di dalam kelas Kadang rasanya capek lihat orang tua bertengkar terus”. (Responden P, kelas 12)

Hal ini menggambarkan bahwa konflik keluarga mengganggu fokus, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam belajar (*student engagement*). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa lemahnya perhatian orang tua berdampak pada rendahnya *self-efficacy* dan *student engagement* siswa. Gejala rendahnya keterlibatan belajar (*student engagement*) tersebut menjadi masalah utama yang perlu mendapat perhatian.

Menurut Hill & Tyson, (2009: 741), *parent involvement* mengacu pada seberapa besar orang tua terlibat dalam proses pendidikan anak, seperti

berkomunikasi dengan sekolah, memantau perkembangan akademik anak, serta memberikan dukungan moral. Bentuk keterlibatan yang benar-benar efektif disebut *academic socialization*, yaitu ketika orang tua mengajarkan nilai pentingnya pendidikan, membantu anak merencanakan masa depan, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Keterlibatan orang tua yang tinggi terbukti meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak. Jika keterlibatan orang tua rendah, anak bisa merasa diabaikan, motivasi belajarnya menurun, serta partisipasinya dalam pembelajaran terganggu.

Sementara itu, Desforges dan Aboucha, 2003 dalam Aldrin & Pristinella, n.d.(2022: 367) mendefinisikan *parent involvement* sebagai bentuk keterlibatan orang tua dalam membesarkan anak di rumah, menyediakan lingkungan yang aman dan stabil, menstimulasi perkembangan intelektual, menjaga komunikasi yang positif dengan anak, serta berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga menjadi dasar penting bagi perkembangan akademik dan sosial anak. Lingkungan rumah yang stabil dan komunikatif membantu anak lebih percaya diri dalam belajar, sementara stimulasi intelektual dari orang tua meningkatkan kesiapan anak mengikuti pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua di sekolah memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah. Dengan demikian, *parent involvement* menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan temuan C. Putri et al, (2023: 5) yang menunjukkan bahwa *parent involvement* berpengaruh positif terhadap *student engagement*. Artinya, ketika siswa merasakan orang tuanya terlibat dalam kegiatan sekolah, memberikan perhatian dan kepedulian terhadap tugas akademiknya, serta mendukung kegiatan yang mendorong kemampuan berpikir siswa, maka partisipasi siswa dalam pelajaran dan kegiatan di luar pelajaran di sekolah juga akan berdampak. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Aprilia, (2019: 5) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *parent involvement* dan *student engagement*, dengan

kontribusi keterlibatan orang tua sebesar 15,3% terhadap keterlibatan siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yang et al., (2023: 753) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua (*parental involvement*) secara umum berhubungan positif dengan keterlibatan siswa (*student engagement*), prestasi akademik, dan keberhasilan sosial.

Selain faktor eksternal berupa dukungan orang tua, faktor internal seperti *self-efficacy* juga berperan penting dalam menentukan keterlibatan siswa dalam belajar. *Self-efficacy* menurut Bandura, (1997: 3) yaitu suatu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam merencanakan serta melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. *Self-efficacy* terdiri atas tiga dimensi utama. Pertama, level (*magnitude*), yaitu sejauh mana individu yakin dapat menghadapi tingkat kesulitan suatu tugas. Kedua, generalisasi (*generality*), yang menggambarkan sejauh mana keyakinan diri tersebut berlaku dalam berbagai situasi dan aktivitas. Ketiga, kekuatan (*strength*), yakni tingkat ketahanan keyakinan individu terhadap tantangan atau hambatan yang dihadapi.

Sejalan dengan itu Menurut Havifa Nurhijatina, (2022: 199) *self-efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. Dengan kata lain, siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, lebih mampu mengatur strategi belajar, serta lebih konsisten dalam menyelesaikan tugasnya.

Self-efficacy memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Bandura, (1997: 37) menegaskan bahwa siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang rendah cenderung enggan berusaha belajar untuk menghadapi ujian karena tidak yakin bahwa belajar akan membantu mereka menyelesaikan tugas. Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* yang lemah mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan akademik, sehingga performa belajarnya menjadi kurang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia & Hafni, (2024: 54) yang menegaskan adanya hubungan positif antara *self-efficacy* terhadap *student engagement*. Semakin tinggi *self-*

efficacy, maka semakin tinggi *student engagement* dan sebaliknya semakin rendah *self-stuefficacy*, maka semakin rendah *student engagement*.

Selain itu penelitian oleh Helsa, (2021: 88) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan dalam proses belajar. Secara spesifik *self-efficacy* berkontribusi terhadap tingkat keterlibatan mahasiswa, termasuk aspek performa, emosi, partisipasi, dan kemampuan. Sejalan dengan itu, penelitian terbaru oleh Muhammad Andika Tanthawi (2025: 5), menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peran mediasi yang signifikan dalam hubungan antara dukungan sosial akademik dan keterlibatan siswa, di mana meningkatnya keyakinan diri siswa membuat dukungan yang diterimanya lebih efektif dalam mendorong keterlibatan belajar. Penelitian lain oleh D. E. Putri & Alwi, (2023: 153) juga menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara *self-efficacy* dan *student engagement*. Hasil penelitian mereka menegaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat keyakinan diri yang lebih tinggi terhadap kemampuan akademiknya cenderung memiliki keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini mencakup partisipasi yang lebih besar, motivasi yang lebih kuat, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Selain berpengaruh langsung terhadap *student engagement*, *parent involvement* juga berpotensi membentuk *self-efficacy* siswa. Menurut Bandura (1997: 37), keyakinan individu terhadap kemampuannya berkembang melalui pengalaman, dukungan sosial, serta kondisi emosional yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan, keterlibatan orang tua melalui perhatian, dukungan emosional, dan motivasi dapat membantu siswa membangun keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi tuntutan akademik. Sebaliknya, pada siswa yang berasal dari keluarga *broken home*, konflik keluarga, perceraian, atau minimnya komunikasi dengan orang tua dapat mengurangi dukungan yang diterima siswa sehingga berpotensi menurunkan *self-efficacy*. Rendahnya *self-efficacy* kemudian dapat membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran, mudah

menyerah saat menghadapi kesulitan, dan memiliki keterlibatan belajar yang rendah. Dengan demikian, *parent involvement* dan *self-efficacy* merupakan dua faktor yang saling berkaitan dalam memengaruhi *student engagement*, khususnya pada siswa yang berasal dari keluarga *broken home*.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan, dan penelitian terdahulu dapat dipahami bahwa *student engagement* pada siswa dari keluarga *broken home* diduga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa *parent involvement*, tetapi juga faktor internal berupa *self-efficacy*. Keterlibatan orang tua yang rendah berpotensi mengurangi dukungan emosional, komunikasi, dan pendampingan belajar yang dibutuhkan siswa. Kondisi tersebut tidak hanya dapat menurunkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara langsung, tetapi juga dapat melemahkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya (*self-efficacy*). Sebaliknya, siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, mampu menghadapi tantangan akademik, dan lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, terdapat dugaan bahwa *parent involvement* berpengaruh terhadap *self-efficacy*, *parent involvement* berpengaruh terhadap *student engagement*, serta *self-efficacy* berpengaruh terhadap *student engagement*. Hubungan ketiga variabel tersebut menjadi penting untuk dikaji secara simultan, khususnya pada siswa dari keluarga *broken home*, mengingat karakteristik psikologis dan kondisi keluarga yang mereka alami berbeda dengan siswa pada umumnya.

Meskipun penelitian tentang *parent involvement*, *self-efficacy*, dan *student engagement* sudah banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan penelitian, terutama terkait siswa dari keluarga *broken home*. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menggabungkan dua variabel sekaligus dan membahasnya dalam konteks umum tanpa melihat kondisi psikososial khusus yang dialami siswa dari keluarga tidak utuh. Padahal, kondisi emosional yang tidak stabil dan kurangnya dukungan keluarga dapat memengaruhi keterlibatan belajar mereka. Kebaruan penelitian ini adalah fokusnya yang secara khusus meneliti pengaruh *parent involvement* dan *self-efficacy*

terhadap student engagement pada siswa SMP dari keluarga *broken home*. Penelitian ini menggabungkan tiga variabel secara simultan faktor eksternal (*parent involvement*) dan faktor internal (*self-efficacy*) untuk melihat bagaimana keduanya bersama-sama berperan dalam meningkatkan *student engagement* pada konteks yang rentan secara emosional.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa tingkat *parent involvement* pada siswa *broken home* di SMP Islam Ngebruk?
2. Berapa tingkat *self efficacy* pada siswa *broken home* di SMP Islam Ngebruk?
3. Beapa tingkat *student engagement* pada siswa *broken home* di SMP Islam Ngebruk?
4. Apakah terdapat pengaruh *parent involvement* terhadap *student engagement* pada siswa *broken home* di SMP Islam Ngebruk?
5. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap *student engagement* pada siswa *broken home* di SMP Islam Ngebruk?
6. Apakah terdapat pengaruh *parent involvement* dan *self efficacy* secara simultan terhadap *student engagement* pada siswa *broken home* di SMP Islam Ngebruk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat *parent involvement* pada siswa *broken home* di SMP Islam Ngebruk.
2. Untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* pada siswa *broken home* di SMP Islam Ngebruk.
3. Untuk mengetahui tingkat *student engagement* pada siswa *broken home* di SMP Islam Ngebruk.
4. Untuk membuktikan pengaruh *parent involvement* terhadap *student engagement* pada siswa *broken home* di SMP Islam Ngebruk.

5. Untuk membuktikan pengaruh *self-efficacy* terhadap *student engagement* pada siswa *broken home* di SMP Islam Ngebruk.
6. Untuk membuktikan pengaruh *parent involvement* dan *self-efficacy* secara simultan terhadap *student engagement* pada siswa *broken home* di SMP Islam Ngebruk.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi Pendidikan. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana keterlibatan orang tua (*parent involvement*) dan keyakinan diri siswa (*self-efficacy*) berperan dalam meningkatkan keterlibatan belajar (*student engagement*), terutama pada siswa yang berasal dari keluarga *broken home* yang memiliki dinamika berbeda dengan keluarga utuh. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memperluas pemahaman teori, tetapi juga memberi wawasan baru bahwa meskipun berada dalam situasi keluarga yang tidak ideal, siswa tetap memiliki peluang untuk berkembang ketika mendapat dukungan orang tua dan memiliki keyakinan diri yang kuat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, khususnya guru, dalam merancang strategi pembelajaran maupun layanan bimbingan yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, terutama mereka yang berasal dari keluarga *broken home*. Sekolah dapat mengembangkan program pendampingan yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga mendukung kepercayaan diri (*self-efficacy*) siswa serta membangun komunikasi yang lebih erat dengan orang tua siswa.

2. Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan wawasan bagi orang tua mengenai pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak, meskipun berada dalam situasi keluarga yang tidak utuh. Orang tua diharapkan lebih menyadari bahwa perhatian, komunikasi, dan dukungan emosional tetap berpengaruh besar terhadap semangat belajar dan keterlibatan anak di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dorongan bagi orang tua untuk tetap berperan aktif dalam perkembangan anak meskipun terdapat keterbatasan dalam struktur keluarga.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini tentunya sangat berguna untuk memperluas pemahaman mengenai bagaimana *parent involvement* dan *self-efficacy* berkontribusi terhadap *student engagement* pada siswa yang berasal dari keluarga *broken home* di SMP Islam Ngebruk. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan belajar siswa, khususnya mereka yang menghadapi kondisi keluarga yang tidak utuh

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “*Pengaruh Parent Involvement dan Self-Efficacy terhadap Student Engagement Siswa dari Keluarga Broken Home di SMP Islam Ngebruk*”, terdapat beberapa temuan penting yang perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *parent involvement* dan *self-efficacy* memberikan pengaruh terhadap *student engagement* siswa SMP. Meskipun sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara *parent involvement*, *self-efficacy*, dan *student engagement* secara terpisah maupun bersama-sama (Putri et al., 2023; Aprilia, 2019; Yulia & Hafni, 2024;

Helsa, 2021; Tanthawi, 2025), sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada populasi umum dan tidak secara spesifik menyoroti siswa dari keluarga *broken home*. Penelitian ini menekankan konteks psikososial khusus siswa dari keluarga *broken home*, sehingga memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana dukungan orang tua dan keyakinan diri siswa secara simultan memengaruhi keterlibatan belajar (*student engagement*).

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, perbedaan dan persamaan (*orisinalitas penelitian*) dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Putri, C., Savitri, J., & Rohinsa, M. (2023). Jurnal. Pengaruh <i>Parent Involvement</i> dan <i>Academic Self-Concept</i> Terhadap <i>School Engagement</i> Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMK “X” Di Kota Bandung. Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP, 12(1), 44–51	Penelitian ini mengkaji peran <i>parent involvement</i> terhadap <i>school engagement</i> pada siswa dengan pendekatan kuantitatif.	Variabel psikologis yang digunakan berbeda (<i>Self-Efficacy</i> vs <i>Academic Self-Concept</i>), kemudian populasi yang diteliti juga berbeda, pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa SMK bukan siswa SMP	1. Penelitian ini mengkaji pengaruh <i>Parent Involvement</i> dan <i>Self-Efficacy</i> terhadap <i>Student Engagement</i> siswa dari keluarga <i>broken home</i> di SMP Islam Ngebruk. 2. Populasi dan konteks

2	Aprilia, D. F. (2019). Jurnal. Hubungan Antara <i>Parent Involvement</i> Dengan <i>Student Engagement</i> Pada Siswa Smp Negeri 1 Sambong Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah Selama Pembelajaran Da ring.	Penelitian ini mengkaji pada hubungan variabel <i>parent involvement</i> dengan <i>student engagement</i> , selain itu penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif	Variabel yang digunakan berbeda karena penelitian ini hanya mengkaji <i>Parent Involvement</i> , sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel <i>Self-Efficacy</i> . Populasi yang diteliti juga berbeda.	penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena fokus pada siswa SMP dari keluarga <i>broken home</i> , bukan siswa SMK, mahasiswa, atau SMP secara umum.
3	Yulia, A., & Hafni, M. (2024). Hubungan Self Efficacy dengan <i>Student Engagement</i> pada Siswa SMPN 1 Biru-Biru. Jouska: Jurnal Ilmiah Psikologi, 3(2), 50–56	Penelitian ini mengkaji terkait dengan hubungan <i>self efficacy</i> dengan <i>student engagement</i> pada siswa SMP, penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif	Variabel yang digunakan berbeda (<i>Parent Involvement</i> + <i>Self-Efficacy</i> vs hanya <i>Self-Efficacy</i>). Populasi yang diteliti juga berbeda, penelitian Yulia & Hafni meneliti siswa SMP secara umum, sedangkan penelitian ini	3. menggabun gkan 2 variabel bebas yaitu <i>Parent Involvement</i> dan <i>Self-Efficacy</i> secara bersa maan

			meneliti siswa SMP dari keluarga <i>broken home</i> .
4	Helsa, K. R. L. (2021). Peran <i>self-efficacy</i> terhadap <i>student engagement</i> pada mahasiswa dalam pandemi covid 19 <i>student engagement during the covid 19 Pandemic : The Role of Self-efficacy</i> . 2020	Penelitian ini mengkaji tentang hubungan <i>self efficacy</i> dengan <i>student engagement</i> , penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif	Variabel yang digunakan berbeda (<i>Parent Involvement + Self-Efficacy vs Self-Efficacy</i>). Populasi yang diteliti berbeda, penelitian Helsa meneliti mahasiswa, sedangkan penelitian ini meneliti siswa SMP dari keluarga <i>B</i> Selain itu, konteks penelitiannya juga berbeda, Helsa meneliti selama pandemi Covid-19, sedangkan penelitian ini tidak dibatasi

			kondisi pandemi.
5	Muhammad Andika Tanthawi, K. N. F. (2025). <i>Self- Efficacy</i> as a Mediator Between Academic Social Support on <i>Student Engagement</i> in Public High School Students in East Lombok District Muhammad.	Penelitian yang dilakukan Muhammad Andika Tanthawi, K. N. F. sama- sama meneliti hubungan <i>self- efficacy</i> dengan <i>student engagement</i> , penelitian yang dilakukan juga menggunakan pendekatan kuantitatif.	Variabel psikologis yang digunakan berbeda: penelitian Tanthawi meneliti <i>Self- Efficacy</i> sebagai mediator antara <i>Academic Social Support</i> dan <i>Student Engagement</i> , sedangkan ini meneliti <i>Self- Efficacy</i> bersama <i>Parent Involvement</i> sebagai variabel bebas secara langsung terhadap <i>Student Engagement</i> . Selain itu penelitian oleh Muhammad Andika Tanthawi, Kartika Nur

Fathiyah fokus
pada dukungan
akademik secara
umum.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki orisinalitas yang jelas. Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas *parent involvement*, *self-efficacy*, dan *student engagement* namun, sebagian besar dilakukan pada populasi umum seperti siswa SMP, siswa SMK, atau mahasiswa, serta sering kali hanya menghubungkan dua variabel saja. Penelitian ini berbeda karena secara khusus fokus pada siswa SMP dari keluarga *broken home*, sebuah konteks yang masih jarang diteliti. Selain itu, penelitian ini menggabungkan *Parent Involvement* dan *Self-Efficacy* sebagai dua variabel bebas secara bersamaan untuk melihat pengaruhnya terhadap *Student Engagement*, sehingga memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena mengangkat konteks keluarga *broken home*, menggunakan kombinasi variabel yang lebih lengkap, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Student Engagement*

1. Definisi *Student Engagement*

Student engagement merupakan bentuk partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran yang tercermin melalui usaha, kesungguhan, konsentrasi, serta kepatuhan terhadap aturan. Keterlibatan ini juga tampak dari kemampuan siswa dalam mengatur diri (*self-regulation*) dan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan akademik. Selain itu, *student engagement* ditandai dengan munculnya emosi positif, seperti antusiasme dan ketertarikan terhadap pembelajaran Fredricks et al, (2004: 63). Sedangkan menurut Connel & wellborn, 1991 dalam Simanjuntak et al., (2024: 3) *student engagement* adalah sebuah bentuk motivasi yang tercermin melalui tindakan siswa dalam merespons proses pembelajaran, baik dari aspek perilaku, kognitif, maupun emosional. Berdasarkan hal tersebut maka, keterlibatan ini menunjukkan sejauh mana siswa berpartisipasi secara aktif, berpikir secara mendalam, dan menunjukkan perasaan positif terhadap kegiatan belajar yang mereka jalani.

Harper dan Quaye, 2009 dalam Karimah & Prtamama, (2024: 3) menyatakan bahwa *student engagement* merupakan bentuk partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan sekolah secara aktif, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Marks, 2000 dalam Ikhtarotul Bariyah, n.d. (2016: 3), bahwa *student engagement* adalah suatu proses psikologi yang mencakup perhatian, ketertarikan, serta upaya dan investasi yang diberikan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa definisi dari *student engagement* di atas, peneliti menggunakan definisi *student engagement* dari Fraderick, (2004)

bahwa *student engagement* adalah partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran, yang tercermin melalui usaha, kesungguhan, konsentrasi, serta kepatuhan terhadap aturan. Keterlibatan ini juga terlihat dari kemampuan siswa dalam menggunakan strategi regulasi diri, menggunakan strategi belajar yang efektif, serta menunjukkan emosi yang positif.

2. Aspek-aspek *Student Engagement*

Student engagement terdiri dari tiga aspek Fredricks et al., (2004: 60-64), yaitu:

a. *Behavioral Engagement*

Behavioral engagement dapat dipahami sebagai bentuk partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan di sekolah, baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun dalam kegiatan sosial seperti ekstrakurikuler dan organisasi sekolah. Hal ini terlihat dari sikap positif siswa selama proses belajar, misalnya dengan mengikuti aturan kelas, belajar dengan sungguh-sungguh, mendengarkan penjelasan guru, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan tugas kelompok. Dengan demikian, keterlibatan perilaku menunjukkan tingkat tanggung jawab dan keseriusan siswa dalam menjalani kegiatan belajar di sekolah.

b. *Emotional Engagement*

Emotional engagement mengacu pada reaksi negatif maupun positif siswa terhadap berbagai hal di lingkungan sekolah, seperti guru, teman, kegiatan belajar, dan sekolah secara keseluruhan perasaan yang muncul bisa positif maupun negatif, seperti senang, tertarik, bosan, cemas, dan sedih yang berperan dalam membentuk ikatan emosional siswa dengan sekolah yang berdampak pada motivasi belajar. Siswa dengan tingkat *emotional engagement* yang tinggi biasanya menunjukkan sikap kooperatif, menghargai aturan

sekolah, serta antusias berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Dengan demikian, keterlibatan emosional berperan penting dalam membangun motivasi belajar dan hubungan positif antara siswa dengan lingkungan sekolahnya.

c. *Cognitive Engagement*

Cognitive engagement mencakup aspek motivasional, dan strategi yang digunakan siswa dalam proses belajar. Dimensi ini menggambarkan seberapa jauh siswa terlibat secara mental dalam kegiatan belajar, hal ini termasuk pada kemampuan untuk menerapkan strategi belajar yang efektif, berpikir secara mendalam, serta kesiapan untuk berusaha memahami gagasan yang kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit. Dengan demikian, *cognitive engagement* menunjukkan tingkat komitmen kognitif siswa dalam mencapai pemahaman dan keberhasilan akademik.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi *Student Engagement*

Menurut LaNasa, Cabrera, & Transgurd (2009) dalam Ni et al., (2022: 298) menjelaskan bahwa *student engagement* pada siswa dapat dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

- a. Tingkat tantangan akademis, faktor ini menekankan pentingnya tingkat kesulitan tugas dan materi yang diberikan kepada siswa.
- b. Hubungan siswa dan sekolah, hubungan positif antara siswa dengan sekolah, terutama dengan guru dan tenaga pendidik, sangat memengaruhi tingkat keterlibatan mereka.
- c. Proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, proses ini melibatkan siswa dalam diskusi, kerja kelompok, dan proyek kolaboratif
- d. Pengayaan pengalaman pendidikan, hal ini meliputi kegiatan ekstrakurikuler, atau pengalaman lintas budaya. Dimana kegiatan

ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga meningkatkan rasa keterlibatan siswa.

- e. Lingkungan sekolah yang mendukung, lingkungan sekolah yang mendukung mencakup suasana belajar yang aman, inklusif, serta fasilitas yang memadai. Ketika siswa merasa nyaman dan diterima, mereka lebih mudah untuk fokus pada pembelajaran

Menurut Conell & Wellborn dalam Juwita, Y. L., & Kusdiyanti, (2015: 62) membagi dua faktor inti yang memengaruhi *student engagement*

- a. Faktor internal, faktor ini disebut juga dengan *self system model of motivational development*. Model ini berpendapat bahwa terdapat tiga kebutuhan dasar psikologis, yaitu:
 - 1) Kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain (*need for relatedness*), kebutuhan ini mencerminkan keinginan individu untuk menjalin kedekatan dengan orang tua, guru dan teman sebaya, serta menjadi bagian dari suatu kelompok. *Relatedness* menekankan pada perasaan terhubung, diperhatikan dan mampu memberikan perhatian, serta merasa memiliki kebersamaan dengan individu maupun komunitas di sekitarnya.
 - 2) Kebutuhan untuk kompeten (*need for competence*), Kebutuhan ini mengacu pada dorongan untuk merasa mampu, berhasil, dan efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Individu memerlukan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dirinya. Siswa akan merasa kompeten ketika mereka yakin memiliki kapasitas yang memadai untuk menyelesaikan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan.
 - 3) Kebutuhan untuk mandiri (*need for autonomy*), Setiap siswa memiliki kebutuhan untuk bertindak berdasarkan alasan yang berasal dari dirinya sendiri, bukan karena tekanan atau kontrol dari orang lain. Ketika *need for autonomy* siswa terpenuhi,

siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Autonomi bukan berarti bebas sepenuhnya dari pengaruh lingkungan, tetapi mencerminkan adanya perasaan memiliki pilihan dalam menentukan perilaku, baik yang berasal dari diri sendiri maupun sebagai respons atas permintaan orang lain.

- b. Faktor eksternal, faktor ini mencakup peran orang tua, guru dan teman sebaya, yang terdiri dari tiga komponen utama: *structure*, *autonomy support*, dan *parent involvement*.
 - 1) *Structure*, merupakan gambaran pola perilaku orang tua atau guru, seperti pemberian kejelasan mengenai harapan akademik, penerapan konsekuensi yang konsisten, pemberian tantangan yang sesuai dengan kemampuan anak, dan yang terakhir yaitu penyampaian umpan balik positif mengenai kompetensi anak.
 - 2) *Autonomy support*, hal ini berkaitan dengan sejauh mana orang tua atau guru memberikan pilihan kepada anak dan membantu mereka menghubungkan perilakunya dengan tujuan serta nilai pribadi.
 - 3) *Parent involvement*, menggambarkan tingkat pengetahuan, perhatian, dan dukungan emosional orang tua terhadap perkembangan anak.

4. *Student Engagement* Menurut Perspektif Islam

a. Telaah Teks Psikologi

Fredricks et al., (2004: 63) mendefinisikan *student engagement* sebagai partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran, yang tercermin melalui usaha, kesungguhan, konsentrasi, serta kepatuhan terhadap aturan. Keterlibatan ini menunjukkan sejauh mana siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar, baik secara fisik, emosional, maupun kognitif.

Pratama & Guspa, n.d. (2022: 2) *Student engagement* merupakan keterlibatan aktif siswa yang terlihat melalui usaha, perhatian, konsentrasi, emosi positif, dan kontribusi konstruktif selama proses pembelajaran. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik di kelas, tetapi juga terlibat secara psikologis dan emosional dalam kegiatan belajar.

Degol, (2016: 5) mendefinisikan *Student engagement* sebagai keterhubungan siswa dengan aktivitas sekolah yang tampak melalui keterlibatan perilaku, emosi, dan kognitif yang mendukung keberhasilan akademik.

Kumara & Wirawan, (2012: 78) menyatakan bahwa, *student engagement* adalah keterlibatan siswa dalam proses pendidikan yang berperan sebagai mediator antara kompetensi emosi dan prestasi akademik.

Hastuti et al., (2023: 2) *Student Engagement* merupakan upaya yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran untuk mendukung keterlibatan siswa dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

Kuh (2009) dalam Hastuti et al., (2023: 2) menyatakan bahwa, *student engagement* merupakan bentuk keterlibatan siswa yang berkembang melalui proses pembelajaran dan diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah, sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan sekolah.

Trowler (2009) dalam Hastuti et al., (2023: 2) menjelaskan bahwa *student engagement* adalah bentuk kesediaan dan usaha yang ditunjukkan siswa untuk terlibat secara efektif dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah guna mencapai hasil yang diharapkan.

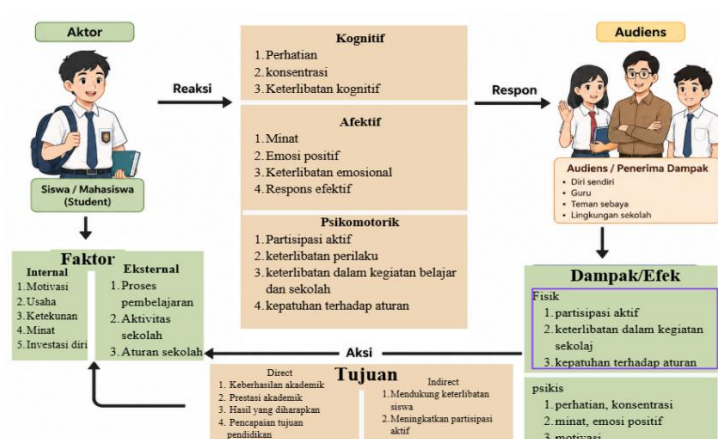
Reeve dan Tseng (2011) dalam Hastuti et al., (2023: 2) menyatakan bahwa *student engagement* mencakup empat dimensi utama, yaitu *agentic engagement* yang berkaitan dengan kontribusi aktif siswa dalam proses pembelajaran, *behavioral engagement* yang mencerminkan partisipasi perilaku, *emotional engagement* yang berkaitan dengan respons afektif terhadap kegiatan belajar, serta *cognitive engagement* yang menunjukkan investasi mental siswa dalam proses pembelajaran.

Marks (2020) dalam Ikhtarotul Bariyah, n.d. (2016: 3), mendefinisikan *student engagement* sebagai suatu proses psikologis yang tercermin melalui perhatian, minat, investasi diri, serta usaha yang diberikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Connell & Wellborn, dalam Handelsman, (2005) dalam Ikhtarotul Bariyah, n.d. (2016: 3) *student engagement* dapat dipahami sebagai bentuk nyata dari motivasi siswa yang tampak melalui keterlibatan perilaku, kognitif, dan emosional dalam kegiatan belajar. Keterlibatan tersebut ditunjukkan oleh usaha yang aktif, berorientasi pada tujuan, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan akademik.

b. Pola Teks Psikologi *Student Engagement*

Gambar 2.1 Pola Teks Psikologi *Student Engagement*



Berdasarkan gambar 2.1 menggambarkan pola *konseptual student engagement* berdasarkan telaah teori psikologi. Siswa sebagai aktor utama terlibat dalam proses pembelajaran dan aktivitas sekolah melalui kontribusi, partisipasi aktif, serta kepatuhan terhadap aturan. Keterlibatan ini mencakup aspek kognitif (perhatian, konsentrasi, dan investasi mental), afektif (minat dan emosi positif), serta perilaku (partisipasi aktif dalam kegiatan belajar). Student engagement dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, usaha, minat, dan ketekunan, serta faktor eksternal, seperti proses pembelajaran, lingkungan sekolah, tujuan pendidikan, dan aturan sekolah. Interaksi faktor-faktor tersebut mendorong keterlibatan siswa sehingga mendukung partisipasi belajar, keterhubungan dengan sekolah, dan keberhasilan akademik.

c. Analisis Komponen *Student Engagement*

Tabel 2. 1 Analisis Komponen *Student Engagement*

No	Komponen	Kategori	Deskripsi Teks Psikologi
1	Aktor	Individu	Siswa, <i>student</i> , peserta didik
		<i>Small Group</i>	kegiatan belajar, proses pembelajaran, aktivitas pembelajaran
		<i>Big Group</i>	kegiatan sekolah, aktivitas sekolah, proses pendidikan
2	Aktivitas	Verbal	

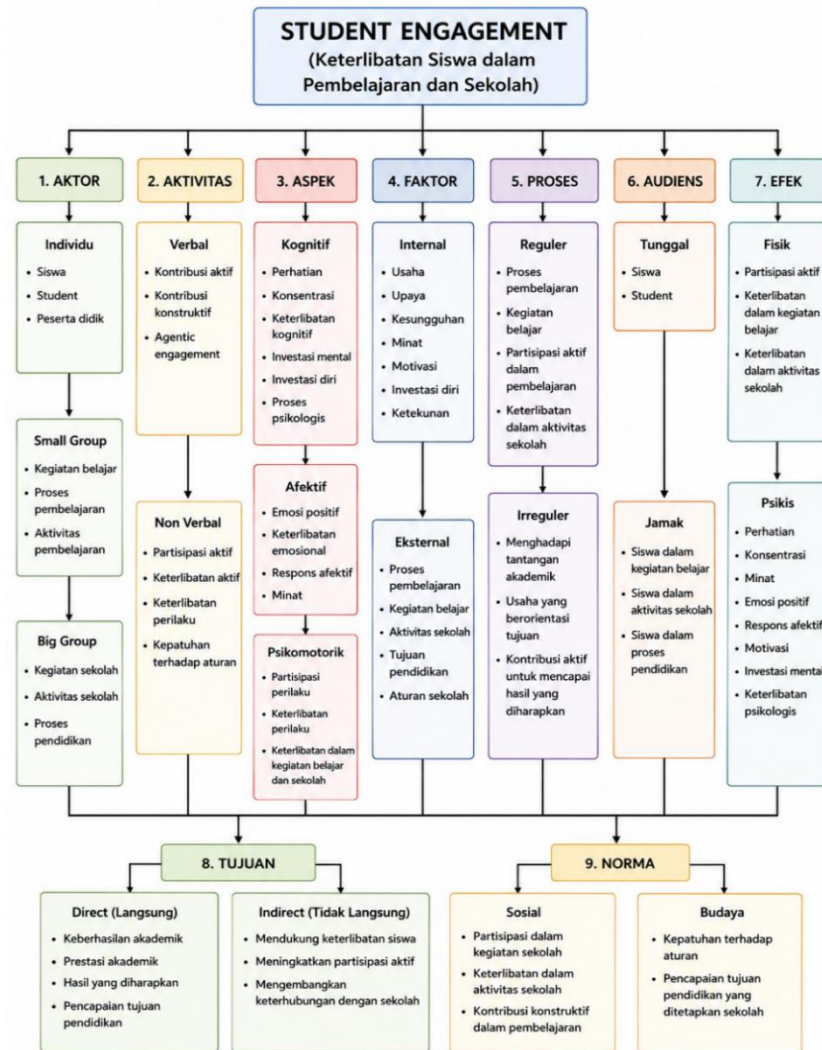
3	Aspek		kontribusi aktif, kontribusi konstruktif, agentic engagement
		Non verbal	partisipasi aktif, keterlibatan aktif, keterlibatan perilaku, kepatuhan terhadap aturan.
		Kognitif	perhatian, konsentrasi, keterlibatan kognitif, investasi mental, investasi diri, proses psikologis
		Afektif	emosi positif, keterlibatan emosional, respons afektif, minat
4	Faktor	Psikomotorik	partisipasi perilaku, keterlibatan perilaku, keterlibatan dalam kegiatan belajar dan sekolah
		Internal	usaha, upaya, kesungguhan, minat, motivasi, investasi diri, ketekunan
		Eksternal	proses pembelajaran, kegiatan belajar, aktivitas sekolah,

		tujuan pendidikan, aturan sekola
5	<i>Reguler</i>	proses pembelajaran, kegiatan belajar, partisipasi aktif dalam pembelajaran, keterlibatan dalam aktivitas sekolah
Proses	<i>Irreguler</i>	menghadapi tantangan akademik, usaha yang berorientasi tujuan, kontribusi aktif untuk mencapai hasil yang diharapkan.
6	Tunggal	siswa, student
Audiens	Jamak	siswa dalam kegiatan belajar, siswa dalam aktivitas sekolah, siswa dalam proses pendidikan
7	Fisik	partisipasi aktif, keterlibatan dalam kegiatan belajar, keterlibatan dalam aktivitas sekolah
Efek	Psikis	perhatian, konsentrasi, minat, emosi positif, respons afektif,

		motivasi, investasi mental, keterlibatan psikologis
8	<i>Direct</i>	keberhasilan akademik, prestasi akademik, hasil yang diharapkan, pencapaian tujuan pendidikan
Tujuan	<i>Indirect</i>	mendukung keterlibatan siswa, meningkatkan partisipasi aktif, mengembangkan keterhubungan dengan sekolah.
9	Sosial	partisipasi dalam kegiatan sekolah, keterlibatan dalam aktivitas sekolah, kontribusi konstruktif dalam pembelajaran
Norma	Budaya	kepatuhan terhadap aturan, pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan sekolah

d. Peta Konsep Teks *Student Engagement*

Gambar 2.2 peta konsep *student engagement*



Berdasarkan Gambar 2.2, *student engagement* merupakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan aktivitas sekolah yang mencakup aspek kognitif, afektif, perilaku, serta *agentic engagement* melalui kontribusi aktif dalam belajar. Keterlibatan ini ditunjukkan melalui perhatian, konsentrasi, minat, emosi positif, partisipasi aktif, kepatuhan terhadap aturan, dan kontribusi dalam pembelajaran. *Student engagement* dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, usaha, minat, investasi diri, dan ketekunan, serta faktor eksternal, seperti proses

pembelajaran, aktivitas sekolah, tujuan pendidikan, dan aturan sekolah. Proses tersebut berlangsung dalam kegiatan belajar sehari-hari maupun saat menghadapi tantangan akademik, sehingga menghasilkan partisipasi aktif, peningkatan motivasi dan konsentrasi, serta bermuara pada keberhasilan akademik, perkembangan diri, dan hubungan positif dengan lingkungan sekolah sesuai norma sosial dan budaya.

e. Rumusan Konsep Teks Psikologi Simpulan

Secara umum, *student engagement* merupakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan aktivitas sekolah yang ditunjukkan melalui aspek kognitif, afektif, perilaku (psikomotorik), dan agentic berupa kontribusi konstruktif terhadap kegiatan belajar. Keterlibatan ini tercermin dalam perhatian, konsentrasi, minat, emosi positif, partisipasi aktif, kepatuhan terhadap aturan, serta kontribusi siswa dalam mendukung proses pembelajaran.

Student engagement dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, minat, usaha, investasi diri, dan ketekunan, serta faktor eksternal, seperti proses pembelajaran, aktivitas sekolah, tujuan pendidikan, dan aturan sekolah. Keterlibatan tersebut berlangsung secara reguler dalam kegiatan belajar sehari-hari maupun secara irreguler ketika siswa menghadapi tantangan akademik dan melakukan usaha yang berorientasi pada pencapaian tujuan.

Keterlibatan siswa menghasilkan dampak fisik berupa partisipasi aktif dalam kegiatan belajar dan aktivitas sekolah serta dampak psikologis berupa meningkatnya perhatian, konsentrasi, motivasi, minat, investasi mental, dan emosi positif terhadap pembelajaran. Dampak tersebut berkontribusi pada pencapaian keberhasilan akademik, prestasi belajar, dan tujuan pendidikan,

sekaligus memperkuat keterhubungan siswa dengan lingkungan sekolah.

Dengan demikian, *student engagement* dapat dirumuskan sebagai proses keterlibatan aktif siswa secara kognitif, afektif, perilaku, dan agentic dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta diarahkan untuk mencapai keberhasilan akademik, perkembangan diri, dan keterhubungan positif dengan lingkungan pendidikan sesuai norma sosial dan budaya yang berlaku.

f. Telaah Teks Al-Qur'an

Secara ringkas, *student engagement* atau keterlibatan siswa menggambarkan tingkat rasa ingin tahu, ketertarikan, sikap optimis, serta antusiasme yang ditunjukkan siswa dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam perspektif agama Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu yang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka (Dra. Hj. Sakilah, 2013: 157). Dengan demikian, mencari ilmu menjadi amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Hal ini ditegaskan dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik RA yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap orang muslim”.

Berdasarkan hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap individu, khususnya yang beragama Islam, memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu sebagai dasar untuk memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman, dan membentuk karakter yang lebih

baik. Kewajiban ini juga mendorong setiap muslim untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan demi mengembangkan potensi diri. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujādalah ayat 11:

Q.S. Al-Mujādalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

g. Analisis Makna Mufrodat

Tabel 2.2 Analisis Ma'anīl Mufradāt Q.S. Al-Mujādalah ayat 11

No	Teks	Terjemahan	Sinonim	Antonim	Kategori	Perspektif Psikologi
1	طَلَبُ	Menuntut	سَعْيٌ (usaha)	تَرَكَ (meninggalkan)	Aktivitas	Motivasi Belajar
2	الْعِلْمُ	Ilmu	مَعْرِفَةٌ (pengetahuan)	جَهْلٌ (kebodohan)	Kognitif	Pengembangan Kognitif
3	فَرِيضَةٌ	Kewajiban	وَاجِبٌ (keharusan)	مُبَاحٌ (pilihan)	Norma	Tanggung Jawab Akademik

4	عَلَى	Atas/Bagi	فَوْقَ	دُونَ	Relasi	Komitmen Diri
5	كُلِّ	Setiap	جَمِيعُ (seluruh)	بَعْضُ (sebagian)	Universalitas	Kesetaraan Kesempatan Belajar
6	مُسْلِمٍ	Muslim	مُؤْمِنٌ (orang beriman)	كَافِرٌ (orang yang ingkar)	Identitas	Kesadaran Diri dan Nilai Keagamaan

Tabel 2.3 Analisis Ma'ānīl Mufradāt Hadis Anas bin Malik RA

No	Teks	Terjemahan	Sinonim	Antonim	Kategori	Perspektif Psikologi
1	الَّذِينَ آمَنُوا	Orang-orang yang beriman	الْمُؤْمِنُونَ	الْكَافِرُونَ	Kognitif	Keyakinan dan Motivasi Intrinsik
2	تَفَسَّحُوا	Berlapang- lapanglah	تَوَسَّعُوا	تَضَيَّقُوا	Proses	Sikap Inklusif
3	الْمَجْلِسِ	Majelis	الْمَقَاعِدُ	الطَّرِيقُ	Lingkungan Sosial	Interaksi Sosial
4	فَافْسَحُوا	Maka lapangkanlah	وَسَّعُوا	حَصَرُوا	Aktivitas	Perilaku Prosocial
5	يُفْسِحَ اللَّهُ لَكُمْ	Allah memberi kelapangan	يُوسِّعُ	يُضَيِّقُ	Afirmasi	Penguatan Positif
6	انْشُرُوا	Berdirilah / Bangkitlah	قُومُوا	اقْعُدُوا	Aktivitas	Kesiapan Belajar
7	يَرْفَعِ اللَّهُ	Allah mengangkat	يُعْلِي	يُخْفِضُ	Penghargaan	<i>Self-Efficacy</i>
8	أَوْثَرُوا الْعِلْمَ	Diberi ilmu	عَالَمُونَ	جَاهِلُونَ	Kognitif	Kompetensi Akademik
9	دَرَجَاتٍ	Derajat	مَنَازِلُ	أَسْفَلُ	Status	Prestasi dan Aktualisasi Diri

10	خَيْرٌ	Maha Mengetahui	عَلِيمٌ	جَاهِلٌ	Kognitif	Refleksi dan Kesadaran Diri
----	--------	-----------------	---------	---------	----------	-----------------------------

h. Analisis Komponen Teks Al-Qur'an

Tabel 2.4 Analisis Komponen Teks Al-Qur'an

No	Komponen	Kategori	Deskripsi (Lafadz Arab)
1	Aktor	Individu	الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
		<i>Small Group</i>	الَّذِينَ آمَنُوا
		<i>Big Group</i>	كُلِّ مُسْلِمٍ
2	Aktivitas	Verbal	إِذَا قِيلَ لَكُمْ
		Non verbal	طَلَبُ الْعِلْمِ
3	Aspek	Kognitif	الْعِلْمَ
		Afektif	آمَنُوا
		Psikomotorik	فَافْسَحُوا ، فَانْشُرُوا
4	Faktor	Internal	آمَنُوا
		Eksternal	إِذَا قِيلَ لَكُمْ
5	Proses	Reguler	فَافْسَحُوا ، فَانْشُرُوا
		Irreguler	يَرْفَعُ اللَّهُ
6	Audiens	Tunggal	لَكُمْ
		Jamak	كُلِّ مُسْلِمٍ
7	Efek	Fisik	فَافْسَحُوا ، فَانْشُرُوا
		Psikis	يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
8	Tujuan	<i>Direct</i>	فَافْسَحُوا ، فَانْشُرُوا
		<i>Indirect</i>	يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
			وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

i. Inventarisasi Tabulasi Teks Al-Qur'an

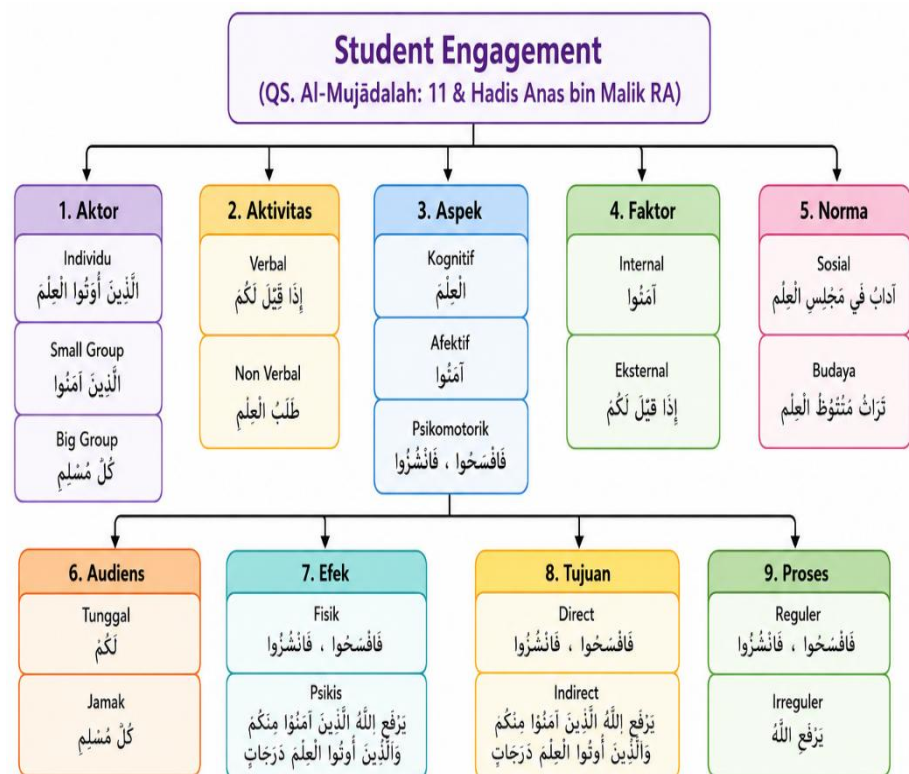
Tabel 2.5 Inventarisasi Tabulasi Teks Al-Qur'an

No	Komponen	kategori	Deskripsi (Lafadz Arab)	Sumber	Jumlah
1	Aktor	Individu	الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ	QS. Al-Mujādalah: 11	1
		<i>Small group</i>	الَّذِينَ آمَنُوا	QS. Al-Mujādalah: 11	1
		<i>Big Group</i>	كُلِّ مُسْلِمٍ	Hadis Anas bin Malik RA	1
2	Aktivitas	Verbal	إِذَا قِيلَ لَكُمْ	QS. Al-Mujādalah: 11	1
		Non Verbal	طَلَبُ الْعِلْمِ	Hadis Anas bin Malik RA	1
3	Aspek	Kognitif	الْعِلْمِ	Hadis dan QS. Al-Mujādalah: 11	1
		Afektif	آمَنُوا	QS. Al-Mujādalah: 11	1
		Psikomotorik	فَافْسَحُوا ، فَانْشُرُوا	QS. Al-Mujādalah: 11	2
4	Faktor	Internal	آمَنُوا	QS. Al-Mujādalah: 11	1
		Eksternal	إِذَا قِيلَ لَكُمْ	QS. Al-Mujādalah: 11	1
5	Proses	<i>Reguler</i>	فَافْسَحُوا ، فَانْشُرُوا	QS. Al-Mujādalah: 11	2
		<i>Irreguler</i>	يَرْفَعِ اللَّهُ	QS. Al-Mujādalah: 11	1
6	Audiens	Tunggal	لَكُمْ	QS. Al-Mujādalah: 11	1
		Jamak	كُلِّ مُسْلِمٍ	Hadis Anas bin Malik RA	1

7	Fisik	فَافْسَحُوا ، فَانْشُرُوا	QS. Al-Mujādalah: 11	2
	Psikis	يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ	QS. Al-Mujādalah: 11	1
8	Direct	طَلَبُ الْعِلْمِ ، فَافْسَحُوا ، فَانْشُرُوا ،	Hadis dan QS. Al-Mujādalah: 11	2
	Indirect	رَفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ	QS. Al-Mujādalah: 11	1

j. Peta Konsep Teks Al-Qur'an

Gambar 2.3 Peta Konsep Teks Al-Qur'an



konsep *student engagement* di atas didasarkan perspektif Islam yang disusun dari hadis tentang kewajiban menuntut ilmu

dan Q.S. Al-Mujādalah ayat 11. Peta konsep ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa berawal dari keimanan dan kesadaran akan pentingnya menuntut ilmu sebagai kewajiban setiap muslim. Keterlibatan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku, serta dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keimanan dan kesungguhan, maupun faktor eksternal berupa lingkungan pembelajaran. Dengan demikian, *student engagement* dalam Islam tidak hanya bertujuan mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk karakter, meningkatkan kualitas diri, dan memperoleh derajat yang lebih tinggi di sisi Allah SWT.

k. Rumusan Konseptual Teks Islami Sebagai Simpulan

1) Rumusan Global

Student engagement merupakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang tercermin melalui keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku. Keterlibatan ini ditandai oleh perhatian, minat, usaha, partisipasi, ketekunan, serta komitmen siswa dalam mengikuti kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

2) Rumusan Partikular

student engagement diwujudkan melalui keterlibatan individu maupun kelompok dalam aktivitas belajar yang didorong oleh keimanan, kepatuhan terhadap arahan pembelajaran, serta kesungguhan dalam mencari ilmu. Keterlibatan tersebut tampak dalam partisipasi aktif, kesiapan menjalankan instruksi, penghormatan terhadap majelis ilmu, dan usaha berkelanjutan dalam memperoleh pengetahuan, yang pada akhirnya mengantarkan peserta didik pada peningkatan kualitas diri dan derajat yang lebih tinggi.

B. *Parent Involvement*

1. Definisi *Parent Involvement*

Menurut Hill & Tyson, (2009: 2), *parent involvement* merupakan bentuk interaksi antara orang tua dengan sekolah maupun dengan anak yang bertujuan untuk mendukung keberhasilan anak dalam bidang akademik. Sedangkan menurut Morrison, 1988 dalam (Ian Santikko, 2019) menyatakan bahwa “*Parent involvement is a process of helping parents use their abilities to benefit themselves, their children and the early childhood program*”. Yang dapat diartikan bahwa keterlibatan orang tua merupakan proses yang mendorong orang tua untuk memanfaatkan seluruh kemampuan yang mereka miliki demi kebaikan diri mereka, anak-anaknya, serta program Pendidikan yang diikuti oleh anak tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Korfmacher dkk. (2008) dalam Manan, dkk, (2023: 416), bahwa *parent involvement* merupakan proses menghubungkan orang tua dengan program sekolah dan menggunakan layanan program untuk kemampuan terbaik orang tua dan program sekolah.

Menurut White & Coleman, 2000 dalam Diadha, (2015: 63), *parent involvement* merupakan berbagai aktivitas yang dilakukan orang tua bersama guru, baik di sekolah maupun di rumah, sebagai bentuk kerja sama untuk mendukung proses pendidikan anak. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *parent involvement* merupakan serangkaian bentuk partisipasi orang tua dalam proses Pendidikan anak, baik melalui interaksi dengan sekolah maupun pendampingan di rumah. Keterlibatan ini tidak hanya mencakup komunikasi dan kerja sama dengan guru, tetapi juga pemanfaatan kemampuan, waktu dan sumber daya yang dimiliki orang tua untuk mendukung perkembangan serta keberhasilan anak dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menggunakan definisi dari Hill & Tyson (2009: 3) yang menyatakan bahwa *parent involvement* merupakan bentuk interaksi antara orang tua dengan

sekolah dalam rangka membantu anak mencapai keberhasilan di bidang akademik.

2. Aspek-aspek *Parent Involvement*

Parent involvement mencakup tiga aspek utama Hill & Tyson, (2009: 5), yaitu:

a. *Home-based Involvement* (keterlibatan berbasis rumah)

Keterlibatan orang tua di rumah mencakup berbagai upaya untuk mendukung keberhasilan akademik anak, seperti berkomunikasi dengan anak mengenai aktivitas dan tugas sekolah, mendampingi mereka dalam kegiatan terkait dengan sekolah, serta menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Orang tua juga dapat memberikan aktivitas yang bermanfaat pada waktu luang, termasuk mengajak anak ke tempat yang mendukung perkembangan intelektual sang anak, seperti museum dan perpustakaan.

b. *School-based Involvement* (keterlibatan berbasis sekolah)

Keterlibatan orang tua di sekolah mencakup kehadiran orang tua dalam berbagai kegiatan atau acara sekolah, berpartisipasi dalam urusan administrasi sekolah, serta menjalin komunikasi dengan guru untuk membahas persoalan akademik anak. Dimana, seluruh bentuk keterlibatan ini bertujuan untuk mendukung keberhasilan belajar anak.

c. *Academic Socialization* (sosialisasi akademik)

Strategi yang digunakan orang tua untuk mendorong perkembangan anak mencakup upaya peningkatan kemandirian dan kemampuan kognitif, seperti menghubungkan tugas sekolah dengan berbagai aktivitas, mendiskusikan topik terkini, serta mempelajari strategi belajar bersama anak. Orang tua juga berperan dalam membantu pengembangan pendidikan dan perencanaan cita-cita masa depan, sambil mendorong anak agar termotivasi secara

internal untuk meraih prestasi melalui perencanaan yang kreatif dan terarah.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi *Parent Involvement*

Faktor-faktor yang mempengaruhi parental involvement terhadap anak menurut Hornby, 2011 dalam Retnaningtya, (2015: 7), meliputi:

- a. Faktor kondisi dari orang tua, yaitu karakter atau kepribadian yang dimiliki orang tua yang dapat memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam pengasuhan anak.
- b. Faktor anak, yaitu perubahan kebutuhan anak terhadap keterlibatan orang tua yang dapat meningkat atau menurun sesuai perkembangan usia, serta kondisi khusus seperti kekurangan atau kelebihan yang dimiliki anak..
- c. Faktor sosial, yaitu kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua. Status sosial keluarga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi orang tua dan pada akhirnya berdampak pada keberhasilan anak di sekolah.

Menurut Epsein (2018) dalam Kriswati & Hidayat, (2023: 7), menjelaskan bahwa terdapat beberapa kategori faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua.

- a. *Parenting*
Yaitu peran orang tua dalam menyediakan lingkungan rumah dan pola pengasuhan yang mendukung perkembangan anak agar tumbuh sehat dan kompeten.
- b. *Communicating*
Hal ini berupa komunikasi dua arah antara sekolah dan keluarga untuk saling bertukar informasi mengenai perkembangan belajar anak.
- c. *Volunteering*

Yakni partisipasi orang tua sebagai relawan dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti membantu guru, mendukung acara, atau terlibat dalam penggalangan dana.

d. *Learning at home*

Yaitu dukungan orang tua terhadap proses belajar anak di rumah, termasuk membantu menyelesaikan tugas atau memahami materi yang dipelajari di sekolah.

e. *Decision making*

Pada kategori ini, orang tua terlibat dalam proses pengambilan keputusan sekolah, misalnya melalui keikutsertaan dalam komite sekolah atau organisasi seperti asosiasi orang tua dan guru.

f. *Collaborating with community*

Bekerja sama dengan komunitas terkait untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan layanan dan sumber daya komunitas untuk mendukung dan memberdayakan sekolah, anak-anak, dan keluarga mereka.

4. *Parent Involvement Menurut Perspektif Islam*

a. Telaah Teks Psikologi

Menurut Lutfiatin et al., (2021: 4) *Parent involvement* menggambarkan sejauh mana orang tua terlibat dalam interaksi dengan pihak sekolah terkait aktivitas harian maupun berbagai kegiatan yang diikuti oleh anak.

Amini, (2015: 6) mendefinisikan keterlibatan orang tua atau *parent involvement* adalah partisipasi orang tua dalam kegiatan pendidikan anak baik di sekolah maupun di rumah untuk mendukung perkembangan dan kemandirian anak.

Diandha, (2015) dalam Dede, (2022: 3) mendefinisikan keterlibatan orang tua atau *parent involvement* sebagai bentuk

aktivitas yang dilakukan orang tua melalui kerja sama yang terjalin baik di lingkungan rumah maupun di sekolah.

Grolnick dan Slowiaczek (1994) dalam Latifa, (2024: 3) menyatakan bahwa *parental involvement* merupakan upaya yang dilakukan orang tua dalam menyediakan berbagai sumber daya yang diperlukan anak untuk mendukung perkembangan pada bidang tertentu.

Menurut Desforges dan Abouchaar (2003) dalam Aldrin & Pristinella, (2021: 3) *parental involvement* mencakup keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak di rumah, penyediaan lingkungan yang aman dan kondusif, pemberian teladan yang baik, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah anak.

Aldrin & Pristinella, (2021: 3) mendefinisikan *parent involvement* sebagai keterlibatan orang tua melalui interaksi yang dilakukan dengan anak di rumah maupun dengan pihak sekolah sebagai upaya untuk mendukung dan memastikan tercapainya perkembangan serta prestasi akademik anak secara positif.

Fressi Apriliyant, (2022: 2) keterlibatan orang tua atau *parent involvement* adalah keikutsertaan aktif orang tua dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter anak melalui pendampingan, pembiasaan, komunikasi, serta kerja sama dengan lembaga Pendidikan.

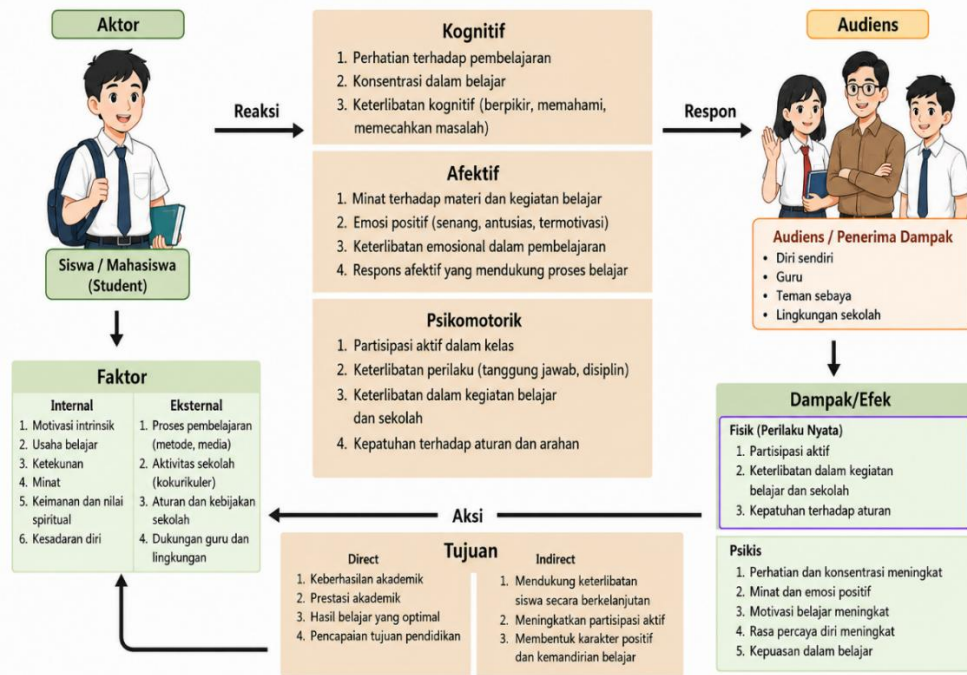
Hidayatulloh & Fauziyah, (2020: 5) keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan kerja sama orang tua dan sekolah yang diwujudkan melalui keterlibatan langsung di sekolah, keterlibatan di rumah, maupun partisipasi dalam berbagai program pendidikan anak.

Mulia & Kurniati, (2023: 3) menjelaskan bahwa partisipasi atau keterlibatan orang tua merupakan elemen penting dalam pendidikan yang diwujudkan melalui dukungan terhadap kegiatan

belajar anak, komunikasi dengan sekolah, serta keterlibatan dalam program pendidikan.

b. Pola Teks Psikologi *Parent Involvement*

Gambar 2.4 Pola Teks Psikologi *Parent Involvement*



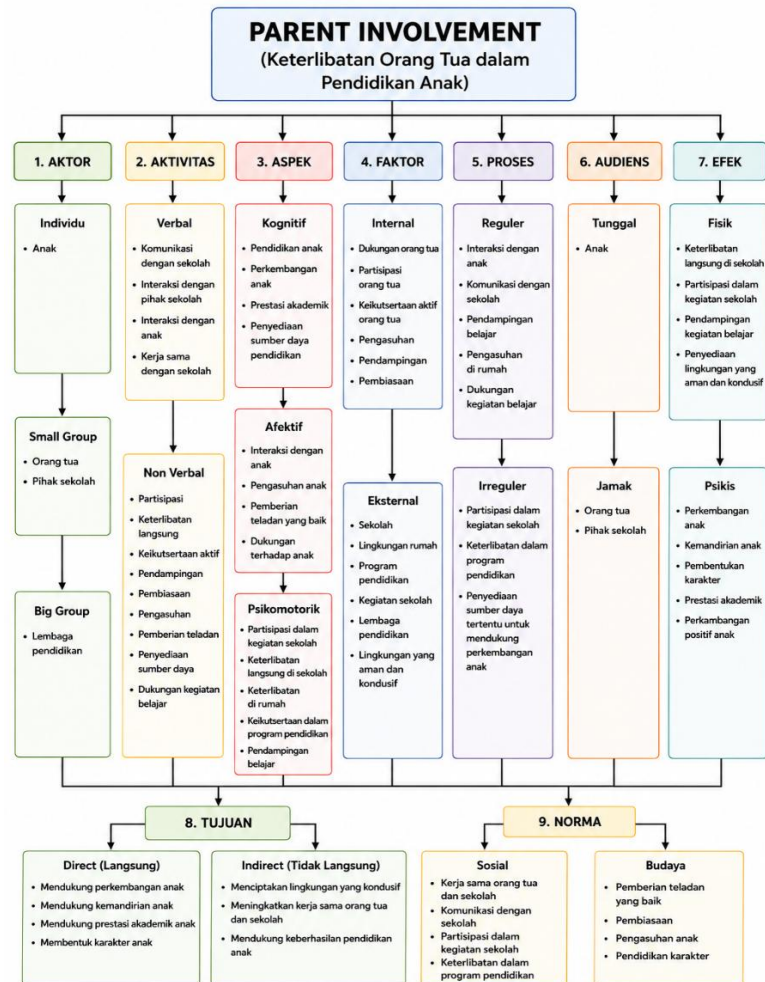
Gambar pola teks di atas menggambarkan konsep *parent involvement* berdasarkan telaah berbagai teori psikologi. Orang tua sebagai aktor utama berperan dalam mendukung pendidikan anak melalui komunikasi, kerja sama dengan sekolah, pendampingan belajar, pengasuhan, pemberian teladan, penyediaan sumber daya, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Keterlibatan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dipengaruhi oleh faktor internal berupa peran aktif orang tua dan faktor eksternal berupa lingkungan rumah, sekolah, dan program pendidikan. Melalui keterlibatan tersebut, tercipta lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendukung perkembangan, kemandirian, pembentukan karakter, dan keberhasilan akademik anak.

c. Analisis Komponen *Parent Involvement*Tabel 2. 6 Analisis Komponen *Parent Involvement*

No	Komponen	Kategori	Deskripsi Teks Psikologi
1	Aktor	Individu	Anak,
		Small Group	Orang tua, pihak sekolah
		Big Group	Lembaga pendidikan
2	Aktivitas	Verbal	komunikasi dengan sekolah, interaksi dengan pihak sekolah, interaksi dengan anak, kerja sama dengan sekolah.
		Non Verbal	Partisipasi, keterlibatan langsung, keikutsertaan aktif, pendampingan, pembiasaan, pengasuhan, pemberian teladan, penyediaan sumber daya , dukungan kegiatan belajar
3	Aspek	Kognitif	Pendidikan anak, perkembangan anak, prestasi akademik, penyediaan sumber daya pendidikan
		Afektif	Interaksi dengan anak, pengasuhan anak, pemberian teladan yang baik, dukungan terhadap anak.
		Psikomotorik	Partisipasi dalam kegiatan sekolah, keterlibatan langsung di sekolah,

			keterlibatan di rumah, keikutsertaan dalam program pendidikan, pendampingan belajar.
4	Faktor	Internal	Dukungan orang tua, partisipasi orang tua, keikutsertaan aktif orang tua, pengasuhan, pendampingan, pembiasaan.
		Eksternal	Sekolah, lingkungan rumah, program pendidikan, kegiatan sekolah, lembaga pendidikan, lingkungan yang aman dan konduusif
5	Proses	Reguler	Interaksi dengan anak, komunikasi dengan sekolah, pendampingan belajar, pengasuhan di rumah, dukungan kegiatan belajar
		Irreguler	Partisipasi dalam kegiatan sekolah, keterlibatan dalam program pendidikan, penyediaan sumber daya tertentu untuk mendukung perkembangan anak
6	Audiens	Tunggal	Anak
		Jamak	Pihak sekolah, orang tua
7	Efek	Fisik	Keterlibatan langsung di sekolah, partisipasi dalam kegiatan sekolah,

			pendampingan kegiatan belajar, penyediaan lingkungan yang aman dan kondusif
		Psikis	Perkembangan anak, kemandirian anak, pembentukan karakter, prestasi akademik, perkembangan positif anak
8	Tujuan	Direct	Mendukung perkembangan anak, mendukung kemandirian anak, mendukung prestasi akademik anak, pembentukan karakter anak
		Indirect	menciptakan lingkungan yang kondusif, meningkatkan kerja sama sekolah dan orang tua, mendukung keberhasilan pendidikan anak
9	Norma	Sosial	Kerja sama orang tua dan sekolah, komunikasi dengan sekolah, partisipasi dalam kegiatan sekolah, keterlibatan dalam program pendidikan
		Budaya	Pemberian teladan yang baik, pembiasaan, pengasuhan anak, pendidikan karakter

d. Peta Konsep *Parent Involvement*Gambar 2.5 Peta Konsep *Parent Involvement*

Peta konsep di atas menjelaskan bahwa *parent involvement* menjelaskan bahwa *parent involvement* adalah proses kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam mendukung pendidikan anak. Keterlibatan tersebut dilakukan melalui komunikasi, pendampingan belajar, pengasuhan, pemberian teladan, dukungan terhadap kegiatan belajar, serta penyediaan lingkungan yang aman dan kondusif. Proses ini dipengaruhi oleh peran aktif orang tua dan lingkungan pendidikan, sehingga mampu meningkatkan perkembangan, pembentukan karakter, kemandirian, prestasi akademik, serta keberhasilan pendidikan anak secara menyeluruh.

e. Rumusan Konsep Teks Psikologi Kesimpulan

Parent involvement merupakan keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak yang diwujudkan melalui berbagai bentuk partisipasi, seperti interaksi dengan anak, komunikasi dengan pihak sekolah, pendampingan belajar, pengasuhan, pemberian teladan, penyediaan sumber daya, serta dukungan terhadap kegiatan pendidikan. Keterlibatan ini dilakukan baik di lingkungan rumah maupun di sekolah sebagai bentuk kerja sama antara orang tua dan lembaga pendidikan dalam mendukung proses belajar dan perkembangan anak.

Melalui keterlibatan tersebut, orang tua berperan dalam menciptakan lingkungan yang aman, kondusif, dan mendukung kebutuhan pendidikan anak. Parent involvement tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan kemandirian, pembentukan karakter, serta perkembangan anak secara optimal. Dengan demikian, parent involvement dapat dipahami sebagai upaya kolaboratif yang berkelanjutan antara orang tua dan sekolah untuk mendukung keberhasilan pendidikan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

f. Telaah Teks Al-Qur'an

Dalam perspektif Islam, *parent involvement* atau keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan tanggung jawab utama yang melekat sejak awal. Partisipasi orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam mendidik dan merawat anak-anak mereka sebagaimana tercantum dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

g. Analisis Makna Mufrodat *Parent Involvement*

Tabel 2.7 Analisi Makna Mufrodat *Parent Involvement*

No	Teks	Terjemah	Sinonim	Antonim	Kategori	Perspektif Islam
1	آمَنُوا	Beriman	صَدَّقُوا	كَفَرُوا	Keyakinan	Komitmen Nilai
2	قُوا	Jagalah / Peliharalah	احْفَظُوا	اهْمَلُوا	Tindakan	Pengasuhan (Parenting)
3	أَنْفُسَكُمْ	Dirimu sendiri	ذَوَاتِكُمْ	غَيْرِكُمْ	Personal	Regulasi Diri
4	أَهْلِيكُمْ	Keluargamu	أَسْرَکُمْ	الْأَجَانِبُ	Sosial	Keluarga
5	نَارًا	Api neraka	الْعَذَابُ	الْجَنَّةُ	Konsekuensi	Kontrol Perilaku
6	وَقُودُهَا	Bahan bakarnya	حَطَبُهَا	—	Konsekuensi	Kesadaran Risiko
7	النَّاسُ	Manusia	الْبَشَرُ	—	Sosial	Interaksi Sosial
8	الْحِجَارَةُ	Batu	الصُّخُورُ	—	Simbolik	Ketegasan Konsekuensi
9	لَا يَعصُونَ	Tidak durhaka	يُطِيعُونَ	يَعْصُونَ	Perilaku	Kepatuhan
10	وَيَعْمَلُونَ	Mengerjakan	يَعْمَلُونَ	يَتْرَكُونَ	Tindakan	Tanggung Jawab

h. Analisis Komponen Teks Al-Qur'an

Tabel 2.8 Analisi Komponen Teks Al-Qur'an

No	Komponen	Kategori	Deskripsi (lafadz Al-Qur'an)
1	Aktor	Individu	الَّذِينَ
		Small Group	الْمُحْسِنِينَ
		Big Group	النَّاسِ
2	Aktivitas	Verbal	لَنَهْدِيَنَّهُمْ
		Non Verbal	جَاهِدُوا ، اسْتَقَامُوا
3	Aspek	Kognitif	لَنَهْدِيَنَّهُمْ
		Afektif	لَا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
		Psikomotorik	جَاهِدُوا
4	Faktor	Internal	جَاهِدُوا ، اسْتَقَامُوا
		Eksternal	مَعَ الْمُحْسِنِينَ
5	Proses	Reguler	جَاهِدُوا
		Reguler	اسْتَقَامُوا
6	Audiens	Irreguler	الْعُسْرَ
		Tunggal	نَفْسًا
7	Efek	Jamak	الَّذِينَ
		Fisik	لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا
8	Tujuan	Psikis	لَا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
		Direct	لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا
9	Norma	Indirect	الْجَنَّةِ
		Sosial	مَعَ الْمُحْسِنِينَ

i. Inventarisasi Tabulasi Teks Al-Qur'an

Tabel 2.9 Inventaris Tabulasi Teks Al-Qur'an

No	Komponen	Kategori	Deskripsi	Surah	Jumlah
1	Aktor	Individu	أَنفُسُكُمْ	At-Tahrim: 6	1
		Small Group	أَهْلِيكُمْ	At-Tahrim: 6	1

		<i>Big Group</i>	الَّذِينَ آمَنُوا	At-Tahrim: 6	1
2	Aktivitas	Verbal	مَا أَمَرَهُمْ	At-Tahrim: 6	1
		<i>Non Verbal</i>	فُوا	At-Tahrim: 6	1
3	Aspek	Kognitif	يَفْعَلُونَ	At-Tahrim: 6	1
		Afektif	آمَنُوا	At-Tahrim: 6	1
		Psikomotorik	لَا يَعْصُونَ	At-Tahrim: 6	1
4	Faktor	Internal	يَفْعَلُونَ	At-Tahrim: 6	1
		Eksternal	أَنْفُسَكُمْ	At-Tahrim: 6	1
5	Proses	Reguler	أَهْلِيكُمْ	At-Tahrim: 6	1
		Irreguler	فُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ	At-Tahrim: 6	1
6	Audiens	Tunggal	يَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ	At-Tahrim: 6	1
		Jamak	أَنْفُسَكُمْ	At-Tahrim: 6	1

j. Peta Konsep Teks Al-Qur'an

Gambar 2.6 Peta Konsep Teks Al-Qur'an



Pada Gambar 2.6 menjelaskan bahwa *parent involvement* dalam perspektif Islam berlandaskan Q.S. At-Tahrim ayat 6, yang menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan membimbing keluarganya. Keterlibatan ini diwujudkan melalui keimanan, pengasuhan, pembimbingan, pemberian teladan, serta tanggung jawab dalam mendidik anak. Keterlibatan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku, serta bertujuan membentuk karakter, meningkatkan perkembangan anak, dan menanamkan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak baik.

k. Rumusan Konseptual Teks Islam Sebagai Simpulan

Parent involvement merupakan keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak yang diwujudkan melalui partisipasi, komunikasi, interaksi, pendampingan, dukungan, serta kerja sama dalam berbagai aktivitas pendidikan di lingkungan anak. Keterlibatan tersebut mencerminkan kontribusi orang tua secara kognitif, afektif, dan perilaku yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung proses belajar, perkembangan, kemandirian, pembentukan karakter, dan keberhasilan pendidikan anak.

Parent involvement dalam perspektif Islam merupakan keterlibatan aktif orang tua dalam mendidik, membimbing, mengasuh, dan membina anak melalui pemberian teladan, pembiasaan, pendampingan, serta penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan tersebut dilakukan secara konsisten dan bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi anak, membentuk akhlak mulia, memperkuat keimanan, serta mengarahkan anak agar mampu menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran Allah Swt. dan Rasul-Nya.

C. *Self-Efficacy*

1. Definisi *Self-Efficacy*

Bandura, (1997: 36) *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas atau mencapai hasil tertentu. Keyakinan ini berperan penting karena memengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak dalam menghadapi tantangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Cicilia Tanti Utami, (2017: 3) yang menjelaskan bahwa bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi masalah yang dialami dalam situasi tertentu dan mampu menghasilkan hasil yang positif.

Menurut Alwisol, 2011 dalam Imaniyati & Fadhilah, (2023: 3) menambahkan bahwa *self-efficacy* dapat dipahami sebagai penilaian individu terhadap dirinya mengenai kemampuan untuk melakukan suatu tindakan, apakah ia mampu melakukannya dengan benar dan sesuai harapan. Dengan demikian, *self-efficacy* bukan hanya menggambarkan kemampuan nyata, tetapi lebih menekankan pada persepsi dan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya. Sedangkan Menurut Mills, Pajares, & Herron, 2007 dalam Waddington, (2023: 237) *self-efficacy* merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan atau ketidakmampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas, bukan pada kemampuan atau performa actual yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan definisi diatas maka peneliti menggunakan definisi dari Bandura (1997: 3) yang menekankan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau mencapai hasil tertentu.

2. Aspek-aspek *Self-Efficacy*

Self-efficacy terdiri dari tiga aspek utama Bandura, (1997: 42-43), yaitu:

a. Aspek Level (*Magnitude*)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat diselesaikan oleh siswa. Ketika siswa dihadapkan pada masalah atau tugas-tugas yang disusun berdasarkan level kesulitannya, *self-efficacy* mereka dapat terbatas pada tugas yang mudah, sedang, atau bahkan pada tugas yang paling sulit tergantung sejauh mana mereka merasa mampu memenuhi tuntutan setiap tingkat kesulitan. Dimensi ini juga memengaruhi perilaku siswa dalam memilih tindakan. Siswa cenderung mencoba tugas atau tindakan yang mereka rasa mampu dilakukan, dan menghindari tugas yang dianggap terlalu sulit atau berada di luar kemampuan mereka.

b. Aspek Generalisasi (*Generality*)

Aspek ini berkaitan dengan seberapa luas bidang atau situasi di mana siswa merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Keyakinan tersebut dapat terbatas pada aktivitas tertentu saja atau dapat meluas hingga mencakup berbagai aktivitas dan situasi yang berbeda. Dalam konteks akademik, dimensi ini menggambarkan keyakinan siswa untuk menerapkan kemampuan yang dimiliki pada berbagai jenis tugas berdasarkan pengalaman sebelumnya. Pengalaman kegagalan dapat dianggap sebagai hambatan, namun dapat menjadi hal positif apabila siswa yakin bahwa pengalaman tersebut membantu mereka untuk tetap bertahan dan mampu menghadapi kesulitan yang berbeda di masa mendatang.

c. Aspek Kekuatan (*Strength*)

Aspek ini berkaitan dengan seberapa kuat atau lemahnya siswa terhadap kemampuan yang mereka miliki. Siswa dengan *self-efficacy* yang kuat akan tetap berusaha, bersikap pantang

menyerah, dan terus meningkatkan usahanya meskipun menghadapi berbagai rintangan. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* yang lemah lebih mudah tergoyahkan oleh hambatan kecil dan cepat merasa tidak mampu ketika menyelesaikan tugas akademik.

Menurut Corsini, 1994 dalam Widanti Mahendrani, (2012: 6), aspek aspek *self-efficacy* terbagi menjadi beberapa, yaitu:

a. Kognitif

Aspek ini merujuk pada kemampuan individu dalam memikirkan berbagai cara serta merancang tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar. Semakin baik kemampuan individu dalam menganalisis, berpikir, dan mengungkapkan gagasan, maka semakin tepat pula tindakan yang mereka ambil untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Motivasi

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk mendorong dirinya melalui proses berpikir agar mau bertindak dan mengambil keputusan demi mencapai tujuan. Dalam konteks *self-efficacy*, motivasi ini berfungsi untuk memprediksi keberhasilan atau kegagalan individu dalam melakukan suatu tindakan.

c. Afeksi

Aspek ini mencakup kemampuan individu dalam mengelola emosi yang muncul pada dirinya. Hal ini terlihat dari kemampuan individu mengontrol kecemasan maupun perasaan negatif yang dapat menghambat pola pikir yang benar dalam mencapai tujuan.

d. Seleksi

Aspek menggambarkan kemampuan individu dalam memilih perilaku dan lingkungan yang sesuai sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan serta perkembangan dirinya. Ketidakmampuan dalam menyeleksi tindakan yang tepat dapat membuat individu

mudah merasa tidak percaya diri, bingung, dan cepat menyerah ketika menghadapi situasi sulit.

3. *Self-Efficacy* Menurut Perspektif Islam

a. Sampel Teks Psikologi

Menurut Jr, (2012: 3) *Self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai performa tertentu; sering disebut sebagai kepercayaan diri yang spesifik terhadap tugas.

Menurut Bandura (1997) dalam Mukhid, (2009: 3), *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk mengatur, merencanakan, dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mukhid, (2009: 4) memandang *Self-efficacy* sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut James E. Maddux (2002) dalam Folaron, (2003: 108), *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu menghasilkan hasil yang diinginkan melalui tindakan yang dilakukannya.

Menurut Najmi et al., (2023: 2) *Self-efficacy* dapat dipahami sebagai keyakinan seseorang terhadap kompetensi yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan, mengatasi kesulitan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Tsang et al., (2012: 1) *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menjalankan

berbagai tugas pada situasi yang berbeda, yang memengaruhi cara berpikir, merasakan, dan bertindak.

Menurut Klassen & Klassen, (2018: 1), *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menghasilkan perubahan dan mencapai tujuan melalui tindakan yang dilakukannya, yang berperan sebagai landasan bagi motivasi, kesejahteraan, dan keberhasilan.

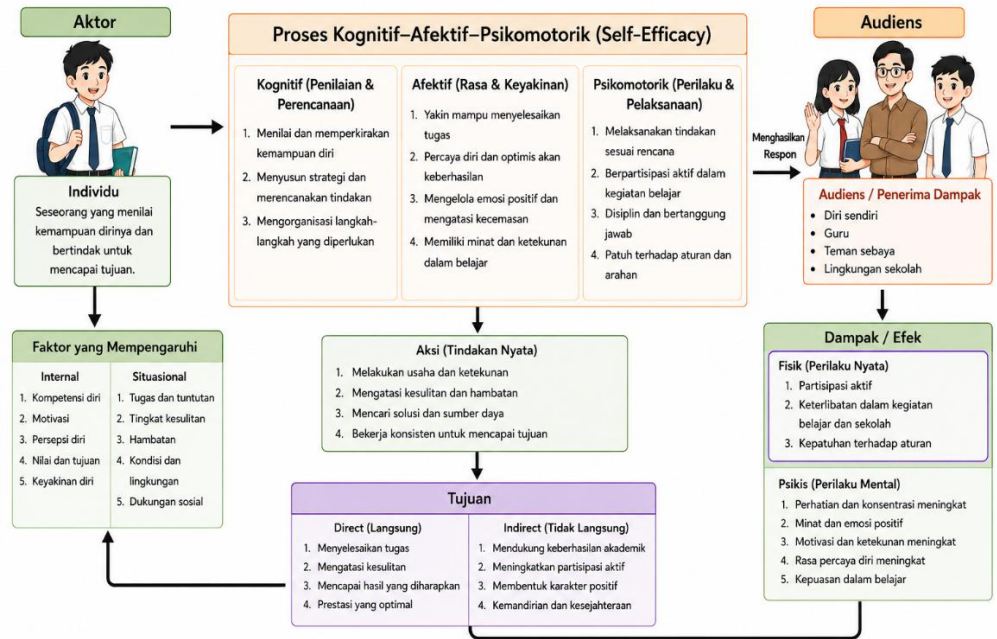
Denise Green (2003) dalam Folaron, (2003: 109) memandang *Self-efficacy* sebagai keyakinan atau penilaian yang dibuat oleh individu, bahwa mereka dapat berhasil atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.

Menurut Afifah dan Kusuma dalam Sahin et al., (2024: 3), *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyusun strategi dan menyelesaikan tugas hingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Keyakinan tersebut berperan penting dalam membantu individu menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sahin et al., (2024: 3), *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu mengenai sejauh mana dirinya mampu memperkirakan dan menilai kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan dalam mencapai hasil yang diharapkan. Keyakinan tersebut memengaruhi cara individu berpikir, bertindak, serta menghadapi berbagai tantangan dalam proses pencapaian tujuan.

b. Pola Teks Psikologi

Gambar 2.7 Pola Teks Psikologi

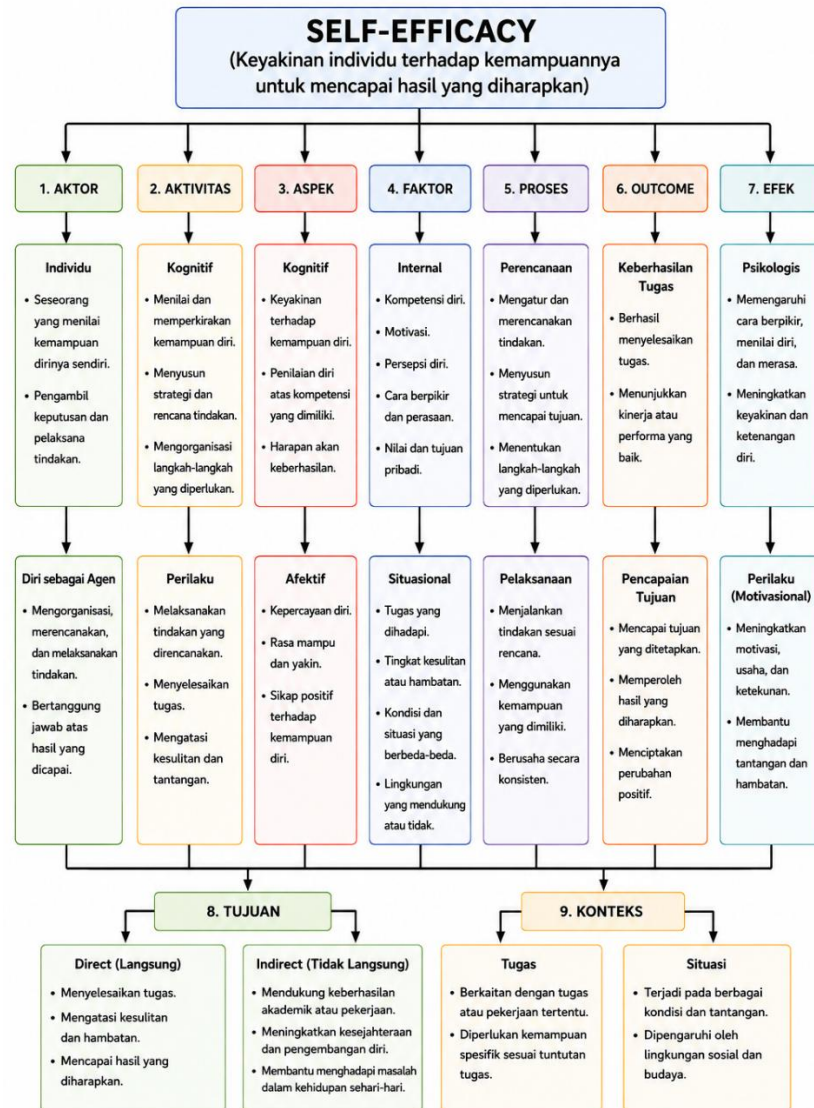


Gambar di atas menjelaskan pola konseptual *self-efficacy* berdasarkan telaah berbagai teori psikologi. Pola ini menunjukkan bahwa individu merupakan aktor utama yang menilai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, merencanakan, dan melaksanakan tindakan dalam mencapai tujuan. *Self-efficacy* diwujudkan melalui aktivitas kognitif berupa penilaian kemampuan diri serta aktivitas perilaku berupa penyusunan strategi dan pelaksanaan tindakan. Konsep ini mencakup aspek kognitif melalui keyakinan terhadap kemampuan diri, aspek afektif melalui rasa percaya diri, dan aspek perilaku melalui tindakan nyata dalam menyelesaikan tugas. *Self-efficacy* dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kompetensi, motivasi, dan persepsi diri, serta faktor situasional berupa tugas dan tantangan yang dihadapi. Keyakinan tersebut mendorong individu untuk lebih gigih menghadapi kesulitan, menyelesaikan tugas, dan mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Analisis Komponen *Self-Efficacy*Tabel 2.10 Analisis Komponen *Self-Efficacy*

No	Komponen	Kategori	Deskripsi Teks Psikologi
1	Aktor	Individu	Individu, seseorang
		Diri sebagai Agen	Pelaksana tindakan, pengambil keputusan
2	Aktivitas	Kognitif	Menilai kemampuan, memperkirakan kemampuan
		Perilaku	Mengorganisasi, merencanakan, melaksanakan tindakan
3	Aspek	Kognitif	keyakinan kemampuan diri, penilaian diri
		Afektif	Kepercayaan diri, rasa mampu
4	Faktor	Internal	Kompetensi, motivasi, persepsi diri
		Situasional	Tugas, kesulitan, tantangan, situasi berbeda
5	Proses	Perencanaan	Menyusun strategi, mengatur tindakan
		Pelaksanaan	Menjalankan tindakan, menyelesaikan tugas

6	Outcome	Keberhasilan	Berhasil menyelesaikan tugas
		Pencapaian Tujuan	Mencapai tujuan, memperoleh hasil yang diharapkan
7	Efek	Psikologis	Memengaruhi cara berpikir dan merasa
		Perilaku	Memengaruhi tindakan dan usaha
8	Tujuan	Direct	Menyelesaikan tugas, mengatasi kesulitan
		Indirect	Keberhasilan, kesejahteraan, pengembangan diri
9	Konteks	Tugas	tugas atau pekerjaan tertentu
		Situasi	Berbagai kondisi dan tantangan

d. Peta Konsep Teks *Self-Efficacy*Gambar 2.8 Peta Konsep Teks *Self-Efficacy*

Berdasarkan peta konsep di atas *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam merencanakan, mengorganisasi, dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan. Peta konsep ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dibentuk oleh penilaian terhadap kemampuan diri, rasa percaya diri, serta kemampuan menyusun strategi dan menghadapi tantangan. *Self-efficacy* dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kompetensi, motivasi, dan persepsi diri, serta faktor situasional

berupa tuntutan tugas dan kondisi yang dihadapi. Keyakinan tersebut berdampak pada meningkatnya usaha, ketekunan, kemampuan mengatasi kesulitan, serta keberhasilan dalam mencapai tujuan dan mengembangkan diri.

e. Rumusan Konsep Teks Psikologi Simpulan

Self-efficacy dapat dirumuskan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, merencanakan, dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna menyelesaikan tugas, mengatasi tantangan, serta mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan. Keyakinan ini merupakan hasil dari penilaian individu terhadap kompetensi yang dimilikinya dan menjadi dasar dalam menentukan tingkat usaha, ketekunan, serta cara menghadapi berbagai situasi dan hambatan.

Self-efficacy melibatkan aspek kognitif berupa penilaian kemampuan diri dan penyusunan strategi, aspek afektif berupa rasa percaya diri dan keyakinan akan keberhasilan, serta aspek perilaku yang tampak dalam pelaksanaan tindakan secara konsisten. Self-efficacy dipengaruhi oleh faktor internal seperti kompetensi, motivasi, dan persepsi diri, serta faktor situasional berupa tuntutan tugas dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, individu yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih yakin terhadap kemampuannya, lebih gigih dalam menghadapi kesulitan, dan lebih mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dibandingkan individu dengan self-efficacy yang rendah.

f. Telaah Teks Al-Qur'an

Dalam ajaran Islam, seorang muslim dianjurkan untuk selalu bersikap optimis dan memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Prinsip ini sejalan dengan konsep *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan

dirinya dalam mengatasi tantangan. Keyakinan tersebut tidak hanya bersumber dari potensi diri, tetapi juga dari keimanan kepada Allah sebagai sumber kekuatan utama. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 53 yang berbunyi:

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

g. Analisis Makna Al-Qur'an

Tabel 2.11 Analisis Makna Al-Qur'an

No	Lafadz Arab	Terjemah	Sinonim	Antonim	Komponen Psikologi	Makna Psikologis
1	لَا تَقْنَطُوا	Jangan berputus asa	رَجَاءٌ (harapan)	يَأْسٌ (putus asa)	Regulasi Emosi	Kemampuan mengendalikan perasaan negatif
2	رَحْمَةِ اللَّهِ	Rahmat Allah	فَضْلٌ (karunia)	عَذَابٌ (azab)	Sumber Dukungan Spiritual	Keyakinan akan pertolongan dan kasih sayang Allah
3	يٰعِبَادِيَ	Hamba-hamba-Ku	مُؤْمِنُونَ (orang beriman)	كَافِرُونَ (orang kafir)	Identitas Diri	Kesadaran diri sebagai hamba Allah

4	أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ	Melampaui batas terhadap diri sendiri	أَخْطَاؤًا (berbuat salah)	أَصْلَحُوا (berbuat baik)	Evaluasi Diri	Kesadaran atas kesalahan dan kekurangan diri
5	إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا	Allah mengampuni seluruh dosa	عَفَا (memafkan)	عَاقَبَ (menghukum)	Motivasi Perbaikan Diri	Dorongan untuk bangkit dan memperbaiki diri
6	الذُّنُوبَ	Dosa-dosa	مَعْصِيَةٍ (kesalahan)	طَاعَةٍ (ketaatan)	Kesadaran Moral	Pemahaman terhadap konsekuensi perilaku
7	إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ	Dia Maha Pengampun	عَفُوٌّ (Maha Pemaaf)	مُعَاقِبَ (pemberi hukuman)	Keamanan Psikologis	Munculnya rasa aman untuk memperbaiki diri
8	الرَّحِيمِ	Maha Penyayang	الرَّؤُوفَ (Maha Pengasih)	الْقَاسِي (keras)	Dukungan Emosional	Perasaan dicintai dan diterima
9	قُلْ	Katakanlah	يَلِّغْ (sampaikan)	اَكْتُمْ (sembunyikan)	Komunikasi Verbal	Penyampaian pesan yang membangun keyakinan
10	لَا تَقْطُوعُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ	Jangan berputus asa dari rahmat Allah	تَقَاءَلُوا (beroptimis)	اسْتَسْلِمُوا (menyerah)	Self-Efficacy	Keyakinan bahwa diri mampu menghadapi dan memperbaiki keadaan dengan

pertolongan

Allah

h. Analisis Komponen Teks Al-Qur'an

Tabel 2.12 Analisis Komponen Teks Al-Qur'an

No	Komponen	Kategori	Deskripsi (Lafadz Al-Qur'an)
1	Aktor	Individu	أَنْفُسِهِمْ
		Small group	يَعْبَادِي
		Big group	الَّذِينَ أَسْرَفُوا
2	Aktivitas	Verbal	قُلْ يَغْفِرُ
		Non verbal	لَا تَقْنَطُوا
3	Aspek	Kognitif	رَحْمَةِ اللَّهِ
		Afektif	لَا تَقْنَطُوا
		Psikomotorik	أَسْرَفُوا
4	Faktor	Internal	لَا تَقْنَطُوا لَا تَقْنَطُوا
		Eksternal	الْغَفُورُ الرَّحِيمُ
5	Proses	Reguler	لَا تَقْنَطُوا
		Irreguler	أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ
6	Audiens	Tunggal	نَفْسٍ
		Jamak	نَفْيُ الْعِبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا
7	Efek	Psikis	لَا تَقْنَطُوا
		Fisik	لَرَّحِيمٍ
8	Tujuan	Direct	لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ
		Indirect	التَّوْبَةِ

i. Inventarisasi Tabulasi Teks Al-Qur'an

Tabel 2.13 Analisis Komponen Teks Al-Qur'an

No	Komponen	Kategori	Deskripsi (Lafadz Arab)	Surah	Jumlah
1	Aktor	Individu	لِعِبَادِي (hamba-hambaku)	Az-Zumar: 53	1
		Jamak	الَّذِينَ (orang-orang)	Az-Zumar: 53	1
2	Aktivitas	Verbal	قُلْ (katakanlah) يَغْفِرْ (mengampuni)	Az-Zumar: 53	1
		Non verbal	لَا تَقْنَطُوا (jangan berputus asa)	Az-Zumar: 53	1
3	Aspek	Kognitif	رَحْمَةِ اللَّهِ (rahmat Allah)	Az-Zumar: 53	1
		Afektif	الرَّحِيمِ (Maha Penyayang)	Az-Zumar: 53	1
4	Faktor	Internal	تَقْنَطُوا لَا (pengendalian putus asa dari dalam diri)	Az-Zumar: 53	1
		Eksternal	رَحْمَةِ اللَّهِ (dukungan spiritual dari Allah)	Az-Zumar: 53	1
5	Proses	Reguler	لَا تَقْنَطُوا (mempertahankan harapan)	Az-Zumar: 53	1
			يَغْفِرُ الدُّنُوبَ جَمِيعًا (proses perbaikan diri melalui ampunan)		

		Irreguler	-	-	-
6	Audiens	Tunggal	نَفْسٌ (diri)	Az-Zumar: 53	1
		Jamak	يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا (hamba-hambaKu yang melampaui batas)	Az-Zumar: 53	1

j. Peta Konsep Teks Al-Qur'an

Gambar 2.9 Peta Konsep Teks Al-Qur'an



Peta konsep di atas menjelaskan konsep *self-efficacy* dalam perspektif Islam yang didasarkan pada Q.S. Az-Zumar ayat 53. Peta konsep ini menunjukkan bahwa keyakinan diri berawal dari keimanan kepada Allah dan keyakinan terhadap rahmat serta ampunan-Nya, sehingga individu tidak mudah berputus asa ketika menghadapi kesulitan atau melakukan kesalahan. Keyakinan tersebut diwujudkan melalui kemampuan mengendalikan emosi, mengevaluasi diri, memperbaiki kesalahan, serta tetap berusaha dan optimis dalam menghadapi tantangan. Konsep ini mencakup aspek kognitif melalui keyakinan terhadap rahmat Allah, aspek afektif melalui optimisme dan harapan, serta aspek perilaku melalui usaha memperbaiki diri. Self-efficacy dipengaruhi oleh faktor internal berupa kemampuan mengelola diri dan faktor eksternal berupa dukungan spiritual dari Allah. Dengan demikian, self-efficacy dalam perspektif Islam tidak hanya bertujuan mencapai keberhasilan, tetapi juga membangun ketahanan diri, meningkatkan kualitas pribadi, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

k. Rumusan Konseptual Teks Islam Sebagai Simpulan

Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tugas, tantangan, dan hambatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Keyakinan ini mendorong individu untuk tetap optimis, tekun, bertahan dalam kesulitan, serta terus berusaha secara efektif hingga mencapai hasil yang diharapkan.

Self-efficacy dalam perspektif QS. Az-Zumar ayat 53 merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk bangkit dari kesalahan, menghadapi berbagai persoalan kehidupan, dan melakukan perbaikan diri secara berkelanjutan dengan

dilandasi harapan terhadap rahmat, ampunan, dan kasih sayang Allah. Keyakinan tersebut tercermin melalui sikap tidak berputus asa, optimisme, ketahanan psikologis, serta kepercayaan bahwa pertolongan Allah menjadi sumber kekuatan dalam mencapai perubahan dan keberhasilan hidup.

D. Pengaruh *Parent Involvement* dan *Self-Efficacy* Terhadap *Student Engagement*

Parent involvement atau keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat keterlibatan atau *student engagement* siswa di sekolah. Dukungan yang diberikan orang tua tidak hanya berupa bantuan akademik, tetapi juga dukungan emosional dan sosial yang memperkuat motivasi belajar siswa. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *student engagement* menurut Connel & Welborn dalam Juwita, Y. L., & Kusdiyanti, (2015: 1) adalah *parent involvement*. Hill & Tyson, (2009: 63) mendefinisikan *parent involvement* sebagai bentuk keterlibatan orang tua dalam berinteraksi dengan pihak sekolah maupun dengan anak untuk mendukung keberhasilan akademiknya. Hill dan Tyson (2009: 5) juga mengemukakan bahwa terdapat tiga dimensi utama parental involvement yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu home-based involvement, school-based involvement, serta academic socialization.

Secara lebih spesifik, dukungan orang tua dapat berupa perhatian pada aspek sosial dan emosional siswa, berupa dorongan, pengakuan, dan bantuan praktis yang membuat siswa merasa didukung dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Saptandari, (2022: 8) menunjukkan bahwa *parent involvement* memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dengan sumbangan peran sebesar 25,9% terhadap

student engagement. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua mampu memberikan dampak positif yang cukup besar pada keterlibatan belajar siswa, khususnya pada situasi pembelajaran jarak jauh.

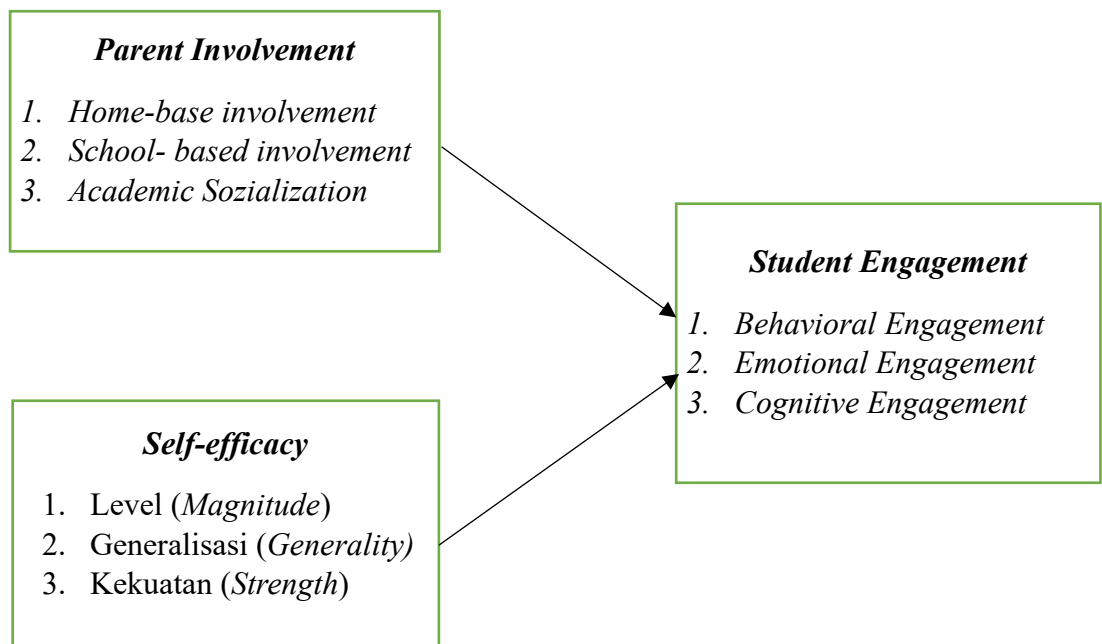
Selain hal itu faktor lain yang dapat memengaruhi *student engagement* adalah *Self efficacy*. Menurut Bandura, (1997: 43) *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam merencanakan serta melaksanakan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bandura, (1997:42-43)membagi *Self efficacy* menjadi 3 dimensi yaitu, dimensi level (*magnitude*), dimensi generalisasi (*generality*), dan dimensi kekuatan (*strenght*). Menurut Bandura, (2006: 45) Siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung menampilkan perilaku sosial yang positif, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* rendah biasanya kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas, sehingga lebih sering menghindari tanggung jawab dan tidak berusaha memikirkan strategi yang efektif untuk menghadapi tugas-tugas yang menantang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Nurul Qomariah, dkk, (2022: 7) dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa *student engagement* memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dengan sumbangan yang diperoleh 0,387% yang artinya semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi *student engagement*.

Berdasarkan uraian sebelumnya, ketika *student engagement* berada pada tingkat yang tinggi, siswa akan menampilkan perilaku yang sesuai dengan aspek-aspek yang dijelaskan oleh Fredricks et al., (2004: 60-64). Pada aspek *behavioral engagement*, siswa tampak aktif selama proses belajar, terlibat dalam diskusi, dan menunjukkan partisipasi yang baik. Pada aspek *emotional engagement*, siswa merasa antusias, menikmati kegiatan belajar, serta tidak mudah merasa bosan. Sementara itu, pada aspek *cognitive engagement*, siswa cenderung mencatat materi, berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang menantang, dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Sebaliknya, apabila *student engagement* rendah, perilaku yang muncul dapat mencerminkan kurangnya keterlibatan siswa. Pada dimensi *behavioral engagement*, siswa tampak kurang memperhatikan pelajaran dan tidak aktif dalam diskusi. Dari sisi *emotional engagement*, siswa lebih mudah merasa sedih atau bosan saat mengikuti pembelajaran. Pada *aspek cognitive engagement*, siswa enggan mencatat materi, tidak berupaya menyelesaikan tugas dengan baik, serta sering terlambat dalam pengumpulan tugas.

E. Kerangka Konseptual

Gambar 2.10 Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. (H₁):

Ada pengaruh positif antara *parent involvement* dengan *student engagement* pada responden.

2. (H₂):

Ada pengaruh positif antara *Self-efficacy* dengan *student engagement* pada responden.

3. (H₃):

Ada pengaruh simultan yang epositif antara *parent involvement* dan *self-efficacy* terhadap *student engagement* pada responden.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengukur besarnya antar variabel secara objektif dan terukur. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif diklasifikasikan menjadi dua yaitu, penelitian eksperimen dan non-eksperimen Syahrizal & Jailani, (2023: 2). Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan non eksperimen. Di mana, peneliti berupaya menganalisis ada atau tidaknya pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara *parent involvement* dan *self-efficacy* terhadap *student engagement* pada siswa yang berasal dari keluarga *broken home* di SMP Islam Ngebruk. Pemilihan desain ini dianggap relevan karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar variabel tanpa melakukan intervensi terhadap responden penelitian.

B. Identifikasi Variabel

Menurut Sahir, (2021: 16) Variabel penelitian merupakan unsur yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dengan tujuan memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Sedangkan menurut Dr. Asdar, (2018: 78) variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang termasuk ke dalam dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel tidak bebas (terikat atau tergantung, yaitu kondisi atau karakteristik yang mengalami perubahan atau muncul sebagai akibat dari adanya perubahan atau penggantian variabel bebas dalam penelitian Dr. Asdar, (2018: 80). Pada penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah *student engagement* siswa.

2. Variabel Independen

Variabel independent juga dikenal sebagai variabel bebas (dapat berubah-ubah), yaitu kondisi atau karakteristik yang dimanipulasi oleh peneliti dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel tersebut dengan fenomena yang diamati Dr. Asdar, (2018: 80). Pada penelitian ini, yang merupakan variabel independent adalah *parent involvement dan self-efficacy*.

C. Definisi Oprasional

Definisi oprasional variabel adalah uraian mengenai variabel yang dirumuskan dengan mengacu pada karakteristik dan indikator penelitian yang menjadi dasar pengumpulan data (Dodiet, 2021: 59). Berdasarkan penjelasan di atas, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Student Engagement*

Student engagement merupakan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, yang tercermin melalui upaya, kesungguhan, konsentrasi, perhatian, kepatuhan terhadap peraturan, serta penerapan strategi regulasi diri dalam kegiatan belajar yang disertai dengan emosi positif Fredricks et al., (2004: 64-65). Adapun indikator *student engagement* menurut Fredricks et al., (2004: 64), meliputi:

- a. *Behavioral Engagement*
- b. *Emotional Engagement*

c. *cognitive Engagement*

Indikator di atas berfungsi untuk mengukur tingkat *student engagement* siswa dari keluarga *broken home* di SMP Islam Ngebruk. Indikator tersebut kemudian dijabarkan ke dalam aitem pada skala. Apabila seorang siswa memperoleh skor tinggi, hal ini menunjukkan bahwa ia memiliki tingkat *student engagement* yang tinggi. Sebaliknya, skor yang rendah menandakan bahwa siswa tersebut memiliki tingkat *student engagement* yang tergolong rendah.

2. *Parent involvement*

Parent Involvement menurut Hill & Tyson, (2009: 2) merupakan bentuk keterlibatan orang tua dalam berinteraksi dengan pihak sekolah maupun anak, yang bertujuan untuk mendukung keberhasilan akademik. Adapun indikator dari *parent involvement* menurut Hill & Tyson, (2009: 6) meliputi:

- a. *Home-based Involvement*
- b. *School based Involvement*
- c. *Academic Socialization*

Aspek di atas berfungsi untuk mengukur tingkat *parent involvement* pada siswa dari keluarga *broken home* di SMP Islam Ngebruk. Aspek tersebut kemudian dijabarkan ke dalam aitem pada skala. Apabila seorang siswa memperoleh skor tinggi, hal ini menunjukkan bahwa ia memiliki *parent involvement* yang tinggi. Sebaliknya, skor yang rendah menandakan bahwa siswa tersebut memiliki tingkat *parent involvement* yang tergolong rendah.

3. *Self-Efficacy*

Self-efficacy merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur serta melaksanakan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu Bandura, (1997: 43).

aspek *self-efficacy* menurut (Bandura, 1997: 43) mencakup beberapa aspek, meliputi:

- a. Level (*Magnitude*)
- b. Generalisasi (*Generality*)
- c. Kekuatan (*Strength*)

Aspek di atas berfungsi untuk mengukur tingkat *self-efficacy* pada siswa dari keluarga *broken home* di SMP Islam Ngebruk. Aspek tersebut kemudian dijabarkan ke dalam aitem pada skala. Apabila seorang siswa memperoleh skor tinggi, hal ini menunjukkan bahwa ia memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Sebaliknya, skor yang rendah menandakan bahwa siswa tersebut memiliki *self-efficacy* yang tergolong rendah.

D. Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi SMP Islam Ngebruk yang berasal dari keluarga *broken home*. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik sampling total, yaitu metode penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini peneliti hanya melibatkan sampel yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan.

Kategori responden penelitian:

- 1) Siswa yang mengalami situasi keluarga *broken home*, baik disebabkan oleh perceraian, perpisahan, maupun ketidakharmonisan.
- 2) Siswa/i aktif SMP Islam Ngebruk

Dalam penelitian ini, jumlah keseluruhan populasi adalah 86 siswa. Sebanyak 86 siswa tersebut seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto, (2010: 120) yang menjelaskan bahwa jika jumlah populasi penelitian kurang dari seratus, disarankan untuk mengambil semua responden tersebut sebagai sampel.

Namun, jika jumlah responden lebih besar, sampel yang diambil bisa berkisar antara 10%-15% atau 15%-25%, atau bahkan lebih.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2013) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun berdasarkan variabel dan indikator yang saling berkaitan, sehingga setiap pertanyaan atau pernyataan dirancang untuk memperoleh data yang relevan dan mendukung tujuan penelitian. Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala likert yang disusun berdasarkan aitem-aitem *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban, yaitu:

- a. Skor 1 = Sangat Tidak Setuju
- b. Skor 2 = Tidak Setuju
- c. Skor 3 = Setuju
- d. Skor 4 = Sangat Setuju

Tabel 3.1 Skor Skala

Respons	Favorable	Unfavorable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Pernyataan-pernyataan yang disusun dalam Skala *Likert* berdasarkan atas teori-teori pendukung dan indikator-indikator yang dianggap mewakili variabel penelitian. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup tiga skala pengukuran, yaitu *student engagement*, *parent involvement* dan *self-efficacy*.

1. Skala *Student Engagement*

Skala *student engagement* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adopsi dari skala yang dikembangkan oleh Guswanti, (2021:8) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Fredricks (2004). Pemilihan instrumen ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan konstruk *student engagement* yang digunakan dalam penelitian, karena disusun berdasarkan teori yang sama dengan landasan teoritis penelitian ini. Selain itu, instrumen tersebut telah digunakan pada responden dengan karakteristik yang relatif serupa, yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang setara dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Skala yang diadopsi juga telah melalui uji validitas dan menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,745, sehingga memenuhi kriteria reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian Adapun aspek-aspek *student engagement* sebagai berikut:

- a) *Behavioral engagement*
- b) *Emotional engagement*
- c) *Cognitive engagement*

Tabel 3.2 *Blue Print Student Engagement*

Sebaran Item					
No	Aspek	Indikator	Favo	Unfavo	Jumlah
1	<i>Behavioral Engagement</i>	Memiliki usaha dan ketekunan.		1	1
		Memiliki konsentrasi dan perhatian.	2,3	4	3
		Kebersediaan bertanya dan memberikan kontribusi.	5	6	2

		Mengikuti aturan dan norma.	7,8	9	3
2	<i>Emotional Engagement</i>	Reaksi positif terhadap guru.	10,11	12	3
		Reaksi positif terhadap teman.	13	14	2
		Reaksi positif positif terhadap akademik.	15	16	2
3	<i>Cognitive Engagement</i>	Keinginan siswa untuk terlibat dalam belajar.	17,18	19	3
		Keinginan untuk menguasai pengetahuan.	20		1
		Keinginan mencari informasi ketika kesulitan dengan tugas sekolah	21,22		2
		Strategi dalam mengerjakan tugas sekolah	23,24		2
Total					24

2. Skala *Parent Involvement*

Skala *parent involvement* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adopsi dari skala yang dikembangkan oleh Tiatira, (2021:

68) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hill & Tyson, 2009). Pemilihan instrumen ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan konstruk *parent involvement* yang digunakan dalam penelitian serta karena instrumen tersebut telah diterapkan pada responden dengan karakteristik yang serupa, yaitu siswa SMP. Dengan demikian, instrumen ini dinilai relevan untuk mengukur tingkat keterlibatan orang tua pada siswa SMP. Skala yang diadopsi juga telah melalui uji validitas dan menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,885 sehingga memenuhi kriteria reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian. Adapun aspek-aspek *parent involvement* sebagai berikut:

- a) *Home-Based Involvement*
- b) *School Based Involvement*
- c) *Academic Sosialization*

Tabel 3.3 *Blue Print Parent Involvement*

Sebaran Item						
No	Aspek	Indikator		Favo	Unfavo	Total
1	<i>Home-Based Involvement</i>	Orang tua menanyakan pada anaknya mengenai pekerjaan rumah (PR)	tua	1	2,3	3
		Orang tua mengingatkan anaknya dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) dirumah	tua	4,5	6	3

2	<i>School Based Involvement</i>	Orang tua datang ke sekolah apabila ada pengambilan rapot dan rapat	7	8	2
		Orang tua menanyakan pada guru mengenai kegiatan anak selama di sekolah		9,10	2
3	<i>Academic Sosialization</i>	Orang tua menanyakan pada anak bagaimana nilai-nilai yang di dapat di sekolah		11,12	2
		Orang tua memberikan informasi tentang pentingnya Pendidikan		13	1
		Orang tua mendiskusikan cita-cita dan masa depan anak		14,15	2
Total					15

3. Skala *Self-efficacy*

Skala *self-efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adopsi dari skala yang dikembangkan oleh Tiatira, (2021: 70) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bandura 1997. Pemilihan

instrumen ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan konstruk self-efficacy yang diteliti serta karena instrumen tersebut telah digunakan pada responden dengan karakteristik yang serupa, yaitu siswa SMP. Dengan demikian, instrumen ini dinilai relevan untuk mengukur tingkat self-efficacy pada siswa SMP. Skala yang diadopsi juga telah melalui uji validitas dan menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,847 sehingga memenuhi kriteria reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian. Adapun aspek-aspek *self-efficacy* sebagai berikut:

- a) Tingkatan (*level*)
- b) Kekuatan (*strength*)
- c) Generalisasi (*generality*)

Tabel 3.4 *Blue Print Self-Efficacy*

No	Aspek	Indikator	Sebaran item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	Tingkatan (<i>level</i>)	Merasa mampu menyelesaikan tugas dari yang ringan hingga yang berat	1,2,3		3
		Memiliki jadwal rutin dalam mengerjakan tugas	4,5		2
		Mampu menyelesaikan tugas dengan baik	6,7,8		3

2	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Tidak mudah berputus asa dalam mengerjakan tugas	9,10	2
3	Generalisasi (<i>generality</i>)	Merasa yakin akan kemampuannya pada situasi yang berbeda	11,12	2
		Mampu menyelesaikan permasalahan	13,14	2
Total				14

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berkaitan dengan sejauh mana suatu tes tersebut mampu menunjukkan secara akurat karakteristik atau kondisi sebenarnya dari objek yang diukur, yang ditentukan oleh tingkat validitas tes tersebut. Dengan kata lain, suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur hal yang memang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013: 121). Berdasarkan hal ini, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketetapan atau keabsahan suatu instrumen, maka semakin tinggi tingkat validitas suatu instrumen, maka semakin tepat pula hasil pengukuran yang diperoleh dalam menggambarkan kondisi sebenarnya dari variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono, (2017: 128), apabila nilai R hitung lebih besar daripada R tabel, maka perbedaan tersebut dinyatakan signifikan sehingga instrumen dapat dinyatakan valid. Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan perbandingan r hitung dan

r tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan jumlah responden sebanyak 86 siswa dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai R tabel sebesar = 1.765. Menurut Arif Munandar, (2022: 105), kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel.
- b. Instrumen dinyatakan tidak valid apabila nilai r hitung $< r$ tabel.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Sugiyono, (2013: 122) uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi alat ukur yang berfungsi sebagai indikator dari suatu variabel. Sebuah instrument dapat dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang tetap atau konsisten ketika digunakan pada kelompok yang sama dalam waktu atau kesempatan yang berbeda. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan kestabilan dan keajegan suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Instrumen yang telah dinyatakan valid selanjutnya diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Menurut Jum C. Nunnally (1978) dalam Nursanti et al., (2026: 7), suatu instrument dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0.70 , yang menunjukkan bahwa instrument tersebut memiliki konsistensi internal yang baik. Selain itu, menurut Jum C. Nunnally (1978) dalam Drost, (2004: 107) juga menyatakan bahwa nilai reliabilitas ≥ 0.70 , sudah memadai untuk penelitian sosial atau penelitian tahap awal (*early stage research*), sehingga instrumen dengan nilai reliabilitas di atas 0,70 dapat dianggap layak digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021: 29) Statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang berfungsi untuk menggambarkan atau memaparkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku secara luas. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang kemudian akan diisi oleh siswa SMP Islam Ngebruk. Selanjutnya, analisis deskriptif dilakukan menggunakan mean hipotetik (M_i) dan standar deviasi hipotetik (SD_i) untuk mengkategorikan tingkat *parent involvement*, *self-efficacy*, dan *student engagement* ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Penggunaan mean hipotetik didasarkan pada skor teoretis instrumen, sehingga kategorisasi tidak dipengaruhi oleh distribusi skor responden. Penentuan kategori dilakukan berdasarkan nilai mean hipotetik (μ) dan standar deviasi hipotetik (σ) yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_i = \frac{\text{Skor Maksimum Teoretis} + \text{Skor Minimum Teoretis}}{2}$$

$$SD_i = \frac{\text{Skor Maksimum Teoretis} - \text{Skor Minimum Teoretis}}{6}$$

Selanjutnya, kategori skor ditentukan dengan ketentuan:

Interval	Kategori
$X < M_i - SD_i$	Rendah
$M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$	Sedang
$X \geq M_i + SD_i$	Tinggi

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah rangkaian pengujian statistik dalam analisis regresi yang bertujuan memastikan bahwa data memenuhi syarat normalitas. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi di

atas 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal . Namun, jika nilai signifikansinya berada di bawah 0,05, hal tersebut menandakan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga memerlukan tindakan atau perlakuan lanjutan (Wardhana, 2024: 41).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk memastikan apakah data yang dimiliki berasal dari populasi dengan distribusi normal atau mengikuti pola sebaran yang normal (Nuryadi dkk , 2017: 79). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar penentuan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai tingkat Asymp. Sig > 0.05 maka data terdistribusi normal
- 2) Jika nilai Asymp. Sig < 0.05 maka dikatakan tidak normal

Sementara itu, pada uji normalitas menggunakan grafik *Normal P–P Plot*, data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, apabila titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini. pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 26.0. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pengujian ini umumnya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi maupun regresi linear (Roy, 2024: 5). Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas yaitu:

- 1) Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan linear.
- 2) sedangkan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan tidak linear.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Uji multikolinearitas bertujuan memastikan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi tidak mengalami multikolinearitas, yaitu kondisi ketika antar variabel independen saling berkorelasi secara signifikan. Jika indikasi multikolinearitas ditemukan, salah satu cara untuk memperbaiki model regresi adalah dengan mengeluarkan salah satu variabel yang menimbulkan korelasi tersebut (Ghozali, 2023: 105).

- a. Apabila nilai $VIF > 10$ atau jika tolerance value < 0.1 maka terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai $VIF < 10$ atau jika tolerance value > 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada model regresi. Pengujian dilakukan melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dan residualnya. Menurut Imam Ghozali (2013) dalam Mintarti & Indartini, (2024: 24), heteroskedastisitas ditunjukkan apabila titik-titik membentuk pola tertentu, seperti bergelombang, melebar, atau menyempit. Sebaliknya, jika titik-titik menyebar secara acak di atas dan di

bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak berdasarkan data penelitian yang diperoleh. Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji satu arah (*one-tailed test*) karena hipotesis penelitian telah dirumuskan secara spesifik (Cho & Abe, 2013: 2).

A. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali, (2018: 95) analisis regresi berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi linier berganda dimanfaatkan untuk menggambarkan hubungan serta melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh parsial (uji t) maupun simultan (uji F) terhadap variabel dependen.

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t, atau uji parsial, digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012: 99). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji satu arah (*one-tailed test*) karena hipotesis penelitian telah dirumuskan secara spesifik antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada output IBM SPSS Statistics, nilai signifikansi yang ditampilkan merupakan nilai signifikansi dua arah atau Sig. (2-tailed). Oleh karena itu, karena penelitian ini menggunakan uji

satu arah (one-tailed test), maka nilai Sig. (2-tailed) dibagi dua terlebih dahulu untuk memperoleh nilai signifikansi satu arah, dengan ketentuan arah hubungan sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan (Cho & Abe, 2013: 2). Dasar penentuan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05 (\alpha)$, maka H_0 diterima. Artinya, variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05 (\alpha)$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji F (Uji Simultan).

Uji F, atau uji simultan, digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya. Menurut Ghozali, (2018: 99), apabila nilai signifikansi kurang dari 5%, maka variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas (signifikansi) $> 0,05 (\alpha)$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas (signifikansi) $< 0,05 (\alpha)$, maka H_0 ditolak, yang menandakan bahwa

variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Sugiyono, (2017: 305), koefisien determinasi merupakan alat ukur untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengukur variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun berganda akan digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum

SMP Islam Ngebruk merupakan sekolah menengah pertama swasta yang berlokasi di Desa Ngebruk, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 18 Agustus 1963 dengan Nomor SK Pendirian 21/PP/YYS/III/1988 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ma'arif Al-Ihsan. SMP Islam Ngebruk telah terakreditasi A berdasarkan SK Akreditasi Nomor 164/BAP-S/M/SK/XI/2017.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, SMP Islam Ngebruk Memiliki jumlah peserta didik sebanyak 484 siswa yang terbagi ke dalam tiga tingkat kelas, yaitu kelas VII sebanyak 151 siswa, kelas VIII sebanyak 184 siswa, dan kelas IX sebanyak 149 siswa.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari, yaitu mulai tanggal 03 April 2026 hingga 5 April 2026. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti melaksanakan kegiatan pengumpulan data melalui penyebaran angket yang telah disusun dan diuji sebelumnya kepada peserta didik yang menjadi responden penelitian. Penyebaran angket dilakukan dengan dua metode, yaitu secara langsung (*offline*) dan secara daring (*online*).

Penyebaran angket secara langsung dilakukan kepada siswa kelas VII dan VIII dengan membagikan kuesioner secara tatap muka di lingkungan sekolah. Sementara itu, penyebaran angket secara daring dilakukan kepada siswa kelas IX melalui media *Google Form* yang

berisi instrument penelitian. Penggunaan metode daring pada siswa kelas IX dilakukan karena pada waktu pelaksanaan penelitian, siswa kelas IX sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian, sehingga metode tersebut dinilai lebih efektif dan fleksibel tanpa mengganggu kegiatan belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, pengisian kuesioner daring dibantu dan dipantau oleh wali kelas masing-masing sehingga proses pengisian dapat berjalan dengan tertib dan sesuai dengan ketentuan penelitian. Dengan kedua metode tersebut, proses pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif sesuai kebutuhan penelitian.

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

1.1 Validitas Skala *Parent Involvement*

Tabel 4.1 Validitas *Parent Involvement*

Item	<i>Pearson Correlation</i> (R hitung)	R Tabel	Keterangan
1	0.487	1.765	Valid
2	0.676	1.765	Valid
3	0.622	1.765	Valid
4	0.436	1.765	Valid
5	0.567	1.765	Valid
6	0.807	1.765	Valid
7	0.721	1.765	Valid
8	0.711	1.765	Valid
9	0.769	1.765	Valid
10	0.748	1.765	Valid
11	0.757	1.765	Valid
12	0.629	1.765	Valid

13	0.331	1.765	Valid
14	0.694	1.765	Valid
15	0.605	1.765	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa seluruh item pada skala *Parent Involvement* dinyatakan valid dengan nilai koefisien validitas 0.331 - 0.807. Oleh karena itu, seluruh item pada skala *Parent Involvement* dapat digunakan dalam penelitian, sehingga jumlah item yang digunakan sebanyak 15 butir item.

1.2 Validitas Skala *Self-Efficacy*

Tabel 4.2 Validitas *Parent Involvement*

Item	<i>Pearson Correlation</i> (R hitung)	R Tabel	Keterangan
1	0.499	1.765	Valid
2	0.742	1.765	Valid
3	0.829	1.765	Valid
4	0.521	1.765	Valid
5	0.707	1.765	Valid
6	0.739	1.765	Valid
7	0.698	1.765	Valid
8	0.357	1.765	Valid
9	0.578	1.765	Valid
10	0.381	1.765	Valid
11	0.624	1.765	Valid
12	0.658	1.765	Valid
13	0.605	1.765	Valid
14	0.565	1.765	Valid

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa seluruh item pada skala *Self-Efficacy* dinyatakan valid dengan nilai koefisien validitas 0.357 - 0.829. Oleh karena itu, seluruh item pada skala *Self-Efficacy* dapat digunakan dalam penelitian, sehingga jumlah item yang digunakan sebanyak 14 butir item.

1.3 Validitas Skala *Student Engagement*

Tabel 4.3 Validitas *Parent Involvement*

Item	<i>Pearson Correlation</i> (R hitung)	R Tabel	Keterangan
1	0.649	1.765	Valid
2	0.792	1.765	Valid
3	0.627	1.765	Valid
4	0.708	1.765	Valid
5	0.446	1.765	Valid
6*	0.147	1.765	Tidak Valid
7	0.634	1.765	Valid
8	0.758	1.765	Valid
9	0.528	1.765	Valid
10	0.536	1.765	Valid
11	0.652	1.765	Valid
12	0.361	1.765	Valid
13	0.638	1.765	Valid
14	0.478	1.765	Valid
15	0.599	1.765	Valid
16	0.627	1.765	Valid

17	0.743	1.765	Valid
18	0.625	1.765	Valid
19	0.612	1.765	Valid
20	0.619	1.765	Valid
21*	0.113	1.765	Tidak Valid
22	0.546	1.765	Valid
23	0.703	1.765	Valid
24	0.643	1.765	Valid

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa terdapat 2 item yang dinyatakan tidak valid dan gugur dalam instrumen penelitian, yaitu item nomor 6 dan 21 karena memiliki nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel. Sementara itu, item lainnya memiliki nilai r hitung $\geq r$ tabel sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, dari total 24 item yang diuji, sebanyak 22 item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.4 Reliabilitas Variabel Penelitian

<i>Reliability Statistic</i>		
Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
<i>Parent involvement</i>	0.922	Reliabel
<i>Self-Efficacy</i>	0.909	Reliabel
<i>Student Engagement</i>	0.936	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel *Parent Involvement* sebesar 0.922, variabel *Sel-Efficacy* sebesar 0.909, variabel variabel *Student*

Engagement sebesar 0.936. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 sehingga dapat dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dalam penelitian. Tahap ini mencakup perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi pada setiap variabel penelitian. Selain itu, dilakukan kategorisasi data berdasarkan mean hipotetik (M_i) dan standar deviasi hipotetik (SD_i) untuk mengetahui kecenderungan tingkat masing-masing variabel. Kategorisasi dilakukan dengan membagi skor ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
<i>Parent Involvement</i>	86	25	60	37,7	7,5
<i>Self-Efficacy</i>	86	28	56	35	7
<i>Student Engagement</i>	86	52	71	52,5	10,5

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, diketahui pada variabel *Parent Involvement* memiliki rentang skor 25-60 dengan *mean* 37,5 dan standar deviasi 7,5. Selanjutnya, pada variabel *Self-Efficacy*

memiliki rentang skor 28-56 dengan *mean* 35 dan standar deviasi 7. Sementara itu, pada variabel *Student Engagement* memiliki rentang skor 52-71 dengan *mean* 52,5 dan standar deviasi 10,5. Selanjutnya variabel dibagi dalam beberapa kategori, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategori *Parent Involvement*

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
$X \leq 30$	2	2%	Rendah
$30 \leq X \leq 45$	33	38%	Sedang
$X \geq 45$	51	59%	Tinggi
Jumlah	86	100%	

Berdasarkan tabel di atas, Sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 51 siswa (59%). Selanjutnya, terdapat 33 responden (38%) yang berada pada kategori sedang dan 2 responden (2%) berada pada kategori rendah.

Tabel 4.7 Kategori *Self-Efficacy*

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
$X \leq 28$	2	2%	Rendah
$28 \leq X \leq 42$	37	43%	Sedang
$X \geq 42$	47	55%	Tinggi
Jumlah	86	100%	

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 47 siswa (55%). Selanjutnya, sebanyak 37 siswa (43%) berada pada kategori sedang dan 2 siswa (2%) berada pada kategori rendah.

Tabel 4.8 Kategori *Student*

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
$X \leq 42$	0	0%	Rendah
$42 \leq X \leq 63$	59	69%	Sedang
$X \geq 63$	27	31%	Tinggi
Jumlah	86	100%	

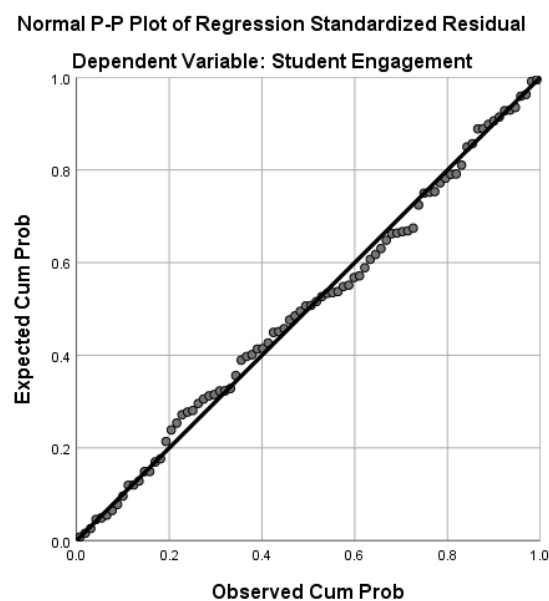
Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 59 siswa (69%). Selanjutnya, sebanyak 27 siswa (31%) berada pada kategori tinggi dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah (0%).

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini Uji Normalitas dilakukan dengan melihat hasil dari grafik P-Plot, dan hasil uji Kolmogrov Smirnov.

Gambar 4.1 Grafik P-Plot Uji Normalitas



Berdasarkan hasil grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, diketahui bahwa titik-titik residual menyebar di seekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Penyebaran titik yang tidak jauh dari garis diagonal menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Selain melalui grafik P-Plot, peneliti juga menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memperkuat hasil uji normalitas secara statistik.

Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.49109753
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.048
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

2.2 Uji Linearitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 26 for *windows*. Berikut hasil uji linearitas pada penelitian ini yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas

<i>Deviation from Linearity</i>			
Variabel	Populasi	Sig.	Keterangan
<i>Parent Involvement</i>	86	.158	Linear
<i>Self efficacy</i>	86	.070	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, variabel *Parent Involvement* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,158. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,158 > 0,05$), maka hubungan antara *Parent Involvement* dengan *Student Engagement* dinyatakan linear. Selanjutnya, variabel *Self-Efficacy* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,070. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,070 > 0,05$), maka hubungan antara *Self-Efficacy* dengan *Student Engagement* juga dinyatakan linear.

2.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

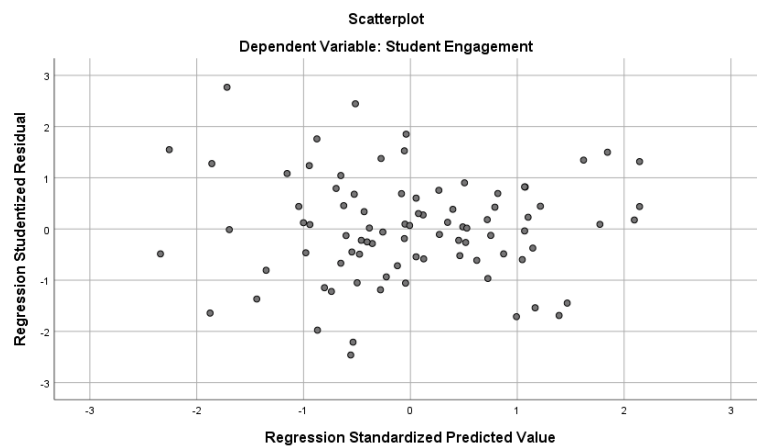
<i>Collinearity Statistic</i>				
variabel	Populasi	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Parent Involvement</i>	86	.759	1.317	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Self Efficacy</i>	86	.759	1.317	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel *Parent Involvement* dan *Self Efficacy* masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,759 dan nilai VIF sebesar 1,317. Karena nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pada model regresi. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS 26 for windows.

Gambar 4.2 Grafik *Scatterplot*



Berdasarkan hasil grafik *scatterplot* uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Uji Hipotesis

3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisi Regresi Linear Berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Parent Involvement* (X1) dan *Self-Efficacy* (X2) terhadap *Student Engagement* (Y). Analisis ini dilakukan menggunakan software SPSS versi 26 for Windows. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients</i>						
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std.Error		t	Sig.
1	(Constant)	44.502	3.028		14.695	.000
	<i>Parent Involvement</i>	.108	.055	.209	1.958	.054
	<i>Self-Efficacy</i>	.277	.074	.400	3.751	.000

a. Dependent Variable: *Student Engagement*

Rumus yang digunakan dalam membangun persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 44,502 + 0,108 + 0,227$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai konstanta sebesar 44,502, menunjukkan bahwa apabila variabel *Parent Involvement* (X1) dan *Self-Efficacy* bernilai 0, maka nilai *Student Engagement* berada pada angka 44,502. Hal ini menggambarkan tingkat *Student Engagement* yang terjadi tanpa adanya pengaruh dari kedua variabel tersebut
2. Nilai Koefisien regresi *Parent Involvement* (X1) sebesar 0,108, menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan *Parent Involvement* (X1) akan meningkatkan *Student Engagement* sebesar 0,108 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai Koefisien *Self-Efficacy* (X2) sebesar 0,227, menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan *Self-Efficacy* (X2) akan meningkatkan *Student Engagement* sebesar 0,227 dengan asumsi variabel lain tetap.

3.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji satu arah (one-tailed test) karena hipotesis penelitian telah menunjukkan arah pengaruh antar variabel

Tabel 4.12 Hasil Uji T

<i>Coefficients</i>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
					t	Sig.
Model		B	Std. Error			
1	(Constant)	44.502	3.028		14.695	.000
	<i>Parent Involvement</i>	.108	.055	.209	1.958	.054

<i>Self-Efficacy</i>	.277	.074	.400	3.751	.000
----------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: *Student Engagement*

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 86 responden dengan jumlah variabel independent sebanyak 2 variabel, sehingga diperoleh derajat kebebasan ($df = 86 - 2 - 1 = 83$). Pada taraaf signifikansi 0,05 dengan uji satu arah (*One-Tailed Test*), diperoleh nilai t tabel sebesar 1,663.

Pada Variabel *Parent Involvement* diperoleh nilai t hitung sebesar 1.958 dengan nilai signifikansi sebesar 0,054. Karena penelitian ini menggunakan uji satu arah, maka nilai signifikansi dibagi dua sehingga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027 (Akbar et al., 2023). Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($1,985 > 1,664$). Dengan demikian, H1 diterima dan H₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Parent Involvement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Student Engagement*.

Selanjutnya pada variabel *Self-Efficacy* memperoleh nilai t hitung sebesar 3,751 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,50$), dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,751 < 1,664$). Dengan demikian, H2 diterima dan H₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bawa *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Student Engagement*.

3.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil uji F:

Tabel 4.13 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	412,843	2	206,421	163,538	.000 ^b
	Residual	1035,960	83	12,481		
	Total	1448,802	85			

a. Dependent Variable: *Student Engagement*

b. Predictors: (Constant), *Self-Efficacy*, *Parent Involvement*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 163,538 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df_1 = 86 - 2 - 1 = 83$, sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 3,11. Nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($163,538 > 3,11$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Parent Involvement* dan *Self-Efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap *Student Engagement*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara *Parent Involvement* dan *Self-Efficacy* terhadap *Student Engagement* pada siswa dari keluarga *broken home* di SMP Islam Ngebruk.

3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara keseluruhan.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.268	3.533

a. Predictors: (Constant), *Self-Efficacy*, *Parent Involvement*

Berdasarkan hasil dari tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2) besar nilai $R = 0,534$ dan nilai koefisien determinasi $Rsquare = 0.285$, yang berarti bahwa 28,5% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent, sedangkan sisanya sebesar 71,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi X1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.154	3.798

a. Predictors: (Constant), *Parent Involvement*

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada variabel *Parent Involvement* (X1), diperoleh nilai $RSquare$ sebesar 0,164, hal ini emnunjukkan bahwa variabel *Parent Involvement* memiliki kontribusi sebesar 16,4% dalam menjelaskan variabel *Student Engagemennt*. Sementara sisanya, 83,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi X2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.243	3.592

a. Predictors: (Constant), *Self-Efficacy*

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi di atas, diperoleh nilai *Rsquare* sebesar 0,252. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Self-efficacy* memiliki kontribusi sebesar 25,2% dalam menjelaskan variabel *Student Engagement*. Sementara sisanya, 74,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.17 Uji Koefisien Hasil temuan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.232	5.223

a. Predictors: (Constant), Parent involvement

Berdasarkan Tabel 4.17, diperoleh nilai R sebesar 0,491, yang menunjukkan bahwa parent involvement memiliki hubungan positif dengan self-efficacy pada kategori sedang. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,241 mengindikasikan bahwa parent involvement memberikan kontribusi sebesar 24,1% terhadap variasi self-efficacy. Dengan kata lain, self-efficacy dapat dijelaskan oleh parent involvement sebesar 24,1%, sedangkan 75,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh sejumlah temuan penting yang dapat dirangkum dalam beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Tingkat *Student Engagement* pada Siswa *Broken Home* di SMP Islam Ngebruk

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa tingkat *Student Engagement* siswa *broken Home* di SMP Islam Ngebruk mayoritas berada pada kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 59 siswa atau 69% berada pada kategori sedang, 31 siswa atau 27% berada pada kategori tinggi, dan 0 siswa atau 0% berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa *broken Home* di SMP Islam Ngebruk masih memiliki *Student Engagement* yang bervariasi. *Student Engagement* yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa siswa masih mampu mengikuti pembelajaran, memperhatikan guru, mengerjakan tugas, serta berpartisipasi dalam aktivitas di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori Fredricks et al., (2004: 63), yang menjelaskan bahwa *Student Engagement* terdiri atas *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. Ketiga aspek tersebut menggambarkan keterlibatan siswa secara perilaku, emosional, dan kognitif dalam proses pembelajaran.

Pada siswa yang berasal dari keluarga *broken home*, kondisi keluarga yang kurang harmonis berpotensi memengaruhi ketiga aspek tersebut. Pada aspek *behavioral engagement*, siswa dapat menjadi kurang aktif mengikuti pembelajaran, kurang disiplin, atau kurang berpartisipasi dalam kegiatan akademik akibat berkurangnya dukungan dan pengawasan dari keluarga. Pada aspek *emotional engagement*, konflik keluarga dapat menyebabkan siswa mengalami tekanan emosional sehingga rasa nyaman, antusiasme, dan keterikatan terhadap

sekolah menjadi berkurang. Sementara itu, pada aspek *cognitive engagement*, permasalahan keluarga dapat mengganggu konsentrasi, mengurangi usaha siswa dalam memahami materi, serta membuat siswa lebih mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mereka tetap mampu mempertahankan keterlibatan dalam proses pembelajaran meskipun menghadapi tantangan dalam lingkungan keluarga.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Hatta, (2025: 6) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif dengan *student engagement*. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih aktif, bersemangat, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian oleh Amirah Ansyar, (2023: 7) juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dengan *student engagement* pada siswa, dimana siswa yang memiliki keyakinan diri lebih baik akan lebih mudah menunjukkan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Penelitian dari Mehmet Özdemir, (2025: 5) juga yang menyatakan bahwa konflik keluarga memiliki pengaruh terhadap *academic disengagement* pada remaja. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kondisi keluarga yang tidak harmonis dapat menyebabkan kelelahan emosional sehingga menurunkan keterlibatan siswa dalam belajar. Meskipun demikian, keterlibatan belajar siswa tetap dapat dipertahankan apabila siswa memperoleh dukungan dari lingkungan sekolah maupun lingkungan sosialnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi *broken home* dapat memengaruhi *student engagement* siswa, terutama pada aspek emosional, motivasi belajar, dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Akan tetapi, sebagian besar siswa dalam penelitian ini masih mampu mempertahankan keterlibatan belajar pada kategori

sedang, yang menunjukkan bahwa siswa tetap memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan mengikuti proses pembelajaran meskipun berada dalam kondisi keluarga yang kurang harmonis.

Dalam perspektif Islam, temuan tersebut dapat dipahami melalui ajaran Islam yang menekankan pentingnya kesungguhan dalam menuntut ilmu serta kemampuan individu untuk tetap berusaha dalam berbagai kondisi kehidupan. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Insyirah ayat 5–6 bahwa "*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan*". Ayat ini mengandung makna bahwa setiap kesulitan yang dihadapi manusia, termasuk permasalahan keluarga yang dialami siswa *broken home*, tidak menutup kemungkinan bagi seseorang untuk tetap berkembang dan mencapai keberhasilan. Hal ini tercermin dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tetap mampu mengikuti pembelajaran dan menunjukkan keterlibatan belajar yang cukup baik meskipun menghadapi tantangan dalam lingkungan keluarga.

2. Tingkat *Parent Involvement* pada Siswa *Broken Home* di SMP

Islam Ngebruk

Dari hasil penelitian, tingkat *Parent Involvement* pada siswa dari keluarga *Broken Home* di SMP Islam Ngebruk mayoritas berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 51 atau 59% berada pada kategori tinggi, 38 siswa atau 33% berada pada kategori sedang, dan 2 siswa atau 2% berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua pada siswa *broken home* tergolong cukup baik meskipun siswa berada dalam kondisi keluarga yang tidak utuh. *Parent involvement* yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa orang tua masih memberikan perhatian, dukungan, pengawasan, serta komunikasi terhadap aktivitas akademik anak, meskipun belum dilakukan secara optimal. Hal tersebut

sejalan dengan teori Hill & Tyson, (2009: 2) yang menyatakan bahwa *Parent Involvement* merupakan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak melalui *home-based involvement*, *school-based involvement*, dan *academic socialization*. Pada siswa *broken home*, keterlibatan orang tua yang tetap terjalin dapat membantu siswa memperoleh dukungan emosional dan motivasi belajar meskipun kondisi keluarga kurang harmonis.

Pada siswa *broken home*, keterlibatan orang tua yang tetap terjalin meskipun keluarga tidak utuh dapat membantu siswa memperoleh dukungan emosional dan motivasi belajar. Kondisi keluarga *broken home* sering kali menyebabkan berkurangnya intensitas interaksi antara orang tua dan anak. Konflik keluarga, perceraian, maupun kesibukan orang tua setelah perpisahan dapat memengaruhi perhatian dan pendampingan terhadap pendidikan anak. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memperoleh keterlibatan orang tua pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini, juga didukung oleh penelitian dari Fauziyah & Wae, (2025: 5) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua pada siswa *broken home* tetap memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, meskipun kondisi keluarga kurang harmonis. Orang tua yang masih memberikan perhatian terhadap tugas, hasil belajar, dan kondisi akademik anak mampu membantu siswa mempertahankan semangat belajar.

Sebaliknya, apabila *parent involvement* yang dimiliki siswa rendah, maka dukungan orang tua dalam proses pendidikan juga cenderung berkurang pada setiap bentuk keterlibatan yang dikemukakan oleh Hill dan Tyson (2009). Pada *home-based involvement*, orang tua cenderung kurang memberikan perhatian, pendampingan, serta pengawasan terhadap kegiatan belajar anak di rumah sehingga siswa lebih rentan mengalami kesulitan dalam

mengatur waktu belajar dan menyelesaikan tugas akademik. Pada *school-based involvement*, rendahnya keterlibatan orang tua ditunjukkan dengan minimnya partisipasi dalam kegiatan sekolah maupun komunikasi dengan guru, sehingga perkembangan akademik dan permasalahan belajar siswa kurang terpantau. Sementara itu, pada *academic socialization*, orang tua cenderung kurang memberikan motivasi, harapan, serta arahan mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depan anak. Kondisi tersebut dapat mengurangi semangat belajar, tujuan akademik, serta keyakinan siswa untuk mencapai prestasi sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran berpotensi menjadi kurang optimal.

Selain itu, penelitian dari Usman, (2020: 13) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan positif terhadap *self-efficacy*, *student engagement*, dan motivasi intrinsik siswa. Semakin baik keterlibatan orang tua, maka semakin tinggi pula keyakinan diri dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun siswa berasal dari keluarga *broken home*, keterlibatan orang tua yang masih terjalin dapat membantu siswa tetap memperoleh dukungan dalam proses belajar sehingga tingkat *parent involvement* berada pada kategori tinggi.

Dalam perspektif Islam, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa *broken home* masih berupaya menjalankan tanggung jawabnya dalam mendidik dan membimbing anak meskipun berada dalam kondisi keluarga yang tidak utuh. Hal ini sejalan dengan kandungan Q.S. At-Tahrim ayat 6 yang memerintahkan setiap orang tua untuk menjaga dan memelihara keluarganya.

3. Tingkat *Self-Efficacy* pada Siswa *Broken Home* di SMP Islam Ngebruk

Self-efficacy merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam menentukan bagaimana siswa menghadapi tantangan akademik, menyelesaikan tugas, serta mempertahankan semangat belajar. Pada penelitian ini, *self-efficacy* siswa *broken home* di SMP Islam Ngebruk diketahui mayoritas berada pada kategori sedang. Data penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 47 siswa atau 55% berada pada kategori tinggi, 37 siswa atau 43% berada pada kategori tinggi, dan 2 siswa atau 2% berada pada kategori rendah.

Self-Efficacy yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa siswa masih memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas sekolah, menghadapi kesulitan belajar, serta memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan akademik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini sejalan dengan teori Bandura, (1997: 36) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Individu dengan *self-efficacy* yang baik cenderung lebih optimis, lebih gigih, dan mampu bertahan ketika menghadapi hambatan dalam proses belajar.

Sebaliknya, apabila *self-efficacy* yang dimiliki siswa rendah, maka keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik juga cenderung menurun pada setiap dimensi *self-efficacy* menurut Bandura (1997: 37). Pada dimensi level (*magnitude*), siswa cenderung menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit karena merasa tidak mampu menyelesaikannya, sehingga lebih memilih mengerjakan tugas yang dianggap mudah. Pada dimensi *strength*, rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri menyebabkan siswa mudah kehilangan semangat, cepat menyerah, serta kurang gigih ketika menghadapi hambatan atau kegagalan dalam proses

pembelajaran. Sementara itu, pada dimensi *generality*, siswa cenderung memiliki keyakinan diri yang terbatas dan kurang mampu menerapkan rasa percaya dirinya pada berbagai situasi atau mata pelajaran yang berbeda. Akibatnya, siswa menjadi lebih ragu dalam menghadapi tantangan baru dan kurang yakin bahwa dirinya mampu mencapai keberhasilan akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya *self-efficacy* dapat menghambat usaha, ketekunan, dan kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai tuntutan belajar sehingga berpotensi memengaruhi keberhasilan akademiknya.

Kondisi keluarga yang *broken home* dapat memengaruhi perkembangan psikologis anak, seperti menurunnya rasa percaya diri, munculnya kecemasan, serta kurangnya motivasi belajar akibat minimnya dukungan emosional dari keluarga. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tetap memiliki *self-efficacy* pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun siswa mengalami permasalahan keluarga, mereka masih memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dan tetap berusaha menjalani proses pembelajaran dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmatillah, n.d. (2024: 11) yang menunjukkan bahwa siswa dengan kondisi keluarga *broken home* tetap dapat memiliki *self-efficacy* yang cukup baik apabila memperoleh dukungan dan pengalaman positif dalam belajar.

Dalam perspektif Islam, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa *broken home* masih memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam lingkungan keluarga. Kondisi tersebut sejalan dengan kandungan Q.S. Az-Zumar ayat 53 yang mengajarkan agar manusia tidak berputus asa dari rahmat Allah. Ayat ini memberikan pesan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk bangkit, memperbaiki diri, dan menghadapi berbagai kesulitan hidup dengan penuh harapan. Nilai

tersebut sangat relevan dengan konsep *self-efficacy*, karena keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk terus berusaha dan tidak menyerah ketika menghadapi hambatan.

4. Pengaruh *Parent Involvement* Terhadap *Student Engagement*

Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMP Islam Ngebruk

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa *parent involvement* memiliki kontribusi sebesar 16,4% terhadap *student engagement* siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memperoleh perhatian, dukungan, pengawasan, serta komunikasi yang baik dari orang tua cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan belajar, memiliki semangat belajar yang lebih baik, dan lebih mampu berpartisipasi dalam aktivitas akademik di sekolah. hal ini sejalan dengan teori Fredricks et al., (2004: 63), yang menyatakan bahwa *student engagement* mencakup keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif siswa dalam proses pembelajaran.

Sebaliknya, apabila *parent involvement* yang dimiliki siswa rendah, maka ketiga aspek *student engagement* tersebut juga berpotensi mengalami penurunan. Pada aspek *behavioral engagement*, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dapat menyebabkan siswa menjadi kurang disiplin, kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, serta lebih mudah mengabaikan tugas dan aturan sekolah. Pada aspek *emotional engagement*, minimnya dukungan dan komunikasi dari orang tua dapat membuat siswa merasa kurang memiliki ikatan emosional dengan sekolah, guru, maupun kegiatan belajar sehingga minat dan antusiasme terhadap pembelajaran menjadi menurun. Sementara itu,

pada aspek *cognitive engagement*, rendahnya keterlibatan orang tua dapat mengurangi dorongan siswa untuk berusaha memahami materi secara mendalam, menggunakan strategi belajar yang efektif, serta bertahan ketika menghadapi kesulitan akademik. Dengan demikian, keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor yang mendukung berkembangnya keterlibatan siswa secara perilaku, emosional, maupun kognitif dalam proses pembelajaran.

Dukungan dari lingkungan keluarga, khususnya orang tua, dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam ketiga aspek tersebut sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yang et al., (2023: 11) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang konsisten dan positif terhadap *student engagement* siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dukungan emosional, komunikasi yang baik, pengawasan belajar, serta keterlibatan orang tua dalam aktivitas pendidikan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, motivasi akademik, serta keterikatan siswa terhadap sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Labibah et al., (2025: 5) yang menunjukkan bahwa Parental Involvement memiliki hubungan positif dengan *Student Engagement* siswa.

Selain itu, penelitian oleh Setyawati, (2023: 5) yang menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memperoleh perhatian, dukungan, dan pengawasan belajar dari orang tua cenderung memiliki semangat belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang memperoleh perhatian keluarga. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keterlibatan belajar siswa.

5. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap *Student Engagement* Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMP Islam Ngebruk

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa *self-efficacy* memiliki kontribusi sebesar 25,2% terhadap *student engagement* siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki keyakinan diri yang baik cenderung lebih aktif, lebih tekun, dan lebih mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan akademik sehingga keterlibatan belajarnya menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori Bandura, (1997: 36) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Individu dengan *self-efficacy* yang baik cenderung lebih optimis, lebih gigih, dan mampu bertahan ketika menghadapi hambatan dalam proses belajar.

Sebaliknya, apabila *self-efficacy* yang dimiliki siswa rendah, maka keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga berpotensi mengalami penurunan pada setiap aspek *student engagement*. Pada aspek *behavioral engagement*, siswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, lebih mudah menghindari tugas yang dianggap sulit, serta kurang tekun dalam menyelesaikan tugas akademik karena merasa tidak mampu mencapai hasil yang diharapkan. Pada aspek *emotional engagement*, rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri dapat menyebabkan siswa merasa cemas, kurang percaya diri, mudah frustrasi, serta kurang menikmati proses pembelajaran sehingga keterikatan emosional terhadap sekolah dan kegiatan belajar menjadi berkurang. Sementara itu, pada aspek *cognitive engagement*, siswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung kurang berusaha menggunakan strategi belajar yang efektif, kurang

terdorong untuk memahami materi secara mendalam, dan lebih mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi salah satu faktor yang mendukung keterlibatan siswa secara perilaku, emosional, dan kognitif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azila-gbettor et al., (2021: 9), yang menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* memiliki hubungan positif terhadap *student engagement* siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi cenderung lebih aktif, lebih tekun, dan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Getenet et al., (2024: 12), yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap learning engagement siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa dengan keyakinan diri yang tinggi cenderung memiliki partisipasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan *self-efficacy* rendah. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Amirah Ansyar, (2023: 7), yang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan *student engagement* pada siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan belajar dan lebih mampu menghadapi tantangan akademik.

6. Pengaruh *Parent Involvement* dan *Self-Efficacy* Terhadap

Student Engagement Siswa dari Keluarga *Broken Home* di SMP Islam Ngebruk

Student Engagement pada siswa *broken home* dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Dalam penelitian ini, faktor eksternal yang diteliti adalah *parent involvement*, sedangkan faktor internal yang diteliti adalah *self-efficacy*. Hasil

analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *parent involvement* dan *self-efficacy* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement* siswa dari keluarga *broken home* di SMP Islam Ngebruk. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil uji F yang memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diketahui bahwa variabel *parent involvement* dan *self-efficacy* secara simultan memiliki kontribusi sebesar 28,5% terhadap *student engagement* siswa *broken home* di SMP Islam Ngebruk. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,285. Artinya, sebesar 28,5% variasi *student engagement* dapat dijelaskan oleh *parent involvement* dan *self-efficacy*, sedangkan sisanya sebesar 71,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin tinggi *parent involvement* dan *self-efficacy*, maka semakin tinggi pula *student engagement* siswa *broken home* di SMP Islam Ngebruk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *parent involvement* dan *self-efficacy* siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan *student engagement* dalam proses pembelajaran. *Parent involvement* membantu siswa memperoleh dukungan emosional, perhatian, motivasi, serta pengawasan belajar dari orang tua. Sementara itu, *self-efficacy* membantu siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi kesulitan belajar dan menyelesaikan tugas akademik. Kombinasi kedua faktor tersebut membuat siswa lebih mampu bertahan, aktif, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran meskipun berada dalam kondisi keluarga yang kurang harmonis.

Apabila *parent involvement* dan *self-efficacy* dimiliki siswa secara bersamaan dalam tingkat yang tinggi, maka ketiga aspek *student engagement* berpotensi berkembang secara lebih optimal. Pada aspek *behavioral engagement*, siswa cenderung lebih disiplin, aktif mengikuti

pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi kelas, serta lebih tekun dalam menyelesaikan tugas karena memperoleh dukungan dari orang tua sekaligus memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri. Pada aspek *emotional engagement*, perhatian, komunikasi, dan dukungan dari orang tua membantu siswa merasa diterima dan didukung, sedangkan *self-efficacy* yang tinggi membuat siswa lebih percaya diri, lebih menikmati proses belajar, dan memiliki keterikatan emosional yang lebih baik terhadap sekolah maupun kegiatan pembelajaran. Sementara itu, pada aspek *cognitive engagement*, keterlibatan orang tua dalam memantau dan memotivasi proses belajar, yang didukung oleh keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri, mendorong siswa untuk menggunakan strategi belajar yang lebih efektif, berusaha memahami materi secara mendalam, serta tetap gigih ketika menghadapi kesulitan akademik. Dengan demikian, kombinasi antara dukungan eksternal dari orang tua dan keyakinan internal siswa menjadi landasan yang saling melengkapi dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara perilaku, emosional, dan kognitif selama proses pembelajaran.

Sebaliknya, apabila *parent involvement* dan *self-efficacy* sama-sama rendah, maka *student engagement* siswa juga berpotensi menurun pada ketiga aspek tersebut. Kurangnya perhatian, komunikasi, dan pengawasan dari orang tua dapat mengurangi motivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, sedangkan rendahnya keyakinan terhadap kemampuan diri membuat siswa lebih mudah menghindari tugas, cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan, kurang menikmati proses belajar, serta tidak berusaha memahami materi secara mendalam. Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran (*behavioral engagement*), kurang memiliki keterikatan emosional terhadap sekolah dan kegiatan belajar (*emotional engagement*), serta kurang menunjukkan usaha kognitif dalam memahami dan menyelesaikan tugas akademik (*cognitive*

engagement). Oleh karena itu, keberadaan *parent involvement* sebagai faktor eksternal dan *self-efficacy* sebagai faktor internal saling melengkapi dalam mendukung keterlibatan siswa pada seluruh aspek *student engagement*, terutama pada siswa yang berasal dari keluarga *broken home* yang lebih rentan mengalami hambatan dalam proses belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kerangka konseptual Fredricks et al, (2004: 63) yang menyatakan bahwa *student engagement* dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor personal siswa. Dukungan lingkungan keluarga yang baik dapat meningkatkan keterikatan emosional siswa terhadap sekolah, sedangkan keyakinan diri yang dimiliki siswa dapat meningkatkan partisipasi dan usaha siswa dalam proses belajar. Selain itu, teori Bandura, (1997: 36) juga menjelaskan bahwa *self-efficacy* memengaruhi bagaimana individu berpikir, bertindak, dan bertahan dalam menghadapi tantangan. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih aktif dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Fang et al., (2026: 15), menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan positif terhadap *academic engagement* siswa remaja. Dukungan, perhatian, dan keterlibatan orang tua membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta memperkuat motivasi akademik siswa. Selain itu, penelitian oleh Song et al., (2024: 6) juga menjelaskan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap keterlibatan akademik siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh dukungan dan kebebasan positif dari orang tua cenderung memiliki keterlibatan belajar yang lebih tinggi serta mampu mengatur proses belajar dengan lebih baik.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Purwandari, (2023: 7) menunjukkan bahwa *parental support* dan *academic self-efficacy*

memiliki hubungan positif terhadap *student engagement* siswa SMP. Siswa yang memperoleh dukungan orang tua dan memiliki keyakinan diri tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran dan memiliki keterlibatan akademik yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifa, (2024: 8) yang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa *academic self-efficacy* dan *parental involvement* secara simultan berpengaruh positif terhadap *student engagement* siswa. Selain itu, penelitian dari Julie et al., (2024: 11), menunjukkan bahwa *parental involvement* memiliki peran protektif terhadap *student engagement* siswa. Dukungan orang tua dalam bentuk komunikasi, ekspektasi positif, serta bantuan belajar dapat membantu siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran meskipun menghadapi berbagai hambatan perilaku dan emosional.

Pada siswa *broken home*, keberadaan *parent involvement* dan *self-efficacy* menjadi sangat penting karena kondisi keluarga yang kurang harmonis dapat memengaruhi kondisi emosional dan motivasi belajar siswa. Dukungan dari orang tua, meskipun dalam keluarga yang tidak utuh, tetap dapat membantu siswa merasa diperhatikan dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, keyakinan diri yang dimiliki siswa membantu mereka tetap mampu beradaptasi dan mempertahankan keterlibatan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *parent involvement* dan *self-efficacy* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement* siswa *broken home* di SMP Islam Ngebruk. Semakin baik keterlibatan orang tua dan semakin tinggi keyakinan diri siswa, maka semakin tinggi pula keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

7. Temuan-temuan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.17 sebagai temuan tambahan, dapat diketahui bahwa *parent involvement* memberikan kontribusi sebesar 24,1% terhadap *self-efficacy*, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,241. Hasil ini mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor yang cukup penting dalam pembentukan *self-efficacy*. Kontribusi sebesar 24,1% menunjukkan bahwa hampir seperempat variasi *self-efficacy* dapat dijelaskan oleh *parent involvement*. Dengan demikian, semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak, baik melalui pemberian dukungan emosional, pendampingan, komunikasi, maupun perhatian terhadap aktivitas akademik dan nonakademik, maka semakin tinggi pula keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai tugas dan tantangan.

Hasil temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Laka & Suryanto, (2024: 6), yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa dipengaruhi oleh *parental involvement*, dukungan guru, dan dukungan teman sebaya. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa lingkungan sosial yang suportif, khususnya keterlibatan orang tua, menjadi sumber informasi penting yang membantu siswa membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

Selain itu, penelitian Usman et al., (2023: 12) juga menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara *parent involvement* dengan *self-efficacy*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua, semakin tinggi pula *self-efficacy* yang dimiliki siswa. Keterlibatan orang tua tidak hanya meningkatkan keyakinan diri siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap keterlibatan belajar dan motivasi intrinsik mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *parent Involvement* dan *self-efficacy* terhadap *student engagement* siswa dari keluarga *broken home* di SMP Islam Ngberuk, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat *parent involvement*, *self-efficacy*, dan *student engagement* pada siswa *broken home* di SMP Islam Ngebruk menunjukkan kategori sedang pada sebagian besar responden.
 - a. *Parent Involvement* pada responden berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa orang tua tetap memberikan perhatian, dukungan, dan pendampingan terhadap aktivitas belajar anak meskipun berada dalam kondisi keluarga *broken home*.
 - b. *Self-Efficacy* Sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, di mana hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi kesulitan, serta mencapai tujuan belajar yang diharapkan.
 - c. *Student Engagement* menunjukkan bahwa sebagian siswa berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar siswa dapat lebih aktif, antusias, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
2. *Parent Involvement* berpengaruh terhadap *Student Engagement* siswa dari keluarga *broken home* di SMP Islam Ngebruk. Artinya semakin orang tua terlibat dalam memberikan perhatian, dukungan dan pendampingan kepada responden, maka semakin terlibat juga siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

4. *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Student Engagement* siswa dari keluarga broken home di SMP Islam Ngebruk.. Artinya semakin responden memiliki kemampuan yang mereka miliki dalam menghadapi tugas dan tantangan belajar, maka semakin terlibat juga siswa dalam proses pembelajaran di sekolah
5. Parent Involvement dan Self-Efficacy secara bersama-sama berpengaruh terhadap Student Engagement siswa dari keluarga broken home di SMP Islam Ngebruk. Artinya, keterlibatan keterlibatan orang tua dan keyakinan diri siswa memiliki peran dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi *Student Engagement*.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa *broken home* di SMP Islam Ngebruk, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.
2. Data penelitian diperoleh melalui skala psikologi (*self-report*), sehingga jawaban responden berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas dan kejujuran masing-masing individu.
3. Penelitian belum mempertimbangkan perbedaan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sehingga variasi hasil antar kelompok responden belum dapat diketahui.

C. Saran

1. Bagi Responden

Bagi responden, disarankan untuk tetap mempertahankan keyakinan diri, semangat belajar, serta keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa juga diharapkan mampu memanfaatkan dukungan dari guru, teman, maupun lingkungan sekolah sebagai sumber motivasi agar tetap aktif dan mampu beradaptasi meskipun berada dalam kondisi keluarga *broken home*.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, disarankan untuk tetap memberikan perhatian, dukungan emosional, komunikasi, serta pengawasan terhadap aktivitas belajar anak. Meskipun kondisi keluarga tidak harmonis, keterlibatan orang tua yang baik dapat membantu siswa merasa lebih diperhatikan, termotivasi dan memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Sekolah dan Guru

Bagi guru dan sekolah, disarankan untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif melalui pemberian motivasi, apresiasi, pendampingan belajar, serta kegiatan yang mendorong partisipasi aktif siswa agar dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa. Dengan adanya dukungan tersebut, siswa diharapkan lebih percaya diri dalam menghadapi kesulitan belajar, menyelesaikan tugas, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengaruh intervensi tertentu terhadap *student engagement* siswa *broken home* secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada konteks sekolah yang berbeda, seperti sekolah berbasis pesantren atau sekolah berasrama, serta dikaji berdasarkan jenis kelamin siswa untuk mengetahui kemungkinan adanya perbedaan *student engagement*, *parent involvement*, dan *self-efficacy* antara siswa laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif (Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi)*. 1(3). <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Aldrin, A. A., & Pristinella, D. (2021). *Gambaran Parental Involvement Orangtua Yang Menjalani Work From Home (Wfh) Dalam Pendidikan Anak Late Childhood Selama Masa Pandemi Covid-19*.
- Amini, M. (2015). *Profile Of Parents Involvement In The Education Of The Children Of Kindergarten Age*. 10(1), 9–20.
- Arif Munandar, dkk. (2022). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Bandura, A. (2006). *Guide for constructing self-efficacy scales. Self-efficacy beliefs of adolescents*. https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=P_onDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA307&dq=bandura,+2006+self-efficacy&ots=rjKLv4BiAS&sig=LxxnxLsBhwgdOeQqU1aARdxK4jY
- Cho, H., & Abe, S. (2013). Is two-tailed testing for directional research hypotheses tests legitimate? ☆. *Journal of Business Research*, 66(9), 1261–1266. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2012.02.023>
- Cicilia Tanti Utami, A. F. H. (2017). *Self-Efficacy dan Resiliensi : Sebuah Tinjauan Meta-Analysis*. 25(1), 54–65. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419>
- Dede Nurul Qomariah, Aang Andi Kuswandi, Yunyun Saripatunnisa, Ika Puspita Noviana, E. (2022). *KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. 6(2), 31–44.

- Degol, J. (2016). *HHS Public Access*. 8(3), 137–143.
<https://doi.org/10.1111/cdep.12073>. Staying
- Diadha, R. (2015). *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak*.
- Dr. Asdar, M. P. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Azkiya Publishing.
- Dra. Hj. Sakilah, M. P. (2013). *Belajar dalam Perspektif Islam*. 12.
- Drost, E. A. (2004). *Validity and Reliability in Social Science Research*. 38(1), 105–123.
- Fatimah, L. S., & Saptandari, E. W. (2022). *Peran growth mindset dan dukungan orang tua terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran daring*. 11(1), 58–73.
- Folaron, G. (2003). *Teaching in Social Work innovations in education, training & educational practice*. 23.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement potential of the concept. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Fressi Apriliyant, Fattah Hanurawan, A. Y. S. (2022). *Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*. 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2023). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi*.
- Guswanti, M. (2021). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Students Engagement Di Madrasah Tsanawiyah Darel Pekanbaru*.
- Hastuti, R., Arimurti, P. Z., & Kalandoro, A. A. (2023). *SISWA DALAM PROSES*

- Pembelajaran Di Sekolah sharing berupa topik mengenai student engagement pada siswa yang tentunya dibutuhkan. 1(3), 1230–1236.*
- Havifa Nurhijatina, A. rosikh. (2022). *Pengaruh self-efficacy dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas v mi nw kawo. 14(2), 197–213.*
- Helsa, K. R. L. (2021). *Peran Self-Efficacy Terhadap Student Engament Pada Mahasiswa Dalam Pandemi Covid 19 Student Engagement During the COVID 19 Pandemic: The Role of Self-efficacy. 2020. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v14i2.2887>*
- Hidayatulloh, M. A., & Fauziyah, N. L. (2020). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam. 5(4), 149–158.*
- Hill, N. E., & Tyson, D. F. (2009). Parental Involvement in Middle School: A Meta-Analytic Assessment of the Strategies That Promote Achievement. *Developmental Psychology, 45(3), 740–763. <https://doi.org/10.1037/a0015362>*
- Ian Santikko, L. I. M. (2019). *Jurnal psikologi poseidon. 250.*
- Ig. Dodiet Aditya Setyawan, SKM., M. (2021). *HIPOTESIS Dan VARIABEL PENELITIAN. Tahta Media Group.*
- Ikhtarotul Bariyah, A. C. P. (n.d.). *Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Terhadap Prestasi Belajar. 1–8.*
- Imaniyati, N., & Fadhilah, D. A. (2023). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Pengaruh Self Efficacy terhadap Komunikasi Interpersonal. 8(2), 217–228.*
- Jr, A. R. A. (2012). *Academic self-efficacy: from educational theory to instructional practice. 76–85. <https://doi.org/10.1007/s40037-012-0012-5>*
- Juwita, Y. L., & Kusdiyanti, S. (2015). *Hubungan antara parent involvement dengan student engagement pada siswa kelas XI di SMK TI Garuda Nusantara Cimahi.*

- Karimah, R., & Prtamama, M. (2024). *Hubungan Antara Peer Attachment dengan Student Engagement Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Boarding School Di Kabupaten Tanah Datar*. 4, 458–468.
- Klassen, R. M., & Klassen, J. R. L. (2018). *Self-efficacy beliefs of medical students : a critical review*. 76–82. <https://doi.org/10.1007/s40037-018-0411-3>
- Kriswati, M., & Hidayat, S. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Motivasi Belajar dan Parent Involvement terhadap Sikap Mandiri Siswa sebagai Profil Pelajar Pancasila*. 5(3), 1270–1280.
- Kumara, A., & Wirawan, Y. G. (2012). *Keterlibatan Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik*. 39(1), 76–94.
- Laka, L., & Suryanto, S. (2024). *Student Self-Efficacy is Viewed Through Parental Involvement , Teacher Support , and Peer Support*. 6(20), 1–13.
- Latifa, R. (2024). *Student Engagement pada Siswa Ekonomi Rendah : Pengaruh Academic Self Efficacy dan Parental Involvement*. 4(1).
- Lutfiatin, M. P., Hamdan, S. R., Bandung, U. I., Tamansari, J., & Bandung, N. (2021). *Parental Involvement Pada Orang Tua Dengan Anak Slow Learner Di Bandung*. 3(2), 63–73.
- Manan, La Jeti, Samsaifil, M. (2023). *Sosialisasi Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan*. 1, 415–421.
- Mintarti Indartini, M. (2024). *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Korelasi dan Regresi Linier Berganda*. Lakeisha.
- Muhammad Andika Tanthawi, K. N. F. (2025). *Self-Efficacy as a Mediator Between Academic Social Support on Student Engagement in Public High School Students in East Lombok District Muhammad*. 10(01), 1–13. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v10i01.7841>
- Mukhid, A. (2009). *SELF-EFFICACY (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)*.

- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). *Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia*. 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Najmi, S., Munajjah, H., Supriatna, M., & Suryana, D. (2023). *Jurnal Konseling Indonesia (JKI) Analisis Validitas Instrumen Self-Efficacy Belajar Siswa Jurnal Konseling Indonesia (JKI)*. 9(1), 1–13.
- Ni, S., Ahyani, L. N., Rismawati, R., & Kharisma, B. A. (2022). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Student Engagement*. 296–302.
- Nursanti, Y. B., Romandoni, H. R., Tri, D., & Cahyaningrum, H. (2026). *Konstruksi dan Analisis Psikometrik Skala Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP*. 4(3), 16305–16317.
- Nurul Qomariah, Wiwik Sri Utami, Dian Ayu Larasati, A. S. (2022). *Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII*. 2(3), 44–56.
- Nuryadi, tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. B. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*.
- OECD 2023. (2022). PISA PISA 2022 Results Malaysia. *Journal Pendidikan*, 10. <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/malaysia-1dbe2061/>
- Pratama, M., & Guspa, A. (n.d.). *Analisis properti psikometrik skala student engagement versi bahasa indonesia psychometric properties analysis of the indonesian version of student engagement scale*. 20, 108–117.
- Putri, D. E., & Alwi, M. A. (2023). *Pengaruh Academic Self-Efficacy Terhadap Student Engagement Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar*. 1(11), 145–159.
- Rahajeng, A. (2026). *Dinamika Strength of Self-efficacy dalam Proses Pengambilan Keputusan Karier pada Fresh Graduate The Dynamics of Self-efficacy Strength in the Career Decision-Making Process of Fresh Graduates*

Abstrak. 13(01), 141–149.

- Retnaningtya, M. S. (2015). *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di TK Anak Ceria (Parental Involement In Education At TK Anak Ceria). 1, 9–17.*
- Roy, A. (2024). *Analisa Pengaruh Antara Rencana Belajar , Locus of Control Terhadap Prestasi Belajar SMA BSM 1 Tahun 2024. 06(02), 14700–14710.*
- Sahin, A., Ernawati, R., Amalia, R., Dalimunthe, R. Z., Pautina, A. R., Maghfur, S., Chairunnisa, *Self-Efficacy Pada Siswa : Systematic Literatur Review Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling , 2024. 8(2), 627–639.*
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5549>
- Simanjuntak, Y. N., Wijoyo, S. H., & Herlambang, A. D. (2024). *Hubungan Student Engagement Dengan Prestasi Hasil Belajar Siswa Dalam Konteks Problem Based Learning Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan di SMKN 2 Malang. 1(30), 1–10.*
- Suartini, K., & Sarifah, I. (2023). *Meta-Analysis : Hubungan antara Self-Efficacy dan Academic Achievement. 7(3), 2475–2480.*
<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5467/http>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. ALFABETA.*
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (25th ed.). ALFABETA.*
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif (Types of research in quantitative and qualitative research). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial and Humaniora, 1(1), 13–23.*
- Tiatira, F. N. (2021). *Fakultas psikologi universitas hang tuah surabaya 2021.*
- Tsang, S. K. M., Hui, E. K. P., & Law, B. C. M. (2012). *The cientific WorldJOURNAL Review Article Self-Efficacy as a Positive Youth*

Development Construct : A Conceptual Review. 2012.
<https://doi.org/10.1100/2012/452327>

Usman, U., Arismunandar, A., Sadaruddin, S., Syamsuardi, S., Hasmawaty, H., & HAjerah, H. (2023). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *NANAEKE Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 6(2), 156–169.

Waddington, J. (2023). *Self-efficacy*. 77(April), 237–240.

Wardhana, A. (2024). *Uji Asumsi Klasik*. July.

Widanti Mahendrani, E. R. (2012). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Akselerasi*. 1–10.

Yang, D., Chen, P., Wang, K., Li, Z., Zhang, C., & Huang, R. (2023). *Parental Involvement and Student Engagement : A Review of the Literature*. 1–17.

Yulia, A., & Hafni, M. (2024). Hubungan Self Efficacy dengan Student Engangement pada Siswa SMPN 1 Biru-Biru. *Jouska: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 50–56. <https://doi.org/10.31289/jsa.v3i2.5272>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558918, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 2238/FPsi.1/PP/009/10/2025

23 Oktober 2025

Hal : IZIN OBSERVASI PRA SKRIPSI

Kepada Yth.
Kepala SMP Islam Ngebruk
Jl. Raya Ngebruk No.62, Krajan, Ngebruk, Kec. Sumberpucung,
Kabupaten Malang, Jawa Timur 65165 Peta SMP Islam Ngebruk
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,
Sehubungan dengan akan dilaksanakannya proses penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin melakukan kegiatan **observasi pra skripsi**, kepada:

Nama / NIM : SITI ISMATUL AISAH / 220401110126
Judul Proposal : Pengaruh Parent Involvement dan Self-Efficacy Terhadap Student Engagement Siswa dari Keluarga Broken Home di SMP Islam Ngebruk
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.
2. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.
Tempat Observasi : SMP Islam Ngebruk
Tanggal Observasi : 24-10-2025 s.d 24-10-2025
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Wakil Dekan II dan III;
2. Ketua Prodi S1;
3. Kabag TU.

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558816, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 618/FPsi.1/PP.009/4/2026
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

09 April 2026

Kepada Yth.
Kepala SMP ISLAM NGEBRUK
Jl. Raya Ngebruk No.62, Krajan, Ngebruk, Kec. Sumberpucung, Kabupaten Malang,
Jawa Timur 65165
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : SITI ISMATUL AISAH/220401110126
Tempat Penelitian : SMP ISLAM NGEBRUK
Judul Skripsi : Pengaruh Parent Involvement dan Self-Efficacy terhadap Student Engagement Siswa dari Keluarga Broken Home di SMP Islam Ngebruk
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.
2. Drs. Zainul Arifin, M.Ag.
Tanggal Penelitian : 10-04-2026 s.d 10-04-2026
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Muallifah

Tembusan:
1. Wakil Dekan II dan III;
2. Ketua Prodi S1;
3. Kabag TU.

Lampiran 3 : Angket Penelitian

IDENTITAS DIRI

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin* : ☐ Laki laki ☐ Perempuan
 Berasal dari keluarga *Broken Home** : ☐ Iya ☐ Tidak

***Lingkari salah satu**

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama sebelum memberikan jawaban.
2. Tidak terdapat jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini.
3. Jawablah setiap pernyataan sesuai dengan kondisi yang Saudara/i alami sebenarnya.
4. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

* STS : SANGAT TIDAK SETUJU

* TS : TIDAK SETUJU

* S : SETUJU

* SS : SANGAT SETUJU

Contoh:

Pernyataan	Jawaban
Saya mengerti pada contoh yang diberikan pada petunjuk pengisian kuesioner ini.	SS S TS STS

BAGIAN I (*Student Engagement*)

No	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya lebih suka menyalin PR milik teman dari pada mengerjakannya sendiri	STS	TS	S	SS
2.	Saya berusaha memperhatikan setiap materi yang diberikan oleh guru	STS	TS	S	SS
3.	Ketika guru menjelaskan pelajaran saya berkonsentrasi penuh agar dapat memahami materi tersebut	STS	TS	S	SS
4.	Saya malas mendengar penjelasan materi dari Guru	STS	TS	S	SS
5.	Jika ada materi yang kurang jelas saya bertanya kepada guru	STS	TS	S	SS
6.	Saya akan sampai disekolah sebelum bel Berbunyi	STS	TS	S	SS
7.	Semua atribut di seragam sekolah saya kenakan	STS	TS	S	SS
8.	Saya malas menggunakan seragam sekolah	STS	TS	S	SS
9.	Saya menghormati semua guru disekolah ini	STS	TS	S	SS
10.	Semua guru wajib dihargai	STS	TS	S	SS
11.	Saya merasa berjarak dengan guru	STS	TS	S	SS
12.	Meskipun kami para siswa berbeda tetapi kami saling menghormati	STS	TS	S	SS
13.	Belajar di sekolah adalah membuang waktu saja	STS	TS	S	SS
14.	Setiap mata pelajaran adalah penting bagi saya	STS	TS	S	SS
15.	Apabila guru menyuruh saya membaca buku pelajaran saya lebih memilih untuk bercerita dengan teman sebangku	STS	TS	S	SS
16.	Saya akan mencatat untuk mengingat semua pelajaran yang disampaikan oleh guru	STS	TS	S	SS
17.	Saya membaca materi yang dipelajari secara berulang-ulang agar saya lebih mengerti	STS	TS	S	SS
18.	Saya malas setiap kali masuk kelas	STS	TS	S	SS

19.	Setelah guru menerangkan saya mencoba mengerjakan latihan soal agar saya lebih menguasainya	STS	TS	S	SS
20.	Apabila ada tugas disekolah saya dan teman berdiskusi agar tugas terselesaikan dengan tepat dan cepat	STS	TS	S	SS
21.	Apabila saya mengalami kendala dalam mengerjakan tugas sekolah saya berusaha menyelesaikannya	STS	TS	S	SS
22.	Saya tidak suka menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru	STS	TS	S	SS

BAGIAN II (*Parent Involvement*)

No	Pernyataan	Jawaban			
1.	Orang tua saya menanyakan tugas dari sekolah	STS	TS	S	SS
2.	Orang tua saya lebih sibuk dengan urusannya	STS	TS	S	SS
3.	Orang tua saya tidak pernah menanyakan tugas/PR dari sekolah	STS	TS	S	SS
4.	Ketika di rumah orang tua saya mengingatkan untuk mengerjakan PR	STS	TS	S	SS
5.	Orang tua mengingatkan saya untuk mengecek PR dan jadwal pelajaran keesokan harinya	STS	TS	S	SS
6.	Orang tua saya tidak peduli saya mengerjakan PR atau tidak	STS	TS	S	SS
7.	Orang tua saya hadir saat pengambilan rapot kenaikan kelas	STS	TS	S	SS
8.	Orang tua saya tidak pernah hadir mengambil raport	STS	TS	S	SS
9.	Orang tua saya jarang mengikuti pertemuan rutin guru dan walimurid	STS	TS	S	SS
10.	Orang tua saya tidak peduli terhadap kesulitan belajar saya	STS	TS	S	SS
11.	Orang tua saya tidak peduli ketika saya mendapatkan nilai ujian yang jelek	STS	TS	S	SS
12.	Orang tua saya jarang mengecek tugas dan jadwal pelajaran saya	STS	TS	S	SS
13.	Orang tua saya tidak pernah memberikan informasi macam-macam pekerjaan	STS	TS	S	SS
14.	Orang tua saya tidak peduli terhadap cita-cita dan masa depan saya	STS	TS	S	SS
15.	Orang tua saya tidak pernah berdiskusi tentang cita-cita saya	STS	TS	S	SS

BAGIAN III (*Self-Efficacy*)

No	Pernyataanp.	Jawaban			
1.	Saya mampu menyelesaikan tugas/PR yang sulit secara mandiri	STS	TS	S	SS
2.	Saya yakin dapat mengerjakan semua tugas/Pr sampai selesai	STS	TS	S	SS
3.	Saya bisa mengerjakan tugas sesulit apapun itu	STS	TS	S	SS
4.	Saya membuat perencanaan, untuk mencapai cita-cita	STS	TS	S	SS
5.	Saya menyusun daftar tugas /PR	STS	TS	S	SS
6.	Saya membuat jadwal dalam mengerjakan tugas	STS	TS	S	SS
7.	Saya mampu menyelesaikan tugas/PR dengan baik, meskipun tugas tersebut sulit bagi saya	STS	TS	S	SS
8.	Saya dapat mengerjakan soal yang sulit walaupun ada yang salah	STS	TS	S	SS
9.	Ketika ada tugas yang sulit, saya tetap berusaha menyelesaikannya	STS	TS	S	SS
10.	Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas apapun itu hasilnya	STS	TS	S	SS
11.	Saya tetap berusaha, walaupun menemui banyak kesulitan mengerjakan latihan soal	STS	TS	S	SS
12.	Saya yakin berlatih soal-soal, membuat saya menjadi berprestasi	STS	TS	S	SS
13.	Saya dapat menyelesaikan masalah yang saya hadapi	STS	TS	S	SS
14.	Saya yakin dengan keputusan yang saya ambil	STS	TS	S	SS

Angket 4 : Data Responden Skala *Parent Involvement*

PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	PI7	PI8	PI9	PI10	PI11	PI12	PI13	PI14	PI15	Total
3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	51
2	2	2	1	1	1	3	1	3	1	3	1	1	2	1	25
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	46
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	41
2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	34
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	56
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	55
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	42
4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	52
3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	52
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	42
4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	56
4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	53
3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	50

3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	55
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	49
2	1	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	4	4	42
4	2	2	4	3	4	2	1	3	2	4	1	2	3	1	38
3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	51
3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	47
4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	53
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	57
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	53
3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45
3	3	1	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	2	45
3	3	1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	50
3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	4	4	41
3	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	3	2	3	1	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	43
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	51
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53
3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	47
2	4	3	2	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	46
3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	38

3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	36
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	46
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	33
3	1	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	1	3	36
4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	56
3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	43
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	54
1	4	4	1	1	4	3	2	2	4	4	2	2	4	4	42
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	45
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	57
4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	52
2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	33
4	1	1	4	1	3	1	4	3	1	1	1	1	1	1	28
2	2	1	3	1	3	4	4	4	2	2	1	3	4	4	40
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	54
3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	42
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	45
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	52
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	52
3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	51
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	46

2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	44
2	2	3	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	49
2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	1	1	3	3	44
3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	49
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	57
3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	42
3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	51
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	49
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	32
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	49
1	2	2	2	1	2	4	4	4	1	3	1	2	4	4	37
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
2	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	44
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	37
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	50

3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	42
3	4	2	3	4	2	1	3	4	2	3	3	4	2	40
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	42
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	45
1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	2	2	28
2	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	44
3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41
2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	49
3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	46
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	46
2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	3	2	3	4	43
3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	50
3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	46
3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	46
2	3	3	4	3	2	3	4	3	1	2	4	2	3	39
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	41
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45
4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	50
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	40
3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	48
2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	38
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	36
4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	4	48

Lampiran 6 : Data Responden Skala *Student Engagement*

ST 1	ST 2	ST 3	ST 4	ST 5	ST 6	ST 7	ST 8	ST 9	ST 10	ST 11	ST 12	ST 13	ST 14	ST 15	ST 16	ST 17	ST 18	ST 19	ST 20	ST 21	ST 22	Total
2	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	3	4	1	4	4	4	4	67
2	2	3	2	4	2	1	3	2	2	4	3	2	2	1	3	3	4	1	4	3	2	55
2	4	4	2	3	4	4	2	3	4	2	4	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	62
2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	71
2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	59
3	3	4	2	3	4	4	1	4	4	2	4	1	4	2	4	4	2	3	3	4	4	69
2	4	3	2	4	3	4	1	4	4	1	4	1	4	2	3	3	1	3	4	4	3	64
1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	67
1	4	4	1	3	4	4	1	3	4	2	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	66
1	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	60
2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	1	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	59
2	4	4	1	3	3	4	1	4	4	2	4	1	3	1	4	3	2	3	3	4	3	63
2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	4	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	61
2	4	4	1	3	4	4	1	4	4	2	4	1	4	1	3	3	1	3	4	3	3	63
1	4	4	1	3	4	4	1	4	4	2	4	1	3	1	4	3	1	3	3	4	3	62
2	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	71
1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	3	4	4	4	66
2	3	3	2	4	4	4	1	4	4	2	4	1	3	2	4	4	2	3	2	4	4	66
2	3	2	2	3	4	4	1	2	3	3	4	1	3	2	2	4	2	2	4	4	3	60

2	4	3	1	3	4	4	1	4	4	3	4	1	3	1	3	3	1	3	3	3	2	60
2	4	4	1	3	4	4	1	4	4	2	4	1	4	2	4	3	2	2	3	4	3	65
2	4	2	1	3	4	4	1	4	4	3	3	1	3	2	3	4	2	3	3	3	2	61
2	4	3	1	4	4	4	1	4	4	2	4	1	3	2	3	3	1	3	4	3	3	63
2	4	3	1	3	1	2	1	4	4	3	4	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	57
3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	1	4	2	3	3	4	3	64
2	4	3	2	3	3	4	2	4	4	2	3	1	3	2	3	4	1	2	2	3	4	61
2	3	3	1	3	4	4	1	4	2	2	3	1	4	2	4	3	2	3	3	3	3	60
1	4	4	2	3	4	4	1	4	4	1	4	1	3	2	4	4	1	4	4	4	4	67
2	3	4	1	3	4	4	1	4	4	2	4	1	4	1	3	4	1	3	3	4	3	63
2	3	4	1	3	4	4	1	4	4	1	3	1	4	2	3	3	1	3	3	4	4	62
2	4	3	1	3	4	3	1	3	4	1	3	2	3	2	3	4	1	3	3	3	3	59
2	4	4	1	4	4	3	1	4	4	2	4	1	4	1	3	3	1	3	4	3	3	63
2	4	4	1	3	4	3	1	4	4	2	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	2	64
2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	58
3	3	4	1	3	4	4	1	4	4	3	3	1	4	1	1	2	1	3	3	3	2	58
2	4	4	1	2	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	2	1	2	2	4	3	59
2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	60
2	3	4	1	3	4	4	1	4	4	2	4	1	4	2	3	3	2	4	3	3	4	65
3	4	4	2	3	3	4	1	4	4	1	3	1	4	1	3	3	1	3	4	3	3	62
3	3	4	1	3	3	4	2	4	2	4	4	2	4	2	3	3	1	2	3	3	4	64
3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	2	4	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	62
1	4	4	1	3	4	3	1	4	4	2	4	2	4	2	3	3	2	2	4	3	3	63
2	4	4	2	3	4	4	1	4	4	2	3	1	3	3	3	3	1	3	3	2	4	63

2	3	4	2	3	2	4	1	4	3	2	4	1	3	1	4	4	1	3	4	4	4	63
4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	4	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	61
1	4	1	2	4	4	4	1	4	4	2	3	1	4	1	3	4	2	4	3	3	3	62
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	60
3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	63
3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	58
3	2	4	3	2	4	4	4	1	3	4	2	4	1	4	3	4	3	2	3	4	4	68
1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	2	4	1	4	1	4	4	1	4	3	4	4	67
2	3	4	1	3	3	3	1	4	4	3	4	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	64
2	3	4	2	3	4	4	1	3	4	2	3	1	3	2	2	4	3	4	3	4	3	64
2	3	4	1	2	4	4	1	4	4	3	4	1	3	2	3	4	1	3	3	3	3	62
3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	62
3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	2	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	70
2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	2	4	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	61
1	4	3	2	4	4	3	1	4	4	2	3	1	4	2	3	3	1	3	3	3	2	60
2	3	3	2	3	4	4	1	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	1	4	1	54
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	56
3	2	3	2	2	4	3	1	3	3	2	4	1	3	2	2	2	1	3	2	3	2	53
2	3	4	2	3	4	4	2	4	4	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	66
2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	58
3	3	3	1	3	4	3	1	4	4	1	4	1	4	1	3	3	1	2	3	4	3	59
3	4	2	3	2	4	3	1	4	4	2	3	1	4	3	3	2	1	3	4	3	2	61
2	4	4	1	3	4	3	1	4	3	1	4	1	4	1	4	3	1	3	4	3	4	62
1	3	3	1	1	1	1	3	3	4	2	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	2	52

2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	56
2	4	4	2	3	4	3	1	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	64
1	4	4	1	3	4	4	1	4	4	1	4	1	4	2	4	3	1	2	4	2	2	60
2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	2	4	1	2	3	2	4	2	3	3	63
2	4	4	1	3	4	4	1	4	4	2	3	2	4	1	3	3	2	4	3	4	3	65
2	3	4	1	3	4	4	4	1	3	3	2	3	1	4	1	3	4	1	4	3	4	62
4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	2	3	1	4	3	2	2	2	2	4	3	1	62
2	3	4	1	3	4	4	3	4	4	2	4	1	4	2	3	3	2	3	4	4	3	67
2	4	4	2	2	4	4	1	3	3	2	3	1	3	2	3	4	2	2	3	3	3	60
2	3	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	58
3	3	3	3	2	4	3	1	4	3	2	3	1	3	1	3	2	2	2	3	3	2	56
2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	4	1	3	1	2	3	2	3	1	4	3	3	57
2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	1	53
2	4	4	2	3	4	4	2	4	3	2	4	1	4	2	3	4	2	3	3	3	3	66
2	3	3	2	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	2	4	3	2	3	3	4	4	66
2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	60
1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	2	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	68
3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	52
1	4	4	1	4	4	3	1	4	4	1	4	1	3	1	4	4	1	3	3	3	4	62

Lampiran 7 : Hasil Analisis

Uji Validitas Vaariabel *Parent Involvement*

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.0333	.61495	30
VAR00002	2.6333	.76489	30
VAR00003	2.6667	.84418	30
VAR00004	3.0667	.82768	30
VAR00005	3.0667	.73968	30
VAR00006	2.9333	.90719	30
VAR00007	3.3333	.80230	30
VAR00008	3.2667	.90719	30
VAR00009	2.6667	1.02833	30
VAR00010	3.0333	.99943	30
VAR00011	2.9667	.96431	30
VAR00012	2.7000	.98786	30
VAR00013	2.8667	.86037	30
VAR00014	3.2000	.84690	30
VAR00015	3.1000	.80301	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	41.5000	75.431	.487	.922
VAR00002	41.9000	71.679	.676	.917
VAR00003	41.8667	71.430	.622	.918
VAR00004	41.4667	74.120	.436	.923
VAR00005	41.4667	73.292	.567	.919
VAR00006	41.6000	68.110	.807	.912
VAR00007	41.2000	70.648	.721	.915
VAR00008	41.2667	69.444	.711	.915
VAR00009	41.8667	67.016	.769	.913
VAR00010	41.5000	67.707	.748	.914
VAR00011	41.5667	68.047	.757	.913
VAR00012	41.8333	69.661	.629	.918
VAR00013	41.6667	75.333	.331	.927
VAR00014	41.3333	70.437	.694	.916
VAR00015	41.4333	72.116	.605	.918

Uji Validitas Vaariabel *Self Efficacy*

Item Statistics			
Double-click to activate	Mean	Std. Deviation	N
	2.8667	.68145	30
VAR00002	3.2000	.76112	30
VAR00003	2.8333	.69893	30
VAR00004	3.3000	.70221	30
VAR00005	2.9333	.73968	30
VAR00006	3.0667	.73968	30
VAR00007	3.0333	.71840	30
VAR00008	3.2667	.52083	30
VAR00009	3.1667	.64772	30
VAR00010	3.3000	.46609	30
VAR00011	3.2667	.73968	30
VAR00012	3.2667	.73968	30
VAR00013	3.3333	.66089	30
VAR00014	3.2333	.62606	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	41.2000	36.786	.499	.907
VAR00002	40.8667	34.189	.742	.897
VAR00003	41.2333	34.116	.829	.894
VAR00004	40.7667	36.461	.521	.906
VAR00005	41.1333	34.671	.707	.898
VAR00006	41.0000	34.414	.739	.897
VAR00007	41.0333	34.930	.698	.899
VAR00008	40.8000	38.786	.357	.910
VAR00009	40.9000	36.438	.578	.904
VAR00010	40.7667	38.944	.381	.909
VAR00011	40.8000	35.338	.624	.902
VAR00012	40.8000	35.062	.658	.900
VAR00013	40.7333	36.133	.605	.903
VAR00014	40.8333	36.695	.565	.904

Uji Validitas Vaariabel *Student Engagement*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	72.8000	124.648	.649	.922
VAR00002	72.4000	125.283	.792	.920
VAR00003	72.1333	128.947	.627	.922
VAR00004	72.5667	123.909	.708	.921
VAR00005	72.4333	132.875	.446	.925
VAR00006	72.5667	135.151	.147	.931
VAR00007	72.4667	124.051	.634	.922
VAR00008	72.3333	127.954	.758	.921
VAR00009	72.3000	128.493	.528	.924
VAR00010	72.3333	126.920	.536	.924
VAR00011	71.9667	128.654	.652	.922
VAR00012	72.9667	130.516	.361	.927
VAR00013	72.2667	127.030	.638	.922
VAR00014	72.2333	129.702	.478	.925
VAR00015	72.3000	129.183	.599	.923
VAR00016	72.5333	125.775	.627	.922
VAR00017	72.4000	125.283	.743	.920
VAR00018	72.5000	126.741	.625	.922
VAR00019	72.4333	125.357	.612	.922
VAR00020	72.5000	128.879	.619	.922
VAR00021	72.3333	136.437	.113	.930
VAR00022	72.3667	129.068	.546	.923
VAR00023	72.4000	127.490	.703	.921
VAR00024	72.5000	127.086	.643	.922

Uji Reliabilitas Ketiga Variabel

Parent Involvement



Cronbach's Alpha	N of Items
.922	15

Self-Efficacy

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	14

Student Engagement



Cronbach's Alpha	N of Items
.936	22

Uji Deskriptif

Descriptives			Statistic	Std. Error
Parent Involvement	Mean		47.779	.85716
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	460.748	
		Upper Bound	494.833	
	5% Trimmed Mean		481.189	
	Median		490.000	
	Variance		63.186	
	Std. Deviation		7.948	
	Minimum		25.00	
	Maximum		60.00	
	Range		35.00	
	Interquartile Range		12.00	
	Skewness		-.513	.260
	Kurtosis		-.135	.514
Self-Efficacy	Mean		43.709	.64251
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	424.318	
		Upper Bound	449.868	
	5% Trimmed Mean		438.062	
	Median		430.000	
	Variance		35.503	
	Std. Deviation		5.958	
	Minimum		28.00	
	Maximum		56.00	
	Range		28.00	
	Interquartile Range		8.25	
	Skewness		-.180	.260
	Kurtosis		.199	.514
Student Engagement	Mean		61.779	.44519
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	608.939	
		Upper Bound	626.642	
	5% Trimmed Mean		618.269	
	Median		620.000	
	Variance		17.045	
	Std. Deviation		4.128	
	Minimum		52.00	
	Maximum		71.00	
	Range		19.00	

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.49109753
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.048
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Student Engagement * Parent Involvement	Between Groups	(Combined)	698.607	27	25.874	2.000	.014
		Linearity	237.245	1	237.245	18.342	.000
		Deviation from Linearity	461.362	26	17.745	1.372	.158
	Within Groups		750.195	58	12.934		
	Total		1448.802	85			

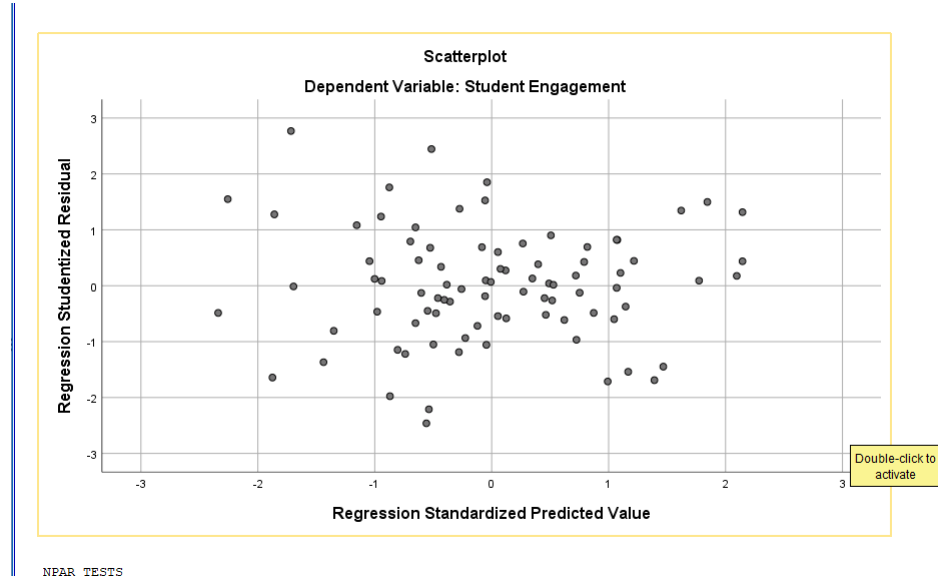
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Student Engagement * Self-Efficacy	Between Groups	(Combined)	775.085	24	32.295	2.924	.000
		Linearity	364.976	1	364.976	33.046	.000
		Deviation from Linearity	410.108	23	17.831	1.614	.070
	Within Groups		673.717	61	11.045		
	Total		1448.802	85			

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	44.502	3.028		14.695	.000		
	Parent Involvement	.108	.055	.209	1.958	.054	.759	1.317
	Self-Efficacy	.277	.074	.400	3.751	.000	.759	1.317

a. Dependent Variable: Student Engagement

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.502	3.028		14.695	.000
	Parent Involvement	.108	.055	.209	1.958	.054
	Self-Efficacy	.277	.074	.400	3.751	.000

a. Dependent Variable: Student Engagement

Hasil Uji T (parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.502	3.028		14.695	.000
	Parent Involvement	.108	.055	.209	1.958	.054
	Self-Efficacy	.277	.074	.400	3.751	.000

a. Dependent Variable: Student Engagement

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	412.843	2	206.421	16.538	.000 ^b
	Residual	1035.960	83	12.481		
	Total	1448.802	85			

a. Dependent Variable: Student Engagement

b. Predictors: (Constant), Self-Efficacy, Parent Involvement

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.268	3.533

a. Predictors: (Constant), Self-Efficacy, Parent Involvement

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) *Parent Involvement*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.154	3.798

a. Predictors: (Constant), Parent Involvement

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) *Self-Efficacy*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.243	3.592

a. Predictors: (Constant), Self-Efficacy

Hasil Turnitin

Cek turnitin 1.pdf			
ORIGINALITY REPORT			
27%	23%	14%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	6%	
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%	
3	repository.unissula.ac.id Internet Source	1%	
4	Pena Persada, ROY GUSTAF TUPEN AMA. "MEMBANGUN MINAT BACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR", Thesis Commons, 2021 Publication	1%	
5	eprints.umk.ac.id Internet Source	1%	
6	Larasati, Falasifa. "Peran Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Layanan Paud Melalui Program Reading Aloud di Kb It Ummat Mandiri Bobotsari Purbalingga.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	1%	
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%	